



**PENERAPAN MODEL TBL (*TEAM BASED LEARNING*) BERBANTUAN
MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN PERFORMANSI
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH DI MAN 1 JEMBER
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Oleh
Erva Yuanita
NIM 130210302052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**PENERAPAN MODEL TBL (*TEAM BASED LEARNING*) BERBANTUAN
MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN PERFORMANSI
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH DI MAN 1 JEMBER
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S1)
pada Program Studi Pendidikan Sejarah
dan mencapai gelar Sarjana Kependidikan

Oleh
Erva Yuanita
NIM 130210302052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) Bapak dan Ibu saya tercinta, yang senantiasa mencurahkan doa, kasih sayang serta motivasinya bagi kelancaran studi saya;
- 2) Bapak/Ibu Guru sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang telah tulus membimbing dan membekali ilmu pengetahuan dengan keikhlasan dan penuh kesabaran;
- 3) almamater tercinta Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

Prestasi belajar adalah hak yang pantas bagi orang yang punya harapan optimis
(J. Harold Wilkins)^{*)}



^{*)} Cahyo, N, 100% Kutipan Kata Motivasi Superdahsyat, Pustaka Diantara, Yogyakarta, 2009, hlm.17.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : ERVA YUANITA

NIM : 130210302052

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Penerapan Model TBL (*Team Based Learning*) Berbantuan Media Video untuk Meningkatkan Performansi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 3 pada Mata Pelajaran Sejarah di MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 24 Mei 2017
Yang menyatakan,

Erva Yuanita
NIM 130210302052

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL TBL (*TEAM BASED LEARNING*) BERBANTUAN
MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN PERFORMANSI
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH DI MAN 1 JEMBER
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh

Erva Yuanita

NIM 130210302052

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Mohamad Na'im, M. Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Prof. Dr. Bambang Soepeno, M. Pd.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Penerapan Model TBL (*Team Based Learning*) Berbantuan Media Video untuk Meningkatkan Performansi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 3 pada Mata Pelajaran Sejarah di MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017” telah diuji dan disahkan pada:

hari : Rabu

tanggal : 24 Mei 2017

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji;

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Mohamad Na'im, M.Pd.
NIP 196603282000121001

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.
NIP 196006121987021001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Nurul Umamah, M.Pd.
NIP 196902041993032008

Drs. Sumarno, M.Pd.
NIP 195221041984031002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP 196808021993031004

RINGKASAN

Penerapan Model TBL (*Team Based Learning*) Berbantuan Media Video untuk Meningkatkan Performansi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 3 pada Mata Pelajaran Sejarah di MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017; Erva Yuanita, 130210302052; 2017: 299 halaman: Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembelajaran sejarah yang diharapkan Kurikulum 2013 meliputi ketuntasan kompetensi ranah afektif, kognitif dan psikomotor. Kondisi dikelas XI IPS 3 MAN 1 Jember menunjukkan performansi belajar yang rendah serta media pembelajaran yang monoton. Performansi belajar yang rendah tercermin dari: (1) rendahnya persentase ketuntasan klasikal performansi proses sebesar 50,08%; (2) persentase ketuntasan klasikal performansi hasil sebesar 55,55% serta; (3) sikap belajar peserta didik yang kurang optimal dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 58,33%. Berdasarkan permasalahan pembelajaran tersebut dapat diatasi dengan melakukan penelitian tindakan kelas melalui penerapan model TBL (*team based learning*) berbantuan media video.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model TBL (*team based learning*) berbantuan media video mampu meningkatkan performansi belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 3 MAN 1 Jember. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis penerapan model TBL (*team based learning*) berbantuan media video mampu meningkatkan performansi belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 3 MAN 1 Jember. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI IPS 3 sejumlah 33 peserta didik. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart sebanyak tiga siklus sedangkan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan persentase performansi belajar peserta didik, meliputi: (1) performansi proses dengan persentase ketuntasan

klasikal pra siklus sebesar 50,08% meningkat 27,05% pada siklus 1 menjadi 63,63%, meningkat kembali sebesar 8,12% pada siklus 2 menjadi 69,44% dan pada siklus 3 meningkat sebesar 7,51% menjadi 74,66%; (2) performansi hasil memperoleh persentase ketuntasan klasikal pra siklus sebesar 55,55% meningkat sebesar 19,54% menjadi 66,41% pada siklus 1, meningkat kembali sebesar 9,55% menjadi 72,72% pada siklus 2, dan meningkat sebesar 6,94% pada siklus 3 menjadi 77,77% serta; (3) ranah sikap memperoleh persentase ketuntasan klasikal pra siklus sebesar 58,33% meningkat sebesar 10,77% pada siklus 1 menjadi 65,90%, meningkat kembali sebesar 9,65% pada siklus 2 menjadi 70,85% serta pada siklus 3 meningkat sebesar 6,91% menjadi 75,75%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model TBL (*team based learning*) berbantuan media video mampu meningkatkan performansi belajar peserta didik meliputi performansi proses dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 74,66% pada kriteria baik, performansi hasil dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 77,77% pada kriteria baik, dan ranah sikap dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 75,75% pada kriteria baik.

Dengan demikian model TBL berbantuan media video efektif dalam meningkatkan performansi belajar peserta didik kelas XI IPS 3 MAN 1 Jember serta hasil penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi maupun masukan terkait upaya peningkatan performansi belajar peserta didik melalui penerapan model TBL (*team based learning*) berbantuan media video, rekomendasi maupun masukan terkait pembelajaran sejarah di MAN 1 Jember serta sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah swt. Atas segala rahmat, hidayah, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah skripsi yang berjudul “Penerapan Model TBL (*Team Based Learning*) Berbantuan Media Video untuk Meningkatkan Performansi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 3 pada Mata Pelajaran Sejarah di MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017”

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Dr. Mohamad Na'im, M.Pd., selaku dosen pembimbing I dan Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd., selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan pengarahan dan saran, serta selalu mengingatkan dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini;
- 2) Dr. Nurul Umamah, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Sejarah sekaligus selaku dosen pembahas I serta Drs. Sumarno, M.Pd., selaku dosen pembahas II yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan saran dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini;
- 3) Dr. Sumardi, M.Hum., selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa membimbing, menguatkan serta memberikan saran selama menempuh studi;
- 4) dosen-dosen pendidikan sejarah yang telah membimbing penulis dari awal sampai saat ini;
- 5) orang tua tercinta, Bapak Sarni dan Ibu Siti Juariah, yang tiada henti-hentinya memberikan do'a, semangat, motivasi, dan nasehat yang selalu mengiringi setiap langkah hidup dan studi saya;
- 6) semua pihak yang turut berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 24 Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 TBL (<i>Team Based Learning</i>)	7
2.2 Media Video	17
2.3 Performansi Belajar.....	21
2.4 TBL (<i>Team Based Learning</i>) dapat Meningkatkan Performansi Belajar	25
2.5 Media Video dapat Meningkatkan Performansi Belajar	26
2.6 TBL (<i>Team Based Learning</i>) Berbantuan Media Video dapat Meningkatkan Performansi Belajar	28
2.7 Penelitian yang Relevan	30
2.8 Kerangka Berfikir.....	32
2.9 Hipotesis Tindakan.....	37

BAB 3. METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
3.2 Subjek Penelitian	38
3.3 Definisi Operasional	39
3.4 Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
3.5 Rancangan Penelitian.....	43
3.6 Prosedur Penelitian	44
3.7 Pengumpulan Data	51
3.8 Analisis Data.....	53
3.9 Indikator Keberhasilan.....	56
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1 Hasil Penelitian	57
4.1.1 Hasil Observasi Pra Siklus	57
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus 1	65
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus 2	72
4.1.4 Hasil Penelitian Siklus 3	80
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	81
4.2.1 Peningkatan Performansi Proses Peserta Didik Kelas XI IPS 3 MAN 1 Jember Melalui Model TBL Berbantuan Media Video	88
4.2.2 Peningkatan Performansi Hasil Peserta Didik Kelas XI IPS 3 MAN 1 Jember Melalui Model TBL Berbantuan Media Video	92
4.2.3 Peningkatan Persentase Penilaian Sikap Peserta Didik Kelas XI IPS 3 MAN 1 Jember Melalui Model TBL Berbantuan Media Video	101
BAB 5. PENUTUP.....	107
5.1 Simpulan	107
5.2 Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kaitan 5M dengan TBL	16
Tabel 2.2	Kemampuan Setiap Jenis Media dalam Mempengaruhi Berbagai Macam Belajar.....	19
Tabel 2.3	Perbandingan antara Asesmen Kinerja dengan Tes Konvensional	21
Tabel 2.4	Sintaks Pembelajaran TBL berbantuan Media Video.....	30
Tabel 3.1	Kriteria Peningkatan Performansi Belajar Peserta Didik.....	54
Tabel 3.2	Kriteria Peningkatan Performansi Belajar Peserta Didik.....	55
Tabel 4.2	Rekapitulasi hasil observasi performansi belajar indikator <i>skill</i> dan <i>aplications</i> pra siklus.....	59
Tabel 4.2	Rekapitulasi hasil tes performansi hasil pra siklus	61
Rable 4.3	Rekapitulasi hasil observasi performansi belajar indikator <i>recognition</i> dan <i>recall</i> serta <i>logic</i> dan <i>reasoning</i> pra siklus.....	61
Tabel 4.4	Rekapitulasi performansi belajar indikator <i>productivity</i> dan <i>creativity</i> pra siklus.....	62
Tabel 4.5	Rekapitulasi hasil observasi performansi belajar indikator <i>outlooks</i> dan <i>dispositions</i> pra siklus	63
Tabel 4.6	Rekapitulasi hasil observasi performansi belajar indikator <i>skill</i> dan <i>aplications</i> siklus 1	65
Tabel 4.7	Rekapitulasi hasil tes performansi hasil siklus 1	67
Rable 4.8	Rekapitulasi hasil observasi performansi belajar indikator <i>recognition</i> dan <i>recall</i> serta <i>logic</i> dan <i>reasoning</i> siklus 1	68
Tabel 4.9	Rekapitulasi performansi belajar indikator <i>productivity</i> dan <i>creativity</i> siklus 1	69
Tabel 4.10	Rekapitulasi hasil observasi performansi belajar indikator <i>outlooks</i> dan <i>dispositions</i> siklus 1.....	70
Tabel 4.11	Rekapitulasi hasil observasi performansi belajar indikator <i>skill</i> dan <i>aplications</i> siklus 2.....	73
Tabel 4.12	Rekapitulasi hasil tes performansi hasil siklus 2	74
Tabel 4.13	Rekapitulasi hasil observasi performansi belajar indikator <i>recognition</i> dan <i>recall</i> serta <i>logic</i> dan <i>reasoning</i> siklus 2.....	76
Tabel 4.14	Rekapitulasi performansi belajar indikator <i>productivity</i> dan <i>creativity</i> siklus 2.....	77

Tabel 4.15 Rekapitulasi hasil observasi performansi belajar indikator <i>outlooks</i> dan <i>dispositions</i> siklus 2.....	78
Tabel 4.16 Rekapitulasi hasil observasi performansi belajar indikator <i>skill</i> dan <i>aplications</i> siklus 3	81
Tabel 4.17 Rekapitulasi hasil tes performansihasil siklus 3	81
Rable 4.18 Rekapitulasi hasil observasi performansi belajar indikator <i>recognition</i> dan <i>recall</i> serta <i>logic</i> dan <i>reasoning</i> siklus 3.....	83
Tabel 4.19 Rekapitulasi performansi belajar indikator <i>productivity</i> dan <i>creativity</i> siklus 3	84
Tabel 4.20 Rekapitulasi hasil observasi performansi belajar indikator <i>outlooks</i> dan <i>dispositions</i> siklus 1.....	85
Tabel 4.21 Rekapitulasi peningkatan performansi belajar indikator <i>skill</i> dan <i>aplications</i> per siklus.....	88
Tabel 4.22 Peningkatan masing-masing aspek pada indikator <i>skill</i> dan <i>aplications</i>	89
Tabel 4.23 Peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar per siklus	92
Tabel 4.24 Peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar indikator <i>recognition</i> dan <i>recall</i> per siklus.....	93
Tabel 4.25 Peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar indikator <i>logic</i> dan <i>reasoning</i> per siklus	95
Tabel 4.26 Rekapitulasi peningkatan performansi belajar indikator <i>productivity</i> dan <i>creativity</i> per siklus	97
Tabel 4.27 Peningkatan masing-masing aspek pada indikator <i>productivity</i> dan <i>creativity</i>	98
Tabel 4.28 Rekapitulasi peningkatan performansi belajar indikator <i>outlooks</i> dan <i>dispositions</i> per siklus	101
Tabel 4.29 Peningkatan masing-masing aspek pada indikator <i>outlooks</i> dan <i>dispositions</i>	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	4S untuk Menciptakan Tugas Kelompok yang Efektif	11
Gambar 2.2	Kegiatan atau Sintaks Model TBL	12
Gambar 2.3	Dampak TBL dalam Pembelajaran	15
Gambar 2.4	Kerucut Pengalaman Edgar Dale	20
Gambar 2.5	Kerangka Berpikir	36
Gambar 3.1	Model Kemmis dan Mc Taggart	43
Gambar 4.1	Persentase performansi belajar indikator <i>skill</i> dan <i>aplications</i> pra siklus.....	59
Gambar 4.2	Persentase performansi hasil pra siklus.....	61
Gambar 4.3	Persentase performansi belajar indikator <i>recognition</i> dan <i>recall</i> serta <i>logic</i> dan <i>reasoning</i> pra siklus	62
Gambar 4.4	Persentase performansi belajar indikator <i>productivity</i> dan <i>creativity</i> pra siklus	63
Gambar 4.5	Persentase hasil penilaian sikap pra siklus.....	63
Gambar 4.6	Persentase performansi belajar indikator <i>skill</i> dan <i>aplications</i> siklus 1.....	66
Gambar 4.7	Persentase performansi hasil siklus 1	67
Gambar 4.8	Persentase performansi belajar indikator <i>recognition</i> dan <i>recall</i> serta <i>logic</i> dan <i>reasoning</i> siklus 1	68
Gambar 4.9	Persentase performansi belajar indikator <i>productivity</i> dan <i>creativity</i> siklus 1	69
Gambar 4.10	Persentase hasil penilaian sikap siklus 1	71
Gambar 4.11	Persentase performansi belajar indikator <i>skill</i> dan <i>aplications</i> siklus 2.....	74
Gambar 4.12	Persentase performansi hasil siklus 2.....	75
Gambar 4.13	Persentase performansi belajar indikator <i>recognition</i> dan <i>recall</i> serta <i>logic</i> dan <i>reasoning</i> siklus 2.....	76
Gambar 4.14	Persentase performansi belajar indikator <i>productivity</i> dan <i>creativity</i> siklus 2.....	77
Gambar 4.15	Persentase hasil penilaian sikap siklus 2	79
Gambar 4.16	Persentase performansi belajar indikator <i>skill</i> dan <i>aplications</i> siklus 3.....	81

Gambar 4.17 Persentase performansi hasil siklus 3.....	82
Gambar 4.18 Persentase performansi belajar indikator <i>recognition</i> dan <i>recall</i> serta <i>logic</i> dan <i>reasoning</i> siklus 3.....	84
Gambar 4.19 Persentase performansi belajar indikator <i>productivity</i> dan <i>creativity</i> siklus 3.....	85
Gambar 4.20 Persentase hasil penilaian sikap siklus 3.....	86
Gambar 4.21 Persentase performansi belajar indikator <i>skill</i> dan <i>aplications</i> per siklus.....	88
Gambar 4.22 Peningkatan masing-masing aspek indikator <i>skill</i> dan <i>aplications</i>	90
Gambar 4.23 Persentase performansi hasil per siklus.....	92
Gambar 4.24 Persentase performansi belajar indikator <i>recognition</i> dan <i>recall</i> per siklus.....	94
Gambar 4.25 Persentase performansi belajar indikator <i>logic</i> dan <i>reasoning</i> per siklus.....	96
Gambar 4.26 Ketuntasan hasil belajar individu indikator <i>logic</i> dan <i>reasoning</i> per siklus.....	96
Gambar 4.27 Persentase performansi belajar indikator <i>productivity</i> dan <i>creativity</i> per siklus.....	98
Gambar 4.28 Peningkatan masing-masing aspek indikator <i>productivity</i> dan <i>creativity</i>	99
Gambar 4.29 Persentase performansi belajar indikator <i>oulooks</i> dan <i>dispositions</i> per siklus.....	101
Gambar 4.30 Peningkatan masing-masing aspek indikator <i>oulooks</i> dan <i>dispositions</i>	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Matrik Penelitian	114
Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data	115
Lampiran C. Kisi-kisi dan Pedoman Wawancara	117
C1. Kisi-kisi Wawancara Sebelum Tindakan.....	117
C2. Kisi-kisi Wawancara Setelah Tindakan.....	118
C3. Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan	119
C4. Wawancara Pendidik Setelah Tindakan	120
C5. Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan.....	121
C6. Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan.....	122
C7. Hasil Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan	123
C8. Hasil Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan	125
C9. Hasil Wawancara Pendidik Setelah Tindakan.....	126
C10. Hasil Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan	128
Lampiran D. Hasil Performansi Belajar Pra-Siklus	104
D1 Performansi Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus.....	130
D1a. Performansi Hasil tes Indikator <i>Recognition</i> dan <i>Recall</i> serta <i>Logic</i> dan <i>Reasoning</i>	133
D1b. Performansi Hasil Produk Indikator <i>Productivity</i> dan <i>Creativity</i> Peserta Didik Pra Siklus	135
D2. Hasil Observasi Performansi Proses Indikator <i>Skill</i> dan <i>Applications</i> Peserta Didik Pra Siklus	138
D4. Hasil Observasi Penilaian Sikap Indikator <i>Outlooks</i> dan <i>Dispositions</i> Peserta Didik Pra Siklus	142
Lampiran E. Lembar Observasi Pendidik	150
Lampiran F. Silabus	151
Lampiran G. RPP (Rencana Perbaikan Pembelajaran)	155
G1. RPP Siklus 1	155
G2. RPP Siklus 2	180
G3. RPP Siklus 3	204
Lampiran H. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Per Siklus.....	229

H1. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Pembelajaran Siklus 1	229
H2. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Pembelajaran Siklus 2	230
H3. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Pembelajaran Siklus 3	231
Lampiran I. Hasil Observasi Performansi Belajar Peserta didik.....	232
I1. Hasil Observasi Performansi Belajar Siklus 1	232
11A Performansi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1	232
11Aa. Performansi Hasil tes Indikator <i>Recognition</i> dan <i>Recall</i> serta <i>Logic</i> dan <i>Reasoning</i>	235
11Ab. Performansi Hasil Produk Peserta Indikator <i>Productivity</i> dan <i>Creativity</i> Didik Siklus 1	237
11B. Hasil Observasi Performansi Proses Indikator <i>Skill</i> dan <i>Applications</i> Peserta Didik Siklus 1	240
11C. Hasil Observasi Penilaian Sikap Indikator <i>Outlooks</i> dan <i>Dispositions</i> Peserta Didik Siklus 1	244
I2. Hasil Observasi Performansi Belajar Siklus 2.....	252
12A Performansi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2	252
12Aa. Performansi Hasil tes Indikator <i>Recognition</i> dan <i>Recall</i> serta <i>Logic</i> dan <i>Reasoning</i>	255
12Ab. Performansi Hasil Produk Peserta Indikator <i>Productivity</i> dan <i>Creativity</i> Didik Siklus 2.....	257
12B. Hasil Observasi Performansi Proses Indikator <i>Skill</i> dan <i>Applications</i> Peserta Didik Siklus 2.....	260
12C. Hasil Observasi Penilaian Sikap Indikator <i>Outlooks</i> dan <i>Dispositions</i> Peserta Didik Siklus 2	264
I3. Hasil Observasi Performansi Belajar Siklus 3.....	276
13A Performansi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 3	272
13Aa. Performansi Hasil tes Indikator <i>Recognition</i> dan <i>Recall</i> serta <i>Logic</i> dan <i>Reasoning</i>	275
13Ab. Performansi Hasil Produk Peserta Indikator <i>Productivity</i> dan <i>Creativity</i> Didik Siklus 3.....	277
13B. Hasil Observasi Performansi Proses Indikator <i>Skill</i> dan <i>Applications</i> Peserta Didik Siklus 3	280

13C. Hasil Observasi Penilaian Sikap Indikator <i>Outlooks</i> dan <i>Dispositions</i> Peserta Didik Siklus 3	284
Lampiran J. Foto-foto Kegiatan	292
Lampiran K. Surat Penelitian	294



BAB 1. PENDAHULUAN

Bab 1 mengkaji mengenai subbab-subbab awal terkait rencana penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan, diantaranya: (1) latar belakang penelitian; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian dan; (4) manfaat penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model TBL (*Team Based Learning*) Berbantuan Media Video untuk Meningkatkan Performansi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 3 pada Mata Pelajaran Sejarah di MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017”, sebagai berikut.

1. 1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan bagian yang tidak terlepas dalam suatu proses pendidikan. Orientasi pembelajaran tidak lagi berpaku pada *teacher centered*, namun berubah menjadi paradigma *student centered*. Peserta didik memiliki kontribusi lebih besar dalam pembelajaran dibandingkan peran pendidik, tak terkecuali dalam pembelajaran sejarah, yang notabene selama ini dipandang sebagai mata pelajaran yang kurang penting dan tidak bermakna.

Sejarah adalah suatu kontinuitas yang berada pada orbit masa lalu, masa kini dan masa depan serta tidak berujung (Pathak, 2003:5), diperkuat pendapat Kochhar (2008:12-13) yang menyatakan sejarah sebagai kajian yang berorientasi kemasa depan dalam permasalahan masa kini. Dengan demikian pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan kritis analitis dan berfikir historis dalam mengkaji peristiwa masa lampau untuk dijadikan pedoman kehidupan masa kini dan masa depan. Hasan (2010:7) berpendapat bahwa pembelajaran sejarah SMA memiliki beberapa tujuan yakni pendidikan untuk seluruh anak bangsa dan oleh karena itu pengembangan nilai-nilai yang menopang karakter bangsa bersamaan dengan kemampuan berpikir kritis-analitis, kebiasaan membaca dan kemampuan belajar (*learning skills*) menjadi tujuan utama pendidikan sejarah...Tujuan pendidikan sejarah yang kedua yaitu pengembangan kemampuan berpikir, ketrampilan melakukan penelitian

sejarah, kemampuan menganalisis isu kontemporer serta pengambilan keputusan (tentu sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik) adalah tujuan utama bagi pendidikan sejarah di SMA.

Orientasi pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan (Permendikbud, 2016:3). Diperkuat dengan kompetensi sejarah peminatan yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu menghayati makna suatu peristiwa sejarah untuk kehidupan masa kini (Permendikbud, 2016:157). Berdasarkan perihal tersebut diperlukan performansi belajar yang meliputi ranah afektif, kognitif dan psikomotor termasuk kemampuan proses, hasil, produk dan sikap belajar. Peserta didik harus memenuhi indikator performansi belajar menurut Gallavan (2009:134) diantaranya yaitu: (1) *recognition* dan *recall*; (2) *logic* dan *reasoning*; (3) *skills* dan *aplications*; (4) *productivity* dan *creativity*; (5) *outlooks* dan *dispositions*.

Hasil observasi yang telah dilaksanakan di kelas XI IPS 3 menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan pendidik sudah sesuai dengan Kurikulum 2013 diperkuat hasil wawancara pendidik yang menyatakan bahwa kondisi kelas cukup kondusif ditambah dengan metode yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013 serta penggunaan media penunjang seperti PPT yang dianggap jauh lebih *simple* yang juga didukung oleh sarana prasarana kelas yang memadai (lihat Lampiran C7. Hal.123). Hasil observasi proses pembelajaran menunjukkan rendahnya kinerja diskusi peserta didik, terlihat dari belum optimalnya kemampuan pemecahan masalah dan aplikasi konsep tercermin dari persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 50,08% (lihat Lampiran D2 Hal.138). Selain itu, produk pembelajaran sejarah umumnya berupa *paper* dan dibatasi dalam penyajiannya yakni hanya empat lembar sesuai subbab yang ditugaskan sehingga berimplikasi pada kurang berkembangnya kemampuan analisis peserta didik terhadap kajian sejarah dan kurang menumbuhkan kreativitas dalam membuat produk pembelajaran. Pembahasan dalam *paper* terbatas pada kajian sempit untuk memenuhi empat lembar halaman serta tidak diwajibkannya peserta didik menuliskan daftar pustaka sehingga cenderung mengajarkan plagiasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik yang dilaksanakan pada tanggal 15 September 2016, kendala yang dihadapi pendidik yakni terkait daya serap materi peserta didik yang lemah (lihat Lampiran C7 Hal.123). Daya serap materi yang lemah berimplikasi pada penguasaan konsep yang rendah. Studi dokumentasi hasil *posttest* yang diberikan pendidik menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal yang berhasil diperoleh adalah 63,63%, atau 12 dari 33 peserta didik dinyatakan belum tuntas (lihat Lampiran D1a Hal.133). Selain itu, persentase ketuntasan klasikal pembuatan produk *paper* yang ditugaskan pendidik menunjukkan kriteria kurang dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 51,51% (lihat Lampiran D1b Hal.135). Sedangkan kendala yang dihadapi peserta didik berdasarkan hasil wawancara yakni berkenaan dengan kejenuhan peserta didik terhadap metode diskusi dan media pembelajaran yang digunakan pendidik (lihat Lampiran C8 Hal.125). Berkenaan dengan hasil wawancara, dokumentasi serta observasi pra siklus menunjukkan proses pembelajaran yang berlangsung kurang efektif sehingga berimplikasi pada performansi belajar yang rendah.

Permasalahan pembelajaran sejarah sangat kompleks meliputi ranah afektif, kognitif dan psikomotor. Untuk itu perlu adanya konstruksi pembelajaran sejarah sehingga peserta didik mampu memahami esensi mempelajari sejarah. Istilah konstruksi berasal dari paradigma konstruktivistik. Pengetahuan menurut paradigma konstruktivisme dibangun berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik (Sharma, 2014:15). Pembelajaran sejarah sudah selayaknya diciptakan dengan cara yang berbeda. Pembelajaran sejarah yang baik adalah pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan peserta didik melakukan konstruksi kondisi masa sekarang dengan mengkaitkan atau melihat masa lalu yang menjadi basis topik pembelajaran sejarah (Subakti, 2010:4). Untuk mencapai perihal tersebut, maka diperlukan penyelesaian permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas XI IPS 3 berkenaan dengan performansi belajar.

Permasalahan performansi belajar peserta didik kelas XI IPS 3 yang rendah tercermin dari tidak tercapainya indikator performansi belajar, diantaranya: (1) kurang optimalnya peran masing-masing individu dalam diskusi kelompok meliputi kemampuan pemecahan masalah yang rendah, dan aplikasi pengetahuan untuk

pemecahan masalah belum nampak; (2) daya serap materi peserta didik pada konsep-konsep baru yang rendah; (3) kemampuan analisis yang rendah; (4) produk yang dihasilkan belum menumbuhkan kreativitas peserta didik serta; (5) sikap belajar peserta didik yang perlu ditingkatkan.

Berkenaan dengan beberapa permasalahan dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 3 meliputi kejenuhan peserta didik terhadap metode diskusi yang berkepanjangan dan performansi belajar yang rendah, terdapat dua kemungkinan penyelesaian dalam mengatasi masalah pembelajaran tersebut yakni dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran berbasis individu (*individual based learning*) maupun model pembelajaran berbasis kelompok (*team based learning*). Menurut Indaryanti (2008:36) pembelajaran individual dilakukan didalam kelas dengan memperhatikan adanya perbedaan secara individual. Oleh karenanya materi pembelajaran diberikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing peserta didik.

Individual based learning kurang efektif apabila diterapkan pada kelas besar mengingat peran pendidik harus memfasilitasi setiap peserta didik, juga bagi peserta didik yang berkemampuan rendah, motivasi belajarnya akan cenderung tidak stabil atau minder, serta tidak adanya peran tutor sebaya sebagai salah satu bentuk aplikatif ranah afektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *individual based learning* kurang efektif apabila diterapkan untuk mengatasi permasalahan di kelas XI IPS 3. Penerapan pembelajaran tim/kelompok bisa menjadi solusi, salah satunya model TBL (*team based learning*). TBL merupakan bentuk pembelajaran kolaboratif yang menekankan pada kegiatan evaluasi dan aplikasi konsep sehingga waktu dikelas lebih banyak digunakan untuk mengembangkan materi pembelajaran. Model TBL mengenal kegiatan *preclass* sebagai langkah awal mempersiapkan peserta didik terkait pemahaman konsep-konsep sebelum kelas berlangsung. IRAT dan GRAT merupakan tes kesiapan yang digunakan untuk menguji kesiapan peserta didik sebelum masuk pada kegiatan aplikasi, serta AE (*aplication exercise*) merupakan kegiatan yang menuntut kemampuan pemecahan masalah dan aplikasi konsep yang sebelumnya telah dipelajari peserta didik diluar jam kelas. Berdasarkan perbandingan antara *individual based learning* dengan *team*

based learning, peneliti merekomendasikan penggunaan model TBL (*team based learning*) dalam mengatasi permasalahan performansi belajar di kelas XI IPS 3. Kesesuaian model TBL untuk meningkatkan performansi belajar peserta didik senada dengan pendapat Slavin dan Turner menggambarkan TBL sebagai cara yang layak untuk meningkatkan kinerja belajar dalam seting pendidikan (Johnson & Johnson dalam Rahuyu, 2013:342).

Performansi belajar yang rendah dan media belajar yang membosankan, selain diatasi melalui penerapan TBL juga dilakukan dengan menggunakan media video. Media video memiliki kesesuaian dengan mata pelajaran sejarah yang notabene berupa kisah/cerita sehingga melalui penggunaan media video, kisah/cerita tersebut dapat divisualisasikan atau diilustrasikan sesuai jalan cerita sejarah sehingga mampu menumbuhkan antusiasme belajar. Antusiasme belajar yang tinggi akan berimplikasi pada peningkatan performansi belajar yang tinggi mengingat kinerja belajar tidak terlepas dari faktor motivasi.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas XI IPS 3 MAN 1 Jember, peneliti berkolaborasi dengan pendidik menerapkan model TBL (*team based learning*) berbantuan media video untuk meningkatkan performansi belajar peserta didik kelas XI IPS 3, yang terumuskan dalam judul **“Penerapan Model TBL (*Team Based Learning*) Berbantuan Media Video untuk Meningkatkan Performansi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 3 Pada Mata Pelajaran Sejarah di MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017”**.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang tersaji diatas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan yang akan dikaji di dalam karya tulis ini yakni: bagaimanakah penerapan model TBL (*team based learning*) berbantuan media video mampu meningkatkan performansi belajar peserta didik kelas XI IPS MAN 1 Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penulisan karya tulis ini ialah mengkaji dan menganalisis penerapan model TBL (*team based learning*) berbantuan media video mampu meningkatkan performansi belajar peserta didik kelas XI IPS MAN 1 Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, sehingga berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagaimana yang tersaji diatas, maka manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) pendidik;

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai masukan dalam upaya peningkatan performansi belajar peserta didik melalui penerapan model TBL (*team based learning*) berbantuan media video.

2) sekolah yang diteliti;

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rekomendasi maupun masukan terkait pembelajaran sejarah di MAN 1 Jember.

3) peneliti lain

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi dalam melakukan penelitian lanjutan terkait peningkatan performansi belajar melalui penerapan model TBL (*team based learning*) berbantuan media video pada peserta didik kelas XI IPS 3 MAN 1 Jember.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab 2 akan diulas mengenai kajian teori dari masing-masing variabel serta kajian terkait penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, diantaranya terumuskan dalam beberapa subbab yakni: (1) TBL (*Team Based Learning*); (2) Media Video; (3) Performansi Belajar; (4) TBL (*Team Based Learning*) dapat Meningkatkan Performansi Belajar; (5) Media Video dapat Meningkatkan Performansi Belajar; (6) TBL (*Team Based Learning*) berbantuan Media Video dapat Meningkatkan Performansi Belajar; (7) Penelitian yang Relevan; (8) Kerangka Berfikir dan; (9) Hipotesis Tindakan.

2.1 TBL (*Team Based Learning*)

TBL (*team based learning*) merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang mulai banyak diterapkan sebagai solusi dalam masalah pembelajaran. Model pembelajaran ini menekankan pada bentuk kerjasama tim sedangkan pendidik hanya berperan sebagai mediator maupun fasilitator selama proses pembelajaran, yakni berperan melakukan persiapan sebelum pembelajaran dimulai, membantu kesulitan peserta didik, serta menilai perkembangan peserta didik.

TBL memberikan kesempatan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan melalui serangkaian kegiatan, termasuk kerja individu, kerja tim, umpan balik, dan tugas pemecahan masalah (Huang *et al*, 2016:2). Tujuan utama dalam pembelajaran TBL adalah memastikan bahwa peserta didik memiliki kesempatan untuk berlatih menggunakan konsep guna memecahkan masalah. Dengan demikian, TBL dirancang untuk memberikan peserta didik pengetahuan konseptual dan prosedural (Michaelsen & Sweet, 2008:7). Model TBL mengenal tes kesiapan, meliputi tes individu yang disebut IRAT (*Individual Readiness Assurance Test*). Tes ini diberikan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sebelum masuk tahap aplikasi konsep dalam pemecahan masalah serta tes kelompok atau GRAT (*Group*

Readiness Assurance Test) yang diberikan pada tiap kelompok. Bentuk tes IRAT dan GRAT merupakan tes pemahaman awal yang serupa meliputi kemampuan kognitif C1-C4 dalam taksonomi Bloom yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang diujikan.

Penerapan model TBL mampu berkontribusi dalam meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan materi peserta didik. Secara umum dapat dicermati bahwa melalui pembelajaran tim atau kelompok yang diciptakan secara efektif salah satunya melalui kelompok yang heterogen tingkat kemampuannya, mampu menghasilkan atau mendukung prestasi belajar peserta didik dan kemampuan memecahkan masalah. Menurut Leisley (2014:172) TBL adalah bentuk kelompok kecil pembelajaran kolaboratif, yang juga dapat diperluas untuk kelas yang lebih besar. Konsep TBL dikembangkan, disempurnakan, dan dipopulerkan oleh Larry K. Michaelsen. Michaelsen menggunakan strategi pembelajaran ini sebagai cara yang tidak hanya untuk bersaing dalam kelas besar tetapi juga untuk mempromosikan pembelajaran dan menumbuhkan kelas terlibat lebih aktif. TBL menekankan bahwa kontak awal peserta didik dengan isi kursus terjadi sebelum kelas sehingga memberikan lebih besar jumlah waktu kelas untuk menerapkan dan mengevaluasi konsep.

TBL bersandar pada dasar kerja Vygotsky pada zona perkembangan proksimal dan efektivitas kolaborasi sebagai rekan perancah satu sama lain pada hasil pembelajaran yang diinginkan (Harde, 2015:3). Harde dengan gamblang memaparkan efektivitas TBL yang merupakan bagian dari *collaborative learning* dibandingkan metode instruksi tradisional. Hal tersebut didukung pernyataan Rockwood (dalam Khoirulanwar, 2013:94) bahwa dalam pembelajaran kolaboratif, instruktur melepaskan otoritasnya dan memberdayakan kelompok-kelompok kecil secara lebih terbuka dengan tugas-tugas yang kompleks. Penggunaan kedua pendekatan tersebut didasarkan pada kematangan akademik pembelajaran...Namun bila level pembelajarannya lebih tinggi dan sudah banyak memiliki pengetahuan dasar yang cukup maka pembelajaran kolaboratif lebih cocok karena konten pengetahuan adalah muatan yang diraih lebih lanjut. Keunggulan *collaborative learning* dalam pembelajaran memberikan kemampuan

mengeksplor kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dengan membatasi peran pendidik serta mampu mengasah kemampuan peserta didik dalam level yang jauh lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas sulit.

TBL yang bersandar pada dasar kerja teori Vygotsky menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam menyelesaikan suatu masalah akan jauh lebih sukar bila dibandingkan dengan kerja individu berkolaborasi dengan individu lain (kelompok). Hal ini menunjukkan efektivitas belajar secara kolaborasi untuk tujuan yang diinginkan. Dengan demikian teori perkembangan kognitif Vygotsky sangat mendukung model pembelajaran yang berbasis kolaborasi atau kelompok seperti pada model TBL.

Terdapat empat unsur penting dalam model TBL, diantaranya:

a. tim;

Tim yang dibentuk oleh pendidik, dengan jumlah anggota lima sampai tujuh peserta didik, dan bersifat heterogen/beragam di kelas. Struktur tim ini dirancang untuk mendistribusikan kemampuan peserta didik yang lemah dan kuat di semua tim, juga akan membiarkan peserta didik kuat menguji pemahaman mereka tentang topik, dan menjelaskannya kepada peserta didik lemah dalam tim mereka selama kegiatan pembelajaran. Struktur ini juga memotivasi peserta didik yang lebih lemah untuk siap berkontribusi dalam aktivitas tim sehingga tidak selalu menjadi tim anggota.

Idealnya tim harus terdiri lima sampai tujuh peserta didik dengan berbagai latar belakang untuk mendorong diversifikasi anggota tim. Pembedanya mungkin termasuk prestasi akademik, kemampuan dan latar belakang budaya (Whithley *et al*, 2015:2). Menurut Michaelson dan Sweet (2008:7) terdapat beberapa hal berkenaan dengan TBL sebagai model kerja kelompok/tim. Pertama, dengan TBL, kerja kelompok merupakan pusat peserta didik untuk menunjukkan dan meningkatkan kemampuan mereka guna menerapkan isi pelajaran. Kedua, dengan TBL, sebagian besar waktu kelas digunakan untuk kerja kelompok. Ketiga, pembelajaran yang diajarkan dengan TBL biasanya melibatkan beberapa tugas kelompok yang dirancang untuk meningkatkan pembelajaran dan mempromosikan pengembangan diri yang dikelola tim belajar.

b. akuntabilitas;

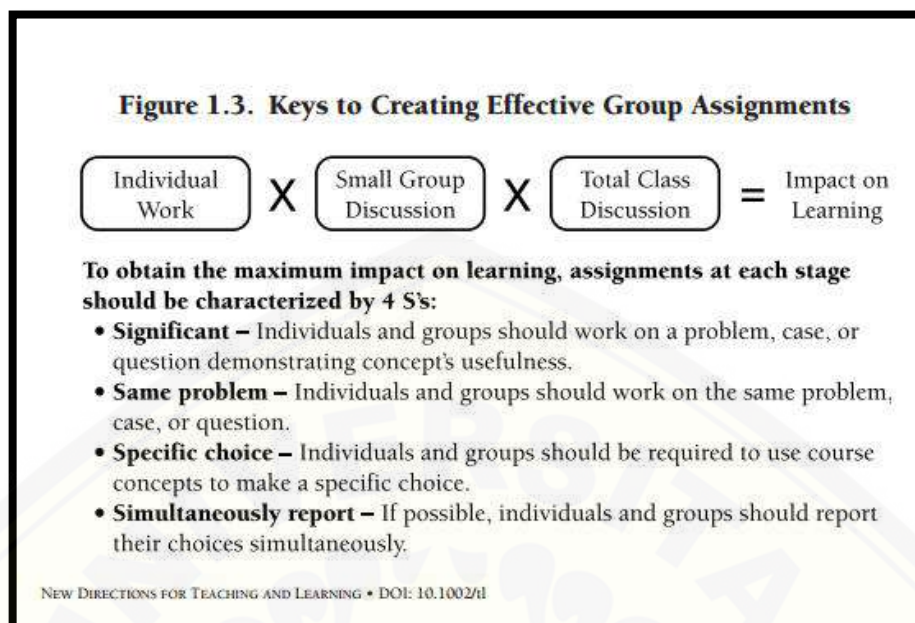
Peserta didik harus diberi tanggung jawab atas kualitas masing-masing dalam pekerjaan kelompok. Secara khusus, untuk membuat kolaborasi berbasis tim yang efektif, peserta didik berkontribusi terhadap keberhasilan tim serta harus menjadi bagian dari program kelas.

c. masukan/umpan balik;

Peserta didik harus menerima umpan balik yang sering dan tepat waktu dari pendidik untuk menilai baik secara individu maupun tim belajar. Umpan balik pada kegiatan di kelas dapat mengambil banyak bentuk seperti bersamaan melaporkan jawaban pertanyaan atau memberikan peserta didik dan tim umpan balik segera saat kelompok bekerja melalui pertanyaan kuis. Umpan balik segera selama kegiatan kelompok juga merupakan kunci untuk pengembangan tim sukses.

d. desain tugas;

Kegiatan yang dirancang dengan baik biasanya memenuhi kriteria "4S" yaitu: (1) *significant to students*, pertanyaan/masalah yang signifikan untuk peserta didik; (2) *same*, tugas yang sama (semua tim bekerja pada masalah yang sama); (3) *specific*, penggunaan konsep untuk membuat pilihan tertentu dan; (4) *simultaneously*, pelaporan (semua simultan tim melaporkan pilihan mereka secara bersamaan) (Clair & Chihara. 2012:1-2). Aspek desain tugas atau penugasan ini beraksentuasi pada tujuan tim untuk mendorong proses belajar melalui diskusi, pemecahan masalah, aplikasi konsep dan kerjasama tim secara berurutan atau tugas-tugas yang diberikan mampu mendorong perkembangan belajar dan perkembangan tim.



Gambar 2.1 4S untuk menciptakan tugas kelompok yang efektif (Sumber: Michaelsen & Sweet, 2008:20)

Struktur TBL memiliki tiga fase persiapan pra-kelas, jaminan kesiapan, dan latihan aplikasi. Sebelum pembelajaran, peserta didik ditugaskan untuk membaca materi yang relevan dengan topik. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran singkat tentang konsep dasar yang akan dibahas dalam sesi pembelajaran berbasis tim. Punja *et al* (2014:491) berpendapat bahwa apabila kesiapan peserta didik untuk aktivitas kelas dengan dilakukan dengan matang, maka akan lebih merangsang diskusi pada tingkat yang lebih tinggi dalam pembelajaran.

Pada fase pertama (persiapan), peserta didik memperoleh informasi baru lewat kegiatan *preclass* dan kemudian diadakan akuntabilitas untuk informasi yang telah dipelajari dalam kegiatan *preclass* dengan penilaian singkat berdasarkan materi yang ditugaskan. Ulasan sebelum kelas disebut Proses Penilaian Kesiapan (RAP). RAP yang mencakup penilaian singkat dari pemahaman individu pada konten yang diikuti oleh keterlibatan tim dari penilaian yang sama. Urutan ini berusaha untuk meningkatkan pembelajaran kolaboratif untuk menjamin kesiapan guna terlibat dalam pemecahan masalah di fase berikutnya (latihan aplikasi). Whitley *et al* (2015:1) berpendapat selama tahap ketiga (aplikasi), peserta didik berbagi informasi untuk memecahkan masalah-masalah dunia nyata, menerapkan

informasi yang dipelajari dan memberikan umpan balik. Sedangkan peran pendidik melayani lebih sebagai fasilitator.

American Journal of Pharmaceutical Education 2015; 79 (10) Article 149.

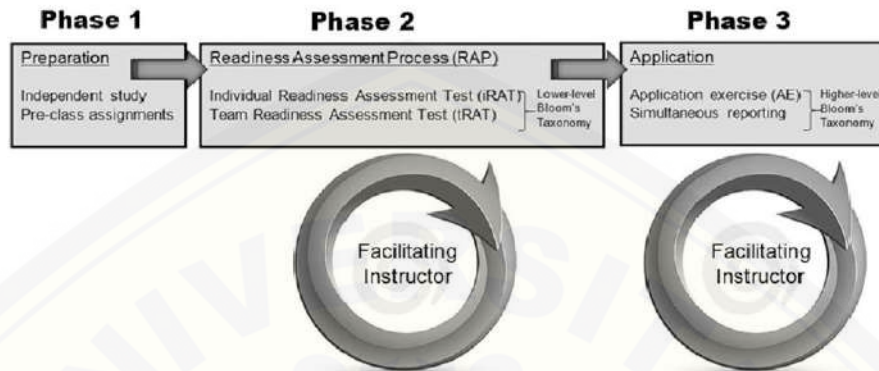


Figure 1. Team-based learning process.

Gambar 2.2 Kegiatan atau sintaks model TBL (Sumber: Whitley *et al*, 2015:2)

Gambar 2.2 menjelaskan bahwa kegiatan dalam model TBL dimulai dengan kegiatan *preclass* berupa pengkajian materi oleh peserta didik diluar jam kelas, tes kesiapan (RAP) melalui tes IRAT (individu) kemudian disusul tes GRAT (kelompok) sebelum berlanjut pada tahap aplikasi. Tes IRAT dan GRAT merupakan tes yang sama, yang membedakan kedua tes ini adalah subjek penerima tes, dimana IRAT dikerjakan masing-masing individu sedangkan GRAT dikerjakan secara berkelompok dengan lembar soal yang sama.

Pembelajaran bukan hanya mengedepankan kerjasama tim yang berwujud pada penekanan penilaian kinerja tim namun juga memberikan bentuk penilaian tersendiri sebagai individu mandiri, sehingga melalui model pembelajaran ini dapat diketahui perkembangan kinerja belajar secara khusus dari masing-masing individu. Dan tahap terakhir yakni AE (*application exercise*) yang berwujud diskusi tim dalam memecahkan masalah. Studi pembelajaran berbasis tim telah menunjukkan bahwa peserta didik merasa terlibat secara aktif, yang membantu mereka dalam belajar dan mengembangkan kerja tim serta kemampuan komunikasi (Punja *et al*, 2014:491).

Berikut merupakan tahapan dalam pelaksanaan TBL, diantaranya:

a. *preclass*;

Tahap awal TBL, peserta didik harus membaca buku, jurnal, dan artikel yang sesuai subjek kajian yang dipilih pendidik sebagai bentuk partisipasi dalam program TBL (Ebrahimpour & Pelarak, 2016:1765). Namun dalam penelitian ini, tahap *preclass* dilakukan dengan pemberian tugas resum terkait subbab yang akan diujikan. Pemilihan tugas *preclass* berupa resum ini tidak terlepas dari karakteristik subjek penelitian yang cenderung kurang mengindahkan jika sebatas diberi tugas membaca apalagi tanpa bimbingan dan pengawasan langsung dari pendidik. Jadi pemberian tugas resum tersebut diharapkan bukan hanya sekedar menjadi penguat pemahaman materi sebelum kelas dimulai, namun dapat dijadikan pula sebagai bukti tertulis keikutsertaan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan *preclass*.

b. IRAT (*Individual Readiness Assurance Test*);

Kegiatan pertama di kelas di setiap unit instruksional adalah tes jaminan kesiapan individu (IRAT) terkait materi dalam tugas *preclass*. Tes biasanya terdiri dari pertanyaan pilihan ganda yang memungkinkan pendidik untuk menilai apakah peserta didik memiliki pemahaman tentang konsep-konsep kunci dari bacaan (Calir & Chihara. 2012:17) sehingga melalui kegiatan ini diketahui kesiapan peserta didik sebelum masuk pada tahap aplikasi konsep.

c. GRAT (*Group Readiness Assurance Test*);

Tahap kegiatan GRAT dilakukan dengan meminta peserta didik untuk mengerjakan tes serupa dengan IRAT namun dalam lingkup kerjasama tim. Antara tes IRAT dan GRAT merupakan tes sejenis atau sama, yang membedakan hanya sasaran yang mengerjakannya.

d. perbaikan;

Kegiatan perbaikan merupakan kegiatan pemberian kesempatan pada peserta didik untuk merujuk bahan bacaan yang ditugaskan atau pengakajian ulang terkait tugas yang diberikan dengan bimbingan pendidik. Tim yang tidak setuju atau tidak dapat memberikan jawaban yang benar diizinkan untuk mengajukan banding, dan pendidik segera mengklarifikasi setiap kesalahpahaman mengenai jawaban (Punja

et al, 2014:493). Interaksi antara pendidik dengan tim dalam kegiatan ini dilangsungkan \pm 15 menit.

e. umpan balik;

Tahapan ini berkenaan dengan umpan balik yang diberikan pendidik sebagai upaya mengatasi kebingungan peserta didik. Umpan balik yang diberikan umumnya bersifat singkat dan berkenaan pada aspek yang dirasa sulit dari tugas *preclass* sehingga dominasi peserta didik dalam penyelesaian tugas tetap diutamakan.

f. aplikasi

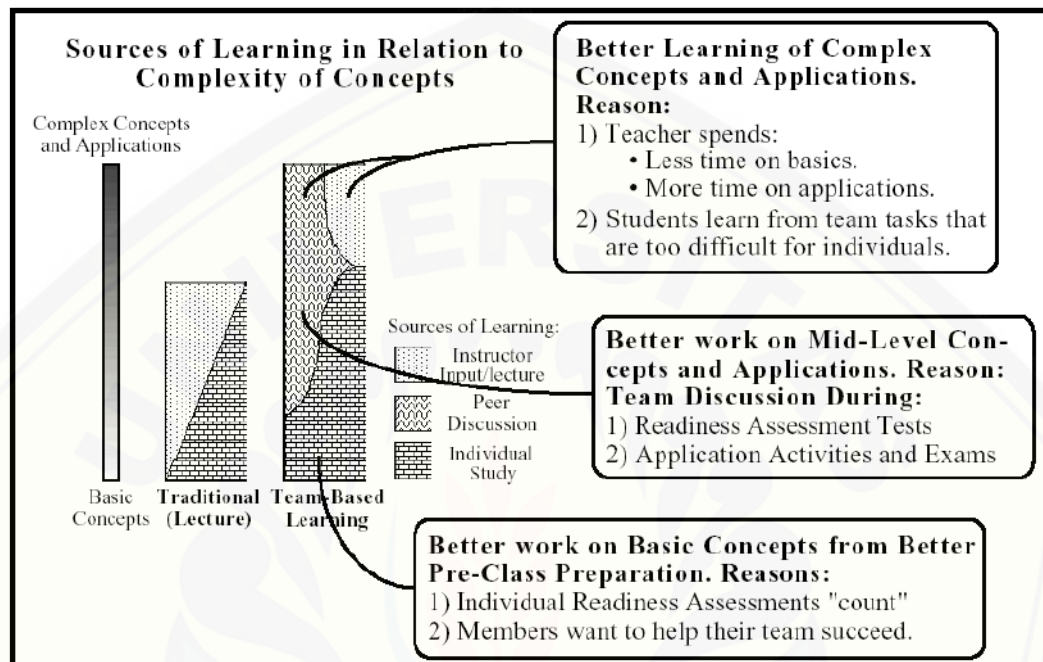
Tahap aplikasi berkenaan dengan tahap penerapan pengetahuan konsep dari masing-masing tim yang diwujudkan dalam pemberian masalah sejenis untuk tiap tim sehingga memunculkan beragam bentuk pemecahan masalah dari setiap tim.

Berikut merupakan sintaks atau langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran TBL sesuai rangkuman dari pendapat-pendapat para ahli yaitu:

- a. *preclass* (resum);
- b. pembentukan tim 6-7 anggota;
- c. IRAT;
- d. GRAT;
- e. pembahasan hasil tes IRAT dan GRAT lewat bimbingan pendidik;
- f. aplikasi (pemberian masalah untuk dipecahkan masing-masing kelompok).

TBL merupakan model pembelajaran yang relatif baru dan semakin banyak diterapkan di pendidikan tinggi seperti dalam pendidikan medis atau pendidikan bisnis. Model TBL berpusat pada peserta didik, mendorong penerapan pengetahuan, meningkatkan keterlibatan peserta didik, mendorong pembelajaran aktif dan menyenangkan bagi peserta didik (Tan dkk dalam Rahayu, 2013:343). Pendidik lebih banyak memberikan keleluasaan bagi individu untuk berdiskusi dalam timnya guna menyelesaikan penugasan yang telah diberikan untuk mengembangkan kemampuan bekerjasama. Bobot besar diberikan pada proses diskusi (*peer discussion*) dan belajar mandiri (*individual study*) dibandingkan dengan proses penjelasan konsep (*instructor input/lecture*). Bila dibandingkan dengan model/metode pembelajaran tradisional, kontribusi TBL dalam

meningkatkan pemahaman dan kompleksitas konsep jauh lebih besar serta menekan peran pendidik, memberikan kebebasan peserta didik untuk mengeksplor kemampuannya lewat *peer discussion*. Dampak metode tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.3 Dampak TBL dalam pembelajaran (Sumber: Irawati & Mayona, (Tanpa Tahun):258)

Menurut Michaelson dan Sweet (2008:24-25) penggunaan TBL memberikan manfaat bagi peserta didik yakni selain memastikan bahwa peserta didik menguasai isi materi dasar, TBL memungkinkan sejumlah hasil yang jarang dicapai dengan setiap pendekatan instruksional lain berbasis kelompok kecil. Ketika TBL dilaksanakan, peserta didik dapat berkembang jauh melampaui pengetahuan faktual dan mencapai kedalaman pemahaman yang dapat datang hanya melalui pemecahan serangkaian masalah kompleks, bahkan peserta didik mampu untuk menyelesaikannya melalui usaha masing-masing. Sebagai tambahan, hampir setiap peserta didik mengembangkan apresiasi yang mendalam dan bekerjasama tim untuk memecahkan masalah yang sulit dan kompleks. Mereka mampu mendapatkan wawasan yang mendalam ke dalam kekuatan dan kelemahan mereka sebagai

peserta didik dan sebagai anggota tim...Dukungan sosial meningkat atau tutor teman sebaya.

Belajar sejarah berarti peserta didik mampu berpikir kritis dan mampu mengkaji setiap perubahan di lingkungannya, serta memiliki kesadaran akan perubahan dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah (Subakti, 2010:4). Efektivitas penerapan TBL dalam pembelajaran sejarah dapat dikatakan sesuai, mengingat salah satu tujuan pembelajaran sejarah yakni mengembangkan nilai-nilai yang menopang karakter bangsa bersamaan dengan kemampuan berfikir kritis-analitis yang dapat terwujud melalui penerapan sintaks TBL meliputi IRAT, GRAT sampai tahap AE yang berkesesuaian dalam mengembangkan pola berfikir kritis analitis sehingga berimplikasi pada pemahaman kajian sejarah serta kemampuan menyerap intisari nilai-nilai historis untuk kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sosialnya.

TBL sebagai model pembelajaran berbasis *student centered* memiliki kesesuaian dengan Kurikulum 2013. Berikut kegiatan TBL kaitannya dengan 5M dalam Kurikulum 2013 dapat dilihat dalam tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1 Kesesuaian TBL dengan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013	TBL (<i>Team Based Learning</i>)
Mengamati	Mengamati video, sedikit ulasan dari pendidik sebelum tes IRAT
Menanya	Menanyakan kesulitan dalam kegiatan <i>preclass</i> maupun selama pendiskusan IRAT/GRAT dan tahapan AE
Mengumpulkan Data	Mengumpulkan data selama diskusi kelompok untuk memecahkan masalah
Mengasosiasi	Mengasosiasi ragam materi yang telah dipelajari dalam kegiatan <i>preclass</i> guna memecahkan masalah
Mengkomunikasikan	Presentasi hasil diskusi maupun diskusi kelompok

Jadi model TBL (*team based learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang berbasis tim yang menekan peran pendidik, memberikan kebebasan peserta didik mengeksplor kemampuannya serta sesuai dalam menunjang tujuan pembelajaran sejarah sebagai pembelajaran yang menuntut kemampuan berfikir kritis, analitis dan historis. Sehingga TBL efektif diterapkan dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan performansi belajar peserta didik meliputi ranah afektif, kognitif dan psikomotor.

2.2 Media Video

Media pembelajaran sebagai salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran memiliki peran yang krusial bukan hanya sebagai saluran penghubung informasi dari pendidik pada peserta didik, namun juga mampu menggantikan peran pendidik sebagai sumber informasi dalam pembelajaran. Media adalah semua bentuk perantara yang dipakai oleh penyebar ide atau gagasan itu sampai pada penerima (Santoso dalam Rohani, 1997:2). Sedangkan media pembelajaran menurut Suryani (dalam Yuniati, 2014:37) merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting dalam proses pembelajaran, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu pendidik ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media (Ainina, 2014:41). Menurut Derek Rowntree (dalam Rohani, 1997:7-8), media pendidikan atau media pembelajaran berfungsi: (1) membangkitkan motivasi belajar; (2) mengulang apa yang telah dipelajari; (3) menyediakan stimulus belajar; (4) mengaktifkan respon peserta didik; (5) memberikan balikan dengan segera dan; (6) menggalakkan latihan yang serasi.

Selain itu, terdapat acuan utama dalam penggunaan media sebagai bagian dari proses belajar mengajar, yakni kerucut pengalaman Dale (*Dale's Cone of Experience*). Pengaruh media dalam pembelajaran dapat dilihat dari jenjang pengalaman belajar yang akan diterima oleh peserta didik. Dale menggambar bentuk kerucut, hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (konkret), kenyataan yang ada dilingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai pada lambang verbal (Ali, 2009:14). Pemilihan suatu media sebagai alat bantu pembelajaran, perlu memperhatikan hal-hal meliputi cara

produksi media, peserta didik sebagai penerima pesan dari media pembelajaran, isi materi pembelajaran dan pendidik sebagai pihak yang memanfaatkan media sebagai pendukung proses belajar mengajar. Menurut Harjanto (1996:240-241) penggunaan media pada waktu berlangsung pengajaran setidaknya-tidaknya digunakan pendidik pada situasi berikut: (1) bahan pengajaran yang dijelaskan pendidik kurang dipahami peserta didik; (2) terbatasnya sumber pengajaran; (3) pendidik tidak bergairah untuk menjelaskan bahan pengajaran melalui visual akibat terlalu lelah karena mengajar cukup lama; (4) perhatian peserta didik terhadap pengajaran sudah berkurang akibat kebosanan mendengarkan uraian pendidik.

Karakteristik pembelajaran sejarah yang notabene mempelajari peristiwa-peristiwa masa lalu, dengan penggunaan media tentu sangat mendukung terciptanya suasana kelas yang mumpuni sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Salah satu media pembelajaran yang dianggap sesuai dengan karakteristik pembelajaran sejarah yakni media audiovisual berbentuk video. Media audiovisual merupakan media yang berbasis suara (audio) dan tayangan (visual), salah satu bentuknya yakni berupa video atau film. Video yaitu tayangan yang menampilkan peristiwa-peristiwa masa lalu yang berhasil didokumentasikan guna tujuan pembelajaran sejarah. Penelitian di BAVA (*British Audio Visual Aids*), menunjukkan melalui penggunaan media video yang diterapkan setelah 3 jam, menunjukkan kemampuan mengingat materi peserta didik yakni sebesar 85%, sedangkan dalam kurun waktu setelah 3 hari mampu mengingat materi sebesar 65%. Lewat penggunaan media video, peristiwa masa lalu yang menjadi kajian pembelajaran sejarah dapat divisualisasikan sehingga membantu mempermudah peserta didik dalam menerima materi pelajaran sejarah.

Tabel 2.2 Kemampuan setiap jenis media dalam mempengaruhi berbagai macam belajar (Rohani, 1997:26)

Macam Belajar Jenis media Instruksional	Belajar Informasi Factual	Belajar Pengenalan Visual	Belajar Konsep dan aturan	Belajar Prosedur	Menyajikan Ketrampilan Persepsi	Pengembangan Sikap opini dan motivasi
Gambar Diam	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
Gambar Hidup	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang
Televisi	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Rendah	Sedang
Objek Tiga Dimensi	Rendah	Tinggi	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
Rekaman Audio	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Sedang
Programmed Instruction	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi	Rendah	Sedang
Demonstrasi	Rendah	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang
Buku Teks Tercetak	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang

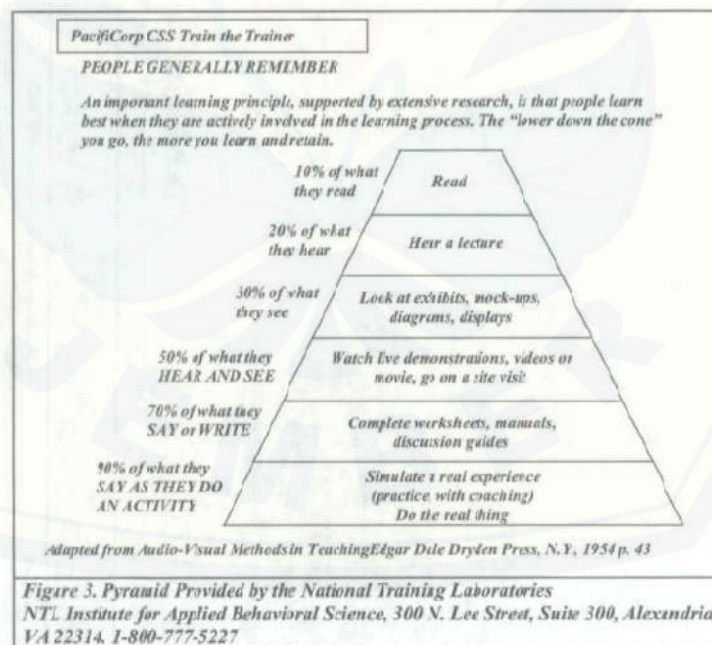
Media gambar hidup berdasarkan tabel 2.2 menunjukkan bahwa aspek kemampuan belajar pengenalan visual, prosedur serta konsep dan aturan berada pada level tinggi, juga informasi factual, menyajikan ketrampilan persepsi dan pengembangan, serta sikap opini dan motivasi yang berada pada level sedang. Apabila dibandingkan dengan media lainnya yang memiliki tingkatan rendah pada aspek-aspek tertentu, penggunaan media gambar bergerak justru berada pada level minimal yakni level sedang, atau tidak ada satupun indikator yang bernilai rendah. Berdasarkan analisis tersebut menunjukkan efektivitas media film/video/gambar hidup sebagai media pembelajaran.

Pembelajaran sejarah yang bersifat kronologis menuntut peserta didik belajar secara sistematis, runtut dan kausalitas (sebab-akibat). Sifat-sifat tersebut berkesesuaian dengan media video/film yang mampu menyuguhkan visualisasi runtutan peristiwa sejarah secara kronologis serta mampu memvisualisasikan peristiwa masa lalu yang abstrak menjadi konkrit, sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami alur cerita sejarah yang berimplikasi pada peningkatan performansi belajar.

Media video memiliki sifat memberikan informasi namun juga bersifat menghibur. Penggunaan media video diklaim mampu meningkatkan antusias peserta didik dalam pembelajaran sejarah yang dipandang sebagai pembelajaran yang membosankan dan penuh dengan hafalan. Berikut, beberapa keunggulan dari media film/video/gambar hidup menurut Rohani (1997:98), diantaranya: (1)

penerima pesan akan memperoleh tanggapan yang lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, karena antara melihat dan mendengar dapat dikombinasikan menjadi satu; (2) dapat menikmati kejadian dalam waktu yang lama pada suatu proses atau peristiwa tertentu; (3) dengan teknik *slow motion* dapat mengikuti suatu gerakan atau aktivitas yang berlangsung cepat; (4) dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dan; (5) dapat membangun sikap, perbuatan dan membangkitkan emosi dan mengembangkan problema.

Efektivitas media video sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan daya ingat peserta didik dapat dilihat dari Kerucut Pengalaman Dale pada gambar 2.4 yang menunjukkan bahwa melalui media video, daya ingat peserta didik setelah dua minggu sebesar 50%. Penggunaan media video bila dibandingkan dengan penggunaan media lain seperti media yang menekankan pada kemampuan verbal (membaca, mendengarkan, melihat gambar) akan jauh lebih efektif dalam meningkatkan daya ingat peserta didik yang notabene merupakan kunci utama dalam pembelajaran sejarah.



Gambar 2.4 Kerucut Pengalaman Edgar Dale (Sumber: Lalley *et al*, (Tanpa Tahun):68)

Hasil penelitian tersebut memperkuat efektivitas penggunaan media film/video yang merupakan media pendukung dari model TBL yang notabene merupakan pembelajaran berbasis tim. Jadi dapat disimpulkan bahwa model TBL

ditambah media video/film dapat dikatakan efektif apabila diterapkan dalam pembelajaran sejarah selain juga berkenaan dengan tujuan peningkatan performansi belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah.

2.3 Performansi Belajar

Penilaian kinerja adalah berbagai macam tugas dan situasi dimana peserta tes diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan mengaplikasikan pengetahuan yang mendalam, serta ketrampilan di dalam berbagai macam konteks (Sriyono dalam Wagiran, 2011:10). Stiggins (1997:12) mengemukakan, untuk menilai kinerja peserta didik, diukur dari kemampuan peserta didik dalam menguasai, menggunakan pengetahuan itu untuk berpikir dan memecahkan masalah, dan keterampilan kinerja tersebut yang kemudian akan berfungsi sebagai dasar penilaian. Asesmen kinerja (*performance*) pada dasarnya adalah asesmen autentik.

Berikut perbandingan antara asesmen kinerja dengan asesmen konvensional:

Tabel 2.3 Perbandingan antara asesmen kinerja dengan tes konvensional

Asesmen kinerja	Tes Konvensional
1. Mementingkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuannya menjadi unjuk kerja yang dapat diamati atau produk yang dihasilkan	1. Lebih mengutamakan pemahaman konsep peserta didik
2. Membutuhkan waktu yang banyak untuk membuat dan melaksanakan tetapi menghasilkan format penilaian yang dapat digunakan berulang-ulang pada peserta didik yang sama atau peserta didik baru	2. Membutuhkan waktu yang banyak untuk pelaksanaannya, lebih cepat dan dapat digunakan untuk peserta didik dengan jumlah banyak secara serentak, tetapi digunakan hanya sekali untuk sekelompok peserta didik
3. Memungkinkan untuk mendiagnosis dan meremidiasi kinerja peserta didik dan memetakan kemajuan peserta didik sepanjang waktu	3. Memungkinkan untuk mendiagnosis dan meremidiasi kinerja peserta didik tetapi hanya untuk soal uraian terbuka (<i>open ended</i>)
4. Memfokuskan pembelajaran pada unjuk kerja peserta didik	4. Memfokuskan pembelajaran pada materi pelajaran

Tabel 2.3 menunjukkan perbandingan sekaligus keunggulan penilaian kinerja atau performansi dengan penilaian konvensional. Penilaian kinerja memiliki keunggulan dari segi kemampuan aplikasi konsep serta produk dalam bentuk unjuk kerja, format penilaian dapat digunakan berulang-ulang dengan subjek berbeda serta keunggulan dari segi diagnosis dan remidiasi kinerja yang dapat dilakukan

sepanjang waktu. Dengan demikian, penilaian kinerja jauh lebih efektif dalam menilai perkembangan belajar peserta didik, serta menekankan pada kemampuan unjuk kerja atau penguasaan konsep serta aplikasinya dibandingkan dengan penilaian konvensional yang hanya sekedar mengutamakan materi secara konseptual. Selain itu, efektivitas penilaian autentik/kinerja diperkuat oleh Permendikbud No 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum yang menyatakan bahwa salah satu ciri penilaian dalam Kurikulum 2013 adalah autentik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan penilaian autentik/kinerja memberikan penilaian secara holistik dalam pembelajaran meliputi ranah afektif, kognitif dan psikomotor serta berkesesuaian dengan tuntutan Kurikulum 2013.

Penilaian kinerja memiliki beberapa keunggulan menurut Gronlund & Waugh (1968:144), diantaranya: (1) pendidik lebih kompleks dalam mengevaluasi hasil belajar dan ketrampilan yang tidak dapat dievaluasi dengan penilaian biasa; (2) evaluasi lebih alami, langsung, lengkap dengan beberapa jenis penalaran, dan juga ketrampilan fisik; (3) evaluasi menyediakan lebih besar motivasi untuk peserta didik dengan memperjelas tujuan dan pembelajaran bermakna dan; (4) penilaian performansi mendorong aplikasi pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari. Terdapat lima jenis pertanyaan dan informasi yang dapat membantu mengundang peserta didik untuk menunjukkan penilaian berbasis kinerja dalam semua bidang diantaranya: (1) *recognition* dan *recall* (siapa, apa, dimana, kapan); (2) *logic* dan *reasoning* (mengapa, mengapa tidak, jelaskan); (3) *skills* dan *aplications* (bagaimana, tunjukkan langkahnya); (4) *productivity* dan *creativity* (bagaimana lainnya, apa ada cara lain, apa lagi yang mungkin terjadi) serta; (5) *outlooks* dan *dispositions* (bagaimana perasaanmu) (Gallavan, 2009:134).

Recognition dan *recall* menunjuk pada pertanyaan menyelidiki pengetahuan yang dimulai dengan “siapa, apa, dimana dan kapan”. *Recognition of knowledge*, termasuk hal yang tidak diketahui dan mengidentifikasi informasi oleh peserta didik. Sedangkan *recall of knowledge* termasuk mengingat, membangkitkan kembali, dan mengingat kembali informasi oleh peserta didik. Indikator *logic* dan *reasoning* menekankan pada bentuk pertanyaan menyelidiki yang dimulai dengan “mengapa, mengapa tidak, dan jelaskan”. *Logic* melibatkan kemampuan

menjelaskan, mempertimbangkan serta meminta peserta didik untuk memberikan alasan, membuat sebuah keputusan dan menghubungkan pengetahuannya dengan pelajaran. Sedangkan *reasoning* yakni kegiatan analisis, perhitungan, perkiraan dan interpretasi.

Skill menekankan pada keterampilan melibatkan proses atau keahlian untuk menunjukkan pembelajaran, menjelaskan komponen yang diperlukan atau langkah-langkah dan memenuhi perintah/tuntutan (Gallavan, 2009:136) dan *applications* menekankan pada pendemostrasian pengetahuan, penggunaan, tujuan dan relevansi. Indikator *productivity* dan *creativity*, *productivity* termasuk kegiatan melakukan, membuat dan mengkonstruksi. Sedangkan *creativity* termasuk orisinalitas, imajinasi, dan akal. *Outlooks* diantaranya yakni sikap, cara pandang, dan perspektif. Serta *dispositions* yakni termasuk didalamnya *personality*, karakter dan tempramen.

Jadi performansi belajar peserta didik menekankan pada penilaian holistik meliputi ranah afektif, kognitif dan psikomotor. Indikator performansi belajar peserta didik yang peneliti gunakan adalah indikator (1) *recognition* dan *recall*; (2) *logic* dan *reasoning*; (3) *skills* dan *aplications*; (4) *productivity* dan *creativity* serta; (5) *outlooks* dan *dispositions* yang meliputi penilaian proses, hasil, produk dan sikap belajar. Penilaian proses untuk mengukur indikator *skills* dan *aplications* diukur melalui kegiatan observasi selama diskusi kelompok dalam kegiatan AE (*aplication exercise*). Menurut Abidin (2014:126) menyatakan bahwa pembelajaran saintifik proses berhubungan dengan konsep penelitian ilmiah...Dalam pandangan teori penelitian, penelitian dapat dikatakan sebagai proses yang dilakukan untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat, dan analisis data yang diteliti untuk menghasilkan sebuah simpulan. Berdasarkan pernyataan tersebut, penilaian proses yang dilakukan dalam kegiatan *aplication exercise* tentu berkesesuaian dengan Kurikulum 2013 yang akan mengukur kemampuan peserta didik dalam perencanaan, pengumpulan data dan aplikasi konsep.

Penilaian hasil belajar dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* yang dilakukan dalam kegiatan tes IRAT dan *posttest* pada akhir siklus dengan sepuluh

soal pilihan ganda mencakup indikator *recognition* dan *recall* serta *logic* dan *reasoning*. Pemilihan IRAT sebagai kegiatan *pretest* senada dengan pendapat Rahayu (2013:345) yang menyatakan pada fase ini mahasiswa secara individual diberi *pretest* yang berbentuk pilihan ganda, kemudian tes yang sama diberikan kembali kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan bersama. Sedangkan hasil produk diukur dengan tugas pembuatan karya tulis semi ilmiah berbentuk opini untuk mengukur indikator *productivity* dan *creativity*.

Pemilihan produk karya tulis semi ilmiah berbentuk opini tidak terlepas dari pendapat Munandar (2009:71) yang menyatakan bahwa ciri kreativitas diantaranya yaitu (1) rasa ingin tahu yang luas dan mendalam; (2) sering mengajukan pertanyaan yang baik; (3) memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah; (4) bebas menyatakan pendapat; (5) mempunyai rasa keindahan; (6) mampu melihat suatu masalah dari berbagai seni atau sudut pandang dan; (7) orisinal dalam ungkapan gagasan dan pemecahan masalah. Berkenaan dengan ketujuh indikator kreativitas tersebut, lima diantaranya berkesesuaian dengan karya tulis semi ilmiah berbentuk opini yakni indikator rasa ingin tahu yang luas, memberikan gagasan atau usul terhadap suatu masalah, bebas menyatakan pendapat, mampu melihat suatu masalah dari berbagai seni atau sudut pandang dan orisinal dalam ungkapan gagasan dan pemecahan masalah. Selain itu, pembuatan produk tersebut berkesesuaian dengan kompetensi dasar SMA ranah psikomotor yang beraksentuasi pada penyajian hasil analisis. Serta indikator *outlooks* dan *dispositions* diukur dengan penilaian sikap yang dilakukan dimasing-masing siklus penelitian.

Berdasarkan kelima indikator tersebut dapat diketahui peningkatan performansi belajar meliputi ranah afektif, kognitif dan psikomotor selama pembelajaran setelah diterapkannya model TBL (*team based learning*) berbantuan media video.

2.4 TBL (*Team Based Learning*) dapat Meningkatkan Performansi Belajar

TBL (*team based learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang mulai banyak dijadikan rekomendasi dalam mengatasi masalah-masalah pembelajaran. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) TBL lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar dibandingkan dengan perkuliahan dengan ceramah (Letassy *et al*, 2008); (2) TBL dapat meningkatkan rasa percaya diri (*self-efficacy*) mahasiswa (Macke & Tapp, 2012) dan; (3) penerapan TBL dirasakan penting oleh mahasiswa di enam universitas di Bangkok dan mereka menyukai strategi pembelajaran ini (Thanongsak, Kalayanee, & Raveewan, 2011) (Rahayu, 2013:343). Model TBL menekankan pada adanya kerjasama tim yang telah dibentuk pendidik secara heterogen untuk menciptakan pembelajaran aktif, mandiri dan aplikatif.

Keunggulan penerapan model TBL membantu meningkatkan perkembangan struktur kognitif peserta didik sesuai teori perkembangan sosial kognitif Lev Vygotsky yang menyatakan bahwa melalui hubungan atau interaksi dengan orang lain, struktur kognitif anak akan terus berkembang. Efektivitas penerapan model TBL dapat dikatakan sesuai dengan pembelajaran sejarah yang identik dengan hafalan, memerlukan kekritisian dalam mengkaji alur cerita peristiwa masa lampau, serta menuntut peserta didik berfikir historis. Peran TBL memiliki kontribusi yang sangat besar sebagai model pembelajaran berbasis tim yang bersifat heterogen, mampu mendukung ketercapaian indikator-indikator performansi belajar peserta didik, yaitu indikator (1) *recognition* dan *recall*; (2) *logic* dan *reasoning*; (3) *skills* dan *aplications*; (4) *productivity* dan *creativity* serta; (5) *outlooks* dan *dispositions*.

Peneliti berusaha mengkaji permasalahan mengenai performansi belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model TBL berbantuan dengan media video. Berkenaan dengan perihal tersebut, pemilihan model TBL tidak terlepas dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yakni mengenai penerapan model TBL dapat meningkatkan performansi belajar peserta didik, salah satunya yakni menurut Huang (2016:1) yang menyatakan bahwa penerapan TBL dimodifikasi untuk kurikulum tulis oftalmologi meningkatkan kinerja dan peningkatan keterlibatan dan kepuasan peserta didik. TBL harus lebih dioptimalkan

dan dikembangkan untuk meningkatkan hasil pendidikan di kalangan mahasiswa kedokteran. Selain itu juga, pembelajaran berbasis tim menguntungkan pendidik dan peserta didik. Hal ini meningkatkan kinerja peserta didik di kedua akademis lemah dan akademis yang kuat. Ketika TBL diterapkan, peserta didik tampil lebih baik pada pertanyaan ujian, menunjukkan peningkatan penguasaan konten pelajaran mereka.

Penerapan TBL dapat membantu peserta didik mencapai skor pengetahuan yang sama atau lebih baik daripada menggunakan metode tradisional. Melalui penerapan TBL, anggota kelas dapat menggeser pengiriman konten faktual untuk pra persiapan kelas, sehingga lebih banyak waktu kelas untuk pembelajaran aktif dan integrasi pembelajaran baru dengan pengetahuan diperoleh sebelum kelas (Tracy *et al*, 2015:1). Selain itu, Slavin dan Turner menggambarkan TBL sebagai cara yang layak untuk meningkatkan kinerja belajar dalam seting pendidikan. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tim belajar dapat meningkatkan hasil belajar, mendorong perkembangan ketrampilan berfikir kritis, meningkatkan rasa percaya diri, memberikan konteks pada relevansi bidang studi, menetapkan kepemilikan hasil belajar, mendorong interaksi dalam kelompok, dan menyiapkan mahasiswa didik untuk dapat bekerja di masa mendatang (Johnson & Johnson dalam Rahayu, 2013:342).

2.5 Media Video dapat Meningkatkan Performansi Belajar

Media merupakan segala sesuatu yang berupa alat fisik yang dapat diinderaan serta berfungsi sebagai sarana maupun perantara informasi. Menurut NEA (*National Education Association*) media adalah segala benda yang di manipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang digunakan untuk kegiatan tersebut (Rohani, 1997:2). Proses pendidikan erat kaitannya dengan media sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran. Menurut Briggs (dalam Gagne, 1974:158) menyatakan bahwa peran media sangat krusial salah satunya yakni sebagai pengganti model-model komunikasi dalam penyampaian pembelajaran. Keputusan mengenai penggunaan media harus didasarkan pada kapabilitas apa yang akan dipelajari dan bagaimana peristiwa-

peristiwa pengajaran dapat disajikan sebaik-baiknya bila menggunakan media tertentu.

Pemilihan media video sebagai media pembelajaran sejarah yang notabene merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa masa lampau dapat dikatakan cukup efektif. Melalui media video, peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa lalu sebagai kajian pelajaran sejarah dapat visualisasikan sehingga peserta didik bukan hanya sekedar berimajinasi semata dalam merangkai peristiwa-peristiwa masa lalu dengan bantuan buku bacaan, namun melalui media video tersebut, peserta didik dapat melihat langsung kronologi dan cerita suatu peristiwa sejarah yang telah disajikan dalam ilustrasi maupun visualisasi media video. Melalui cara tersebutlah, antusiasme peserta didik dalam pembelajaran sejarah dapat meningkat yang berimplikasi pada peningkatan performansi belajar. Selain itu, penggunaan media video juga memberikan efek hiburan bagi peserta didik sehingga turut mendorong suasana belajar yang menyenangkan.

Penggunaan medio video sebagai salah satu media pendukung memiliki kesesuaian dengan pembelajaran sejarah yang cenderung bersifat hafalan. Penelitian yang dilakukan BAVA menunjukkan bahwa penggunaan media video (audiovisual) dapat meningkatkan ketahanan informasi untuk diingat setelah 3 jam, sebesar 85%, sedangkan dalam kurun waktu setelah 3 hari mampu mengingat materi sebesar 65%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media video mampu mengatasi permasalahan daya ingat peserta didik yang notabene menjadi permasalahan utama dalam pembelajaran sejarah.

Efektivitas media video dalam meningkatkan kinerja belajar peserta didik diperkuat oleh pendapat Wahyuningsih (dalam Nurhayati *et al*, 2011:39-40) bahwa media pembelajaran dengan format video akan membantu peserta didik memahami konsep secara nyata karena ditampilkan secara audiovisual. Salah satu indikator bahwa peserta didik memahami konsep dengan melihat hasil belajar ranah kognitifnya. Karimi M.H., Derakhshan A., Valai N., & Mortazavi F (dalam Nurhayati *et al*, 2011:40) menambahkan bahwa dengan penggunaan video interaktif memberikan hasil yang positif terhadap ranah kognitif dan sikap. Selain itu, media video efektif dalam meningkatkan kemampuan kritis analistis peserta

didik Pea (2006:1381) dan persepektiv/cara pandang peserta didik (Goldman, 2004:157).

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dalam meningkatkan performansi belajar meliputi peningkatan pemahaman konsep secara nyata dan peningkatan kinerja kognitif sebagai bagian dari proses pembelajaran dan juga peningkatan di ranah sikap. Jadi dapat disimpulkan bahwa media video efektif dalam meningkatkan performansi belajar peserta didik.

2.6 Model TBL (*Team Based Learning*) Berbantuan Media Video dapat Meningkatkan Performansi Belajar

Efektivitas TBL (*team based learning*) dan media video dalam meningkatkan performansi belajar peserta didik didasarkan pada kajian-kajian penelitian terdahulu, diantaranya yakni pada kajian penelitian Huang (2016:1) yang menyatakan bahwa penerapan TBL dimodifikasi untuk kurikulum tulis oftalmologi meningkatkan kinerja dan peningkatan keterlibatan dan kepuasan peserta didik. TBL harus lebih dioptimalkan dan dikembangkan untuk meningkatkan hasil pendidikan peserta didik kedokteran.

Falalah (2006:48) menyatakan bahwa TBL adalah salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk menyampaikan materi pengajaran secara lebih efektif, khususnya pada kelas yang siswanya berjumlah banyak (kelas besar). Kekuatan TBL terletak pada usaha membangun motivasi belajar mandiri dan iklim kerja kelompok sehingga siswa dapat mempelajari materi atau topik bahasan secara lebih efektif, menarik, tidak membosankan dan dapat memahami mulai dari konsep hingga implementasinya. Sasaran ini dapat dicapai dengan menerapkan sejumlah langkah dan metode yang intinya adalah pengelolaan kelompok belajar, penugasan baik secara mandiri maupun berkelompok serta sistem penilaian yang membuat para siswa dapat mengeksplorasi kekuatannya sebagai individu maupun sebagai anggota dari satu kelompok.

Penelitian Falalah menjelaskan salah satunya mengenai keunggulan TBL yakni membuat peserta didik memahami konsep hingga mampu

mengimplementasikannya yang notabene perihal tersebut menjadi salah satu indikator performansi dalam aspek proses belajar. TBL menurut Carmichael (2009) digambarkan sebagai cara yang layak untuk meningkatkan kinerja belajar dalam setting pendidikan. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa TBL bukan hanya efektif untuk meningkatkan prestasi belajar dan kinerja peserta didik tetapi juga lebih membuat kelas hidup dan peserta didik lebih aktif dalam diskusi.

Penelitian terkait efektivitas media video dalam meningkatkan performansi belajar yakni yang dilakukan oleh Rusdhianti Wuryaningrum dkk (2012:27) dengan judul “Penarapan Media Video Streaming Pembacaan Puisi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kritik”, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan perbaikan media video streaming W. S. Rendra diketahui meningkatkan kemampuan menulis kritik dengan peningkatan keberhasilan menulis kritik sebesar 52%. Berdasarkan penelitian tersebut, menunjukkan efektivitas media video dalam meningkatkan kinerja belajar ranah psikomotor.

Berkenaan dengan model TBL, media video dan performansi belajar, peneliti mengkajinya menjadi suatu kajian penelitian yang baru. Media video sebagai salah satu media pembelajaran memiliki kesesuaian dengan pembelajaran sejarah, melalui penggunaan media ini hal-hal yang selama ini menjadi momok dalam pembelajaran sejarah dapat diminimalisir salah satunya terkait hafalan dapat diatasi dengan bantuan media video berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh BAVA, sedangkan TBL merupakan salah satu model pembelajaran kolaboratif yang menekankan pada kerjasama tim, penekanan peran pendidik, pembelajaran mandiri serta waktu kelas sepenuhnya untuk kegiatan aplikasi dan evaluasi konsep.

Model TBL dan media video yang notabene mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan performansi belajar pembelajaran sejarah akan dikolaborasikan menjadi suatu pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran sejarah yang diharapkan, sehingga permasalahan mengenai rendahnya performansi belajar dapat diatasi.

Tabel 2.4 Sintaks pembelajaran TBL berbantuan media video

Kegiatan	Deskripsi
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam, menanyakan kehadiran peserta didik dan mempersilakan salah satu peserta didik memimpin doa • Mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada peserta didik • Menyampaikan cakupan materi dan menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengulas sedikit materi yang sebelumnya dipelajari dalam kegiatan <i>preclass</i> • Pendidik membagi kelompok secara heterogen berdasarkan kriteria yang telah dibuat pendidik sebelumnya, terdiri dari 6-7 peserta didik
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tes IRAT/<i>Pretest</i> • Pendidik mempersilahkan masing-masing anggota kelompok bergabung dengan kelompoknya • Pendidik mengatur posisi penempatan masing-masing kelompok • Mengerjakan tes GRAT
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memimpin jalannya diskusi hasil penyelesaian tes IRAT maupun GRAT • Pendidik menayangkan dan membimbing mengkritisi video • Pendidik memberikan soal/masalah pada masing-masing kelompok dan memberikan waktu masing-masing kelompok berdiskusi terkait penyelesaian masalah tersebut • Pendidik membimbing diskusi hasil kerja kelompok dengan teman sekelas • Pendidik membimbing peserta didik dalam membuat produk karya tulis semi ilmiah berbentuk opini • Mengerjakan <i>posttest</i>
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing menyimpulkan materi • Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya • Menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam

2.7 Penelitian yang Relevan

Berikut beberapa penelitian yang berkenaan dengan penerapan model TBL (*team based learning*) diantaranya penelitian dari Paul G Koles dkk dengan judul “*The Impact of Team-Based Learning on medical Students’ Academic Performance*” yang menunjukkan bahwa 178 peserta didik (86 laki-laki, 92 perempuan) termasuk dalam studi ini mencapai 5,9% (standar deviasi [SD] 5.5) nilai rata-rata lebih tinggi pada pertanyaan pemeriksaan yang dinilai pengetahuan tentang konten berbasis patologi belajar menggunakan strategi TBL dibandingkan

dengan pertanyaan menilai konten berbasis patologi belajar melalui metode lain ($P < 0,001$, t test). Kuartil peserta didik rata-rata skor 7,9% (SD 6,0) lebih tinggi pada pertanyaan pemeriksaan terkait dengan modul TBL dari soal ujian tidak berhubungan dengan modul TBL, sedangkan tertinggi kuartil peserta didik rata-rata skor sebesar 3,8% (SD 5,4) lebih tinggi ($P = 0,01$, dua arah analisis varians). Kesimpulannya, kinerja peserta didik medis lebih tinggi berkaitan dengan isi kursus melalui penerapan TBL.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Jeanne Wanzek dkk (2014) dengan judul "*The Effects of Team-Based Learning on Social Studies Knowledge Acquisition in High School*" menunjukkan bahwa ada beberapa elemen TBL yang dapat menjelaskan peningkatan kinerja peserta didik pada kelompok menengah dan tinggi. TBL melibatkan peserta didik dalam akuisisi dan penggunaan ilmu sosial. Instruksi dimediasi secara sosial tidak hanya keterlibatan peserta didik tapi juga untuk meningkatkan berpikir kritis dan penalaran. Selain itu, diskusi TBL menyebabkan lebih banyak kesempatan peserta didik diarahkan untuk meninjau konten dan membuat hubungan antara ide kunci memajukan pemahaman peserta didik. Pengetahuan *pretest* pada konten yang akan datang telah berinteraksi dengan praktek TBL dengan meningkatkan kemampuan mereka untuk membuat koneksi dengan konten baru dan terlibat dalam dan mempertahankan diskusi dari topik, termasuk mengidentifikasi bukti dan menggunakan keterampilan penalaran kritis, yang akhirnya memperdalam pengetahuan dan retensi konten.

Berdasarkan penelitian Koles dan Wanzeg dapat disimpulkan bahwa TBL mampu meningkatkan kinerja dan penguasaan isi kursus serta keefektifan TBL mampu melibatkan peserta didik dalam akuisisi dan penggunaan ilmu sosial, meningkatkan kemampuan berfikir kritis sehingga mampu memperdalam pengetahuan dan retensi yang notabene menjadi karakteristik pembelajaran sejarah.

Penelitian terkait media video dalam meningkatkan performansi belajar yakni penelitian dari Indah Ayu Ainina (2014) dengan judul "*Pemanfaatan Media Audio Visual sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah*", menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran sejarah berbasis audio visual di SMA N 2 Bae Kudus dinyatakan berhasil. Hal itu dapat terlihat pada hasil *posttest* peserta didik dalam

kriteria tuntas yaitu dengan nilai <70 . Setelah dilakukan pembelajaran sejarah dengan menampilkan video pada kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 2 ternyata dapat meningkatkan semangat dan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sejarah di kelas...Setelah perlakuan yang berbeda diberikan kepada kedua kelas yaitu, kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya dilakukan tes evaluasi (*posttest*), diperoleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 2 yang diberi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual adalah 79,27 sedangkan rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol yaitu kelas XI IPS 1 dengan tanpa menggunakan media audio visual adalah 71,03. Ini berarti hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

Penelitian Ainina tersebut menunjukkan keefektifan media video dalam meningkatkan performansi belajar dari aspek hasil belajar ranah kognitif dengan membandingkan kelas kontrol tanpa media video dengan kelas eksperimen dengan menggunakan media video. Hasilnya menunjukkan kelas eksperimen memiliki peningkatan hasil belajar sejumlah 79,27%. Selain itu penelitian Salomon (1988:18) yang menunjukkan hasil bahwa penggunaan media video mampu mendukung ranah sosial. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model TBL (*team based learning*) berbantuan media video untuk meningkatkan performansi belajar belum pernah dilakukan dan oleh karenanya peneliti ingin mendalami perihal kajian tersebut dalam pembelajaran sejarah yang diharapkan bukan hanya sekedar menjadi sebuah bentuk tulisan namun juga mampu memberikan kontribusi terhadap penyelesaian permasalahan pembelajaran.

2.8 Kerangka Berfikir

Standar kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran sejarah menurut Kurikulum 2013 meliputi ranah afektif, kognitif dan psikomotor, termasuk didalamnya performansi proses, hasil, produk dan sikap belajar. Belajar sejarah berarti peserta didik mampu berpikir kritis dan mampu mengkaji setiap perubahan di lingkungannya, serta memiliki kesadaran akan perubahan dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah (Subakti, 2010:4). Tuntutan pembelajaran sejarah menurut Hasan (2012:91) meliputi kemampuan berfikir

kronologis, kritis dan kreatif diperkuat pendapat Kochhar (2008:51-52) yang menyatakan tujuan pembelajaran sejarah SMA meliputi kemampuan mengidentifikasi dan menganalisis masalah, mengumpulkan dan menyelidiki fakta/opini, menyusun fakta, memberikan argumen, dan membuat kesimpulan serta pembelajaran sejarah menurut Permendikbud (2016:157), kompetensi sejarah peminatan yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu peserta didik mampu menghayati makna suatu peristiwa sejarah untuk kehidupan masa kini (ranah afektif), Sehingga orientasi dalam pembelajaran sejarah bersifat holistik meliputi kemampuan ranah afektif, kognitif dan psikomotor.

Kondisi yang berlangsung dikelas XI IPS 3 MAN 1 Jember menunjukkan performansi belajar yang kurang maksimal, diantaranya tercermin dari: (1) rendahnya kemampuan pemecahan masalah dan aplikasi konsep; (2) daya serap materi yang rendah; (3) kemampuan menganalisis belum optimal; (4) produk pembelajaran belum mampu mengasah kreativitas peserta didik serta; (5) sikap belajar yang perlu ditingkatkan. Selain performansi belajar yang rendah, media yang digunakan pendidik belum sepenuhnya membantu meningkatkan performansi belajar peserta didik dan cenderung membosankan.

Berkenaan dengan permasalahan tersebut, sudah selayaknya pembelajaran sejarah diciptakan dengan metode yang bisa mengkonstruksi “ingatan historis” (Subakti.2010:3). J. S Bruner (Sharma, 2014:9) menyatakan konstruksi dalam pembelajaran memungkinkan pendidik untuk memprovokasi pertanyaan dengan menekankan pendekatan penemuan dan pemecahan masalah sebagai bentuk eksplorasi kritis. Pembelajaran sejarah sudah selayaknya diciptakan dengan cara yang berbeda yakni dengan menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam mengkonstruksi peristiwa-peristiwa saat ini dan mengkaitkannya dengan materi pembelajaran sejarah sehingga pembelajaran sejarah menjadi bersifat lebih kontekstual dan bermakna. Terdapat beberapa alternatif penyelesaian masalah pembelajaran sejarah pada subjek yang bersangkutan seperti salah satunya penerapan model TBL (*team based learning*) berbantuan media video. TBL sebagai model pembelajaran berbasis tim memiliki keunggulan dalam menyelesaikan permasalahan di kelas XI IPS 3 yakni efisien dari segi waktu mengingat kegiatan

kelas menekankan pada kegiatan aplikasi dan evaluasi konsep. Penilaian aspek proses belajar diukur lewat keikutsertaan peserta didik selama proses diskusi kelompok serta kemampuan aplikasi dan evaluasi konsep. Sedangkan segi hasil belajar diukur melalui perbandingan hasil *pretest* (IRAT) dengan *posttest* serta pembuatan produk karya ilmiah berbentuk opini guna menumbuhkan kreativitas serta penilaian sikap diukur selama proses pembelajaran berlangsung. Efektivitas TBL dalam meningkatkan performansi belajar senada dengan pendapat Leisley (2014:172) TBL dapat meningkatkan kinerja siswa dalam bidang-bidang seperti kehadiran dan keterlibatan, prestasi belajar, keuntungan belajar di kursus konten pemahaman, aplikasi, dan berpikir kritis. Sedangkan menurut Sweet & Parmalee (2009:1) TBL dirancang untuk memberikan siswa dengan baik pengetahuan konseptual dan procedural. Pengetahuan prosedural berkontribusi dalam meningkatkan ketrampilan peserta didik.

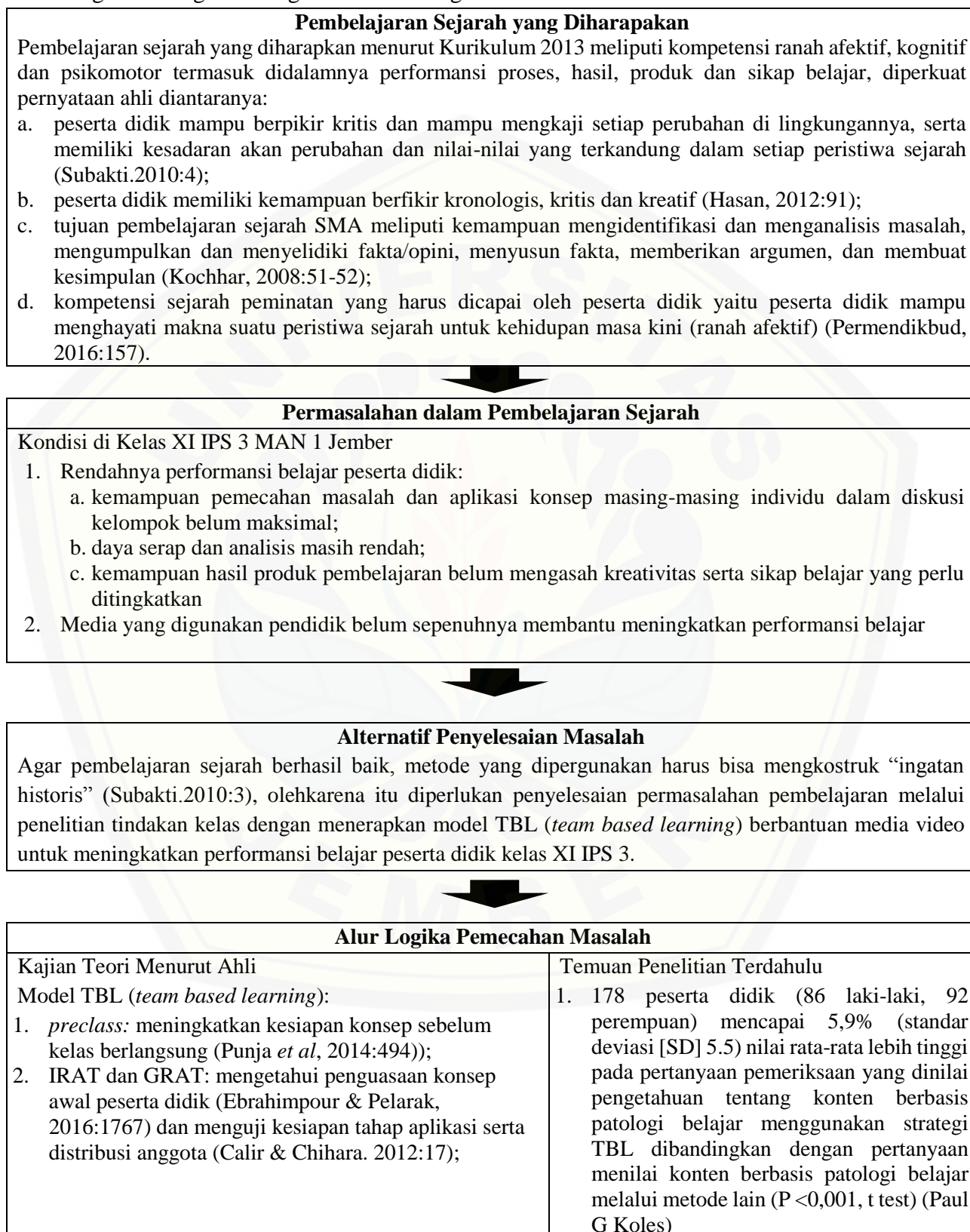
Media video berkesesuaian dengan karakteristik pembelajaran sejarah yang notabene mengkaji peristiwa-peristiwa masa lampau. Peran video mampu memvisualisasikan peristiwa masa lalu menjadi tayangan yang membantu mempermudah peserta didik dalam memahami kajian pembelajaran sejarah. Yuniati (2014:39) menyatakan bahwa video dalam pembelajaran sejarah berfungsi untuk membantu dan memudahkan siswa untuk memvisualisasikan suatu peristiwa. Berdasarkan Kerucut Pengalaman Edgar Dale (Lalley *et al*, (Tanpa Tahun):68) menunjukkan bahwa media video mampu meningkatkan daya serap materi sebesar 50%, hasil belajar (Ainina, 2014:44), kemampuan kritis analitis (Pea, 2006:1381), persektif/cara pandang peserta didik (Goldman, 2004:157) dan mendukung ranah sosial (Salomon, 1988:18). Dengan demikian dapat disimpulkan efektivitas media video dalam meningkatkan performansi belajar ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.

Efektivitas TBL berbantuan media video dalam meningkatkan performansi belajar peserta didik diperkuat oleh penelitian yang Paul G Koles dkk dengan judul “*The Impact of Team-Based Learning on medical Students’ Academic Performance*”, penelitian Artz, G.M, Jacobes, K.L & Boessen, C.R., dengan judul “*The Whole is Greater than the Sum: An Empirical Analysis of the Effect of Team*

Based Learning on Student Achievement I”, penelitian Rusdhianti Wuryaningrum dkk (2012:27) dengan judul “Penerapan Media Video Streaming Pembacaan Puisi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kritik dan penelitian Indah Ayu Ainina (2014) dengan judul “Pemanfaatan Media Audio Visual sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah”. Berdasarkan berbagai hasil penelitian, TBL memberikan dampak bagi pembelajaran diantaranya: (1) meningkatkan rasa percaya diri; (2) motivasi belajar; (3) prestasi belajar; (4) kinerja belajar; (5) keterlibatan dan kepuasan peserta didik; (6) meningkatkan penguasaan konten; (7) hasil belajar; (8) ketrampilan berfikir kritis; (9) pemahaman konsep dan implementasi serta; (10) konteks relevansi bidang studi.

Sedangkan dampak media video dalam pembelajaran berdasarkan berbagai hasil penelitian diantaranya mampu meningkatkan: (1) hasil belajar; (2) motivasi belajar; (3) peningkatan pemahaman konsep secara nyata; (4) peningkatan kinerja kognitif; (5) peningkatan di ranah sikap serta; (6) kinerja belajar.

Berdasarkan analisis diatas, maka penelitian ini akan diperjelas dengan gambar bagan kerangka berfikir sebagai berikut:



<p>3. AE (<i>aplication exercise</i>): meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, aplikasi konsep, tutor sebaya (Michaelson & Sweet, 2008:31).</p> <p>Secara umum TBL mampu meningkatkan kinerja siswa dalam bidang-bidang seperti kehadiran dan keterlibatan, prestasi belajar, keuntungan belajar di kursus konten pemahaman, aplikasi, dan berpikir kritis (Leisley, 2014:172), sedangkan menurut Sweet & Parmalee (2009:1) TBL dirancang untuk memberikan siswa dengan baik pengetahuan konseptual dan procedural. Pengetahuan prosedural berkontribusi dalam meningkatkan ketrampilan peserta didik.</p> <p>Media Video</p> <p>Yuniati (2014:39) menyatakan bahwa video dalam pembelajaran sejarah berfungsi untuk membantu dan memudahkan siswa untuk memvisualisasikan suatu peristiwa. Kerucut Pengalaman Edgar Dale (Lalley <i>et al</i>, (Tanpa Tahun):68) menunjukkan bahwa media video mampu meningkatkan daya serap materi sebesar 50%, hasil belajar (Ainina, 2014:44), kemampuan kritis analistis (Pea, 2006:1381), perseptiv/cara pandang peserta didik (Goldman, 2004:157) dan mendukung fungsi sosial (Salomon, 1988:18).</p> <p>Jadi berdasarkan kajian teori masing-masing variabel tersebut, model TBL berbantuan media video dapat meningkatkan performansi belajar peserta didik kelas XI IPS 3.</p>	<p>2. Efektivitas Pembelajaran Berbasis Tim terhadap kinerja siswa dengan menggunakan karakteristik dan kinerja siswa dari tiga program sarjana. Ditemukan bukti efek positif yang signifikan dari kinerja ujian tim terhadap nilai tes individual. Rata-rata, pengaruhnya sangat besar: peningkatan nilai rata-rata tes 10 poin dalam grup dapat meningkatkan nilai ujian siswa sebesar 3 sampai 6 poin. (Artz, G.M, Jacobes, K.L & Boessen, C.R.)</p> <p>3. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 2 menggunakan media audio visual adalah 79,27 sedangkan rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol yaitu kelas XI IPS 1 dengan tanpa menggunakan media audio visual adalah 71,03 (Ainina, 2014)</p> <p>4. Penggunaan media video streaming W. S. Rendra diketahui meningkatkan kemampuan menulis kritik dengan peningkatan keberhasilan menulis kritik sebesar 52% (Wuryaningrum, 2012:27)</p>
---	--



Hipotesis Tindakan

Penerapan model TBL (*Team Based Learning*) berbantuan media video mampu meningkatkan performansi belajar peserta didik kelas XI IPS 3 MAN 1 Jember.

2.5 Kerangka Berpikir

2.9 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model TBL (*team based learning*) berbantuan media video mampu meningkatkan performansi belajar peserta didik kelas XI IPS 3 MAN 1 Jember .

BAB 5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan peneliti terkait penerapan model TBL (*team based learning*) berbantuan media video mampu meningkatkan performansi belajar peserta didik kelas XI IPS 3 dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Jember dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan performansi belajar peserta didik meliputi: (1) performansi proses (*skills* dan *aplications*) memperoleh persentase ketuntasan klasikal pra siklus sebesar 50,08% meningkat 27,05% pada siklus 1 menjadi 63,63%, meningkat kembali sebesar 8,12% pada siklus 2 menjadi 69,44% dan pada siklus 3 meningkat sebesar 7,51% menjadi 74,66%; (2) performansi hasil memperoleh persentase ketuntasan klasikal pra siklus sebesar 55,55% meningkat sebesar 19,54% menjadi 66,41% pada siklus 1, meningkat kembali sebesar 9,55% menjadi 72,72% pada siklus 2, dan meningkat sebesar 6,94% pada siklus 3 menjadi 77,77% serta; (3) ranah sikap (*outlooks* dan *dispositions*) memperoleh persentase ketuntasan klasikal pra siklus sebesar 58,33% meningkat sebesar 10,77% pada siklus 1 menjadi 65,90% dalam kategori cukup, meningkat kembali sebesar 9,65% pada siklus 2 menjadi 70,85% dalam kriteria baik serta pada siklus 3 meningkat sebesar 6,91% menjadi 75,75%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian berkenaan dengan penerapan model TBL (*team based learning*) berbantuan media video untuk meningkatkan performansi belajar peserta didik kelas XI IPS 3 di MAN 1 Jember tahun ajaran 2016/2017, maka peneliti memberikan beberapa masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan, diantaranya sebagai berikut:

1. bagi pendidik mata pelajaran sejarah, media video dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang cukup efektif dalam memvisualisasikan cerita sejarah sehingga mampu meningkatkan performansi belajar peserta didik;

2. bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah yang bersangkutan;
3. bagi peneliti berikutnya, penerapan model TBL (*team based learning*) dan media video dapat dikembangkan untuk penelitian pendidikan lain dengan ruang lingkup yang jauh lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Agung, I. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Pendidik*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Ainina, I.A. 2014. Pemanfaatan Media Audiovisual sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. *Indonesian Journal of History Education*, Vol.3 (1) tahun 2014 ISSN 2252-6641.
- Artz, G.M, Jacobes, K.L & Boessen, C.R. 2016. The Whole is Greater than the Sum: An Empirical Analysis of the Effect of Team Based Learning on Student Achievement 1. *NACTA Journal*. 60.4.
- Cahyo, N. 2009. *100% Kutipan Kata Motivasi Super Dahsyat*. Yogyakarta: Pustaka Diantara.
- Carmichael, J. 2009. Team-Based Learning Enhances Performance in Introductory Biology. *Journal of College Science Teaching*, 38(4), hlm. 54-61.
- Clair & Chihara. 2012. Team-Based Learning in a Statistical Literacy Class. *Journal of Statistics Education*, Volume 20, Number 1(2012).
- Ebrahimpour. F & Pelarak. F. 2016. Modified Use of Team-Based Learning to Teach Nursing Documentation. *Electronic Physician* (ISSN: 2008-5842), Volume: 8, Issue: 1, Pages: 1764-1769.
- Falahah. 2006. Team Based Learning sebagai Salah Satu Pendekatan Metoda Pengajaran yang Efektif. *Jurnal teknodik* No. 18 / Vol.0 / June 2006.
- Gagne, R.M. 1975. *Prinsip-prinsip Belajar untuk Pengajaran*. Terjemahan Oleh Abdillah Hanafi & Abdul Manan. 1988. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gallavan. N.P. 2009. *Developing Performance-Based Assessment Grades 6-12*. USA: Corwin Press.

- Goldman, R. 2004. Video Perspectivity Meets Wild and Crazy Teens : A Design Ethnography, *Cambridge Journal of Education* Vol. 34 No. 2.
- Gronlund, N.E & Waugh C.K. 1968. *Assessment of Student Achievement*. USA: Pearson.
- Harde, R. 2015. Team-based Learning in the Humanities Classroom: “Womens Environmental Writing” as a Case Study. *The Canadian Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*: Vol. 6: Iss. 3, Article 11.
- Harris, R.1998. Introduction to Creative Thinking, (Online), (<http://www.Virtualsalt.com/crebook1.html>. diakses 28 Mei 2017).
- Harjanto. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasan, H. 2010. Pendidikan Sejarah, Kemana dan Bagaimana. *Jurnal Pendidikan Sejarah*.
- Hasan, H. 2012. Pendidikan Sejarah untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Sejarah UPI*. Vol.22, No.1.
- Huang *et al.* 2016. Modified Team-Based Learning in an Ophthalmology Clerkship in China. *PLOS ONE* | DOI:10.1371/journal.pone.0154250.
- Indaryanti *et al.* 2008. Pengembangan Modul Pembelajaran Individual dalam Mata Pelajaran Matematika di Kelas XI SMA Negeri 1 Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Volume 2. No.2, Juli-Des 2008.
- Irawati, I & Mayona, E.L. (Tanpa Tahun). “Penerapan Team Based Learning pada Mata Kuliah Pengelolaan Pembangunan”. *Skripsi*. Bandung: Institut Teknologi Nasional Bandung.
- Kasbolah, K. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- Khoirulanwar. Cooperative Learning VS Collaborative Learning. *Didaktika*, Vol. 17 No. 2 Februari 2013.
- Kochhar, S.K. 2008. *Teaching of History*. Pentj. Purwanta dan Yovita Hardiwati. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia (Grasido).

- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Lalley, J. P *et al.* (Tanpa Tahun). The Learning Pyramid: Does it Point Teachers in The Right Direction?. *Journal Examining the Learning Education Vol. 128 No. 1*.
- Leisley, M *et al.* 2014. Exploring Team-Based Learning at a State University. *Interdisciplinary Journal of Teaching and Learning*. Volume 4, Number 3.
- Michaelson, L.K, Sweet, M, Parmalee, D. 2008. The Essential Elements of Team-Based Learning. *New Directions for Teaching and Learning, no. 116, Winter 2008* © Wiley Periodicals, Inc. Published online in Wiley InterScience (www.interscience.wiley.com) • DOI: 10.1002/tl.33.
- Michaelson, L K & Sweet, M. 2011. Team Based Learning. *Published online in Wiley Online Library (wileyonlinelibrary.com) • DOI: 10.1002/tl.467*.
- Munandar, U. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati, I *et al.* 2011. Penerapan Media Pembelajaran Video pada Pokok Bahasan Fungsi Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Peserta didik SMA Negeri 2 Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Biologi Vol. 3, No. 2, hal 36-42*.
- Parmelee, D *et al.* 2012. Team –Based Learning: A Practical Guide: AMEE Guide No.65. *Medical teacher ISSN 0142–159X print/ISSN 1466–187X online/12/030001–13 _ 2012 Informa UK Ltd*.
- Pathak, S. P. 2003. *The Teaching of History The Paedo-centric Approach*.
- Paul G Koles *et al.* The Impact of Team -Based Learning on medical Students' Academic Performance. *Academic Medicine: November 2010 - Volume 85 - Issue 11 - pp 1739-1745*.
- Pea, R. O. Y. D. 2006. Chapter 55: Video-as-Data and Digital Video Manipulation Techniques for Transforming Learning Sciences Research, Education, and Other Cultural Practices, *The International Handbook of Virtual Learning Environments, 1321–1393*.

- Permendikbud No.21. 2016. Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.
- Permendikbud No.22. 2016. Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.
- Permendikbud No.81A. 2013. Implementasi Kurikulum. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.
- Punja, D *et al.* 2014. Team-based learning as a teaching strategy for first –year medical students. *Australasian Medical Journal [AM]* 2014, 7(12):490-499.
- Rahayu, S. 2013. Peningkatan Prestasi dan Proses Belajar Kimia Dasar Mahasiswa Bilingual Melalui Strategi Team Based Learning. *Cakrawala Pendidikan*, November 2013, Th. XXXII, No. 3.
- Riyana, C. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Rohani, A. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salleh, M.J & Agus, A.B. 2009. Transformasi Pengajaran Sejarah Berasaskan Multimedia. *Jurnal Penerbitan Bersama: Fakultas Pendidikan, Universiti Kebangsaan Malaysia, Bangi; dan, FKIP, Universitas Riau, Pekanbaru Indonesia*. Hlm. 113 – 126. ISBN 978-602-8025-27-0.
- Salomon, G. 1988. This Week's Citation Classic. *Interaction of Media, Cognition, and Learning* Vol. 43.
- Sharma, R. K. 2014. Constructivism-an Approach To Enhance. In *Gyanododaya* Vol. 7.
- Stiggins, R.J. 1997. Dealing with the Practical Matter of Quality Performance Assessment. *Measurement In Physical Education and Exercise Science*, 1(1).5-17.
- Subakti, Y.R. 2010. Paradigma Pembelajaran Sejarah Berbasis Konstruktivisme. *SPPS, Vol. 24, No. 1, April 2010*.

- Tan, N. C. K., Kandiah, N., Chan, Y. H., Umapathi, T., Lee, S. H., & Tan, K. 2011. A controlled study of team-based learning for undergraduate clinical neurology education. *BMC Medical Education*, 11(1), 91.
- Tracy, R *et al.* 2015. Student Perceptions of Team-based Learning vs Traditional. *American Journal of Pharmaceutical Education* 2015; 79 (4) Article 51.
- Wagiran. 2011. Classroom Assessment: Bagian Integral Proses Pembelajaran dalam Upaya Menyiapkan Sumberdaya Manusia secara Holistik. *Jurnal Invotec*, Volume VII, Nomor 2, Agustus Tahun 2011. ISSN 1411-5514. Hlm. 199-217.
- Whitley *et al.* 2015. Practical Team-Based Learning from Planning to Implementation. *American Journal of Pharmaceutical Education* 2015; 79 (10) Article 149.
- Wuryaningrum, R *et al.* 2012. Penerapan Media Video Streaming Pembacaan Puisi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kritik. *Laporan Penelitian Media Pembelajaran*.
- Yuniati. 2014. Pemanfaatan Video Dokumenter Hasil Kajian Peninggalan Sejarah (KPS) sebagai Media Pembelajaran Sejarah. *Indonesian Journal of History Education*, Vol.2 (2) tahun 2014 ISSN 2252-6641.
- Zahn, C., Krauskopf, K., Hesse, F. W., & Media, K. (Tanpa Tahun). Digital Video Tools in the Classroom : Empirical Studies on Constructivist Learning with Audio-visual Media in the Domain of History. *Stanford Center for Innovations in Learning (SCIL)*, (1).

Lampiran A. Matrik Penelitian

JUDUL	PERMASALAHAN	KATA KUNCI	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS TINDAKAN
Penerapan Model TBL (<i>Team Based Learning</i>) Berbantuan Media Video untuk meningkatkan Performansi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 3 pada Mata Pelajaran Sejarah di MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017	Bagaimanakah peningkatan performansi belajar peserta didik dalam mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 3 MAN 1 Jember setelah diterapkannya model TBL (<i>Team Based Learning</i>) berbantuan media video?	1. Model pembel ajaran TBL (<i>Team Based Learnin g</i>) 2. Media Video 3. Performansi belajar	1. <i>recognition</i> dan <i>recall</i> 2. <i>logic</i> dan <i>reasoning</i> 3. <i>skills</i> dan <i>aplications</i> 4. <i>productivity</i> dan <i>creativity</i> 5. <i>outlooks</i> dan <i>dispositions</i>	1. Observasi: mengamati aktivitas pembelajaran sejarah sebelum tindakan dan sesudah tindakan. 2. Test: tertulis 3. Dokumenter: RPP pendidik, daftar peserta didik, daftar nilai, 4. Wawancara: bertanya pada pendidik dan peserta didik mengenai model pembelajaran sejarah, kondisi, dan kendala saat pembelajaran berlangsung 5. Responden: kepala sekolah, TU, pendidik sejarah, wali kelas, bagian kurikulum dan peserta didik	1. Jenis penelitian: Penelitian Tindakan Kelas 2. Seting Penelitian: kelas XI IPS 3 MAN 1 Jember 3. Metode Pengumpulan Data: Observasi, Tes, Wawancara, dan Dokumenter 4. Analisis Data: Rumus yang digunakan untuk mengukur hasil belajar: a) Peningkatan Secara Klasikal Rumus persentase $\frac{Y_1 - Y}{Y} \times 100\%$ b) Performansi belajar peserta didik menggunakan rumus: SA = $\frac{\Sigma SP}{\Sigma SM} \times 100\%$	Penerapan model <i>TBL</i> (<i>Team Based Learning</i>) berbantuan media video mampu meningkatkan performansi belajar peserta didik kelas XI IPS 3 MAN 1 Jember.

Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****B1. Pedoman Observasi**

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1	Observasi untuk Mengidentifikasi Masalah	
	a. Kurikulum yang digunakan sekolah	a. Pendidik bidang studi
	b. Metode dan media pembelajaran yang digunakan	b. Pendidik bidang studi
	c. Performansi belajar (proses, hasil dan sikap belajar) kelas XI IPS 3	c. Pendidik bidang studi
2	Observasi Sebelum Pelaksanaan Penelitian	
	a. Cara pendidik dalam proses pembelajaran	a. Pendidik bidang studi
	b. Permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran	b. Peserta didik kelas XI IPS 3
3.	Observasi pada saat Penelitian	
	a. Cara pendidik menggunakan video sebagai media pembelajaran	a. Pendidik bidang studi
	b. Cara pendidik menerapkan model pembelajaran TBL (<i>Team Based Learning</i>).	b. Pendidik bidang studi
	c. Performansi belajar peserta didik selama penerapan siklus	c. Peserta didik kelas XI IPS 3

B2. Pedoman Wawancara

No.	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1	Wawancara awal untuk mengidentifikasi masalah	
	a. Proses pembelajaran sejarah di MAN 1 Jember	a. Pendidik bidang studi
	b. Respon/tanggapan peserta didik dalam pembelajaran sejarah?	b. Peserta didik kelas XI IPS 3
2	Wawancara sebelum tindakan pelaksanaan penelitian	
	a. Media dan metode yang sering digunakan dalam pembelajaran sejarah.	a. Pendidik bidang studi
	b. Performansi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sejarah	b. Pendidik bidang studi
	c. Kendala yang dihadapi saat kegiatan pembelajaran	c. Pendidik bidang studi
3	Wawancara pada saat penelitian	

No.	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
a.	Tanggapan mengenai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TBL (<i>Team Based Learning</i>)	a. Pendidik bidang studi dan peserta didik kelas XI IPS 3
b.	Kendala saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TBL (<i>Team Based Learning</i>)	b. Pendidik bidang studi

B3. Pedoman Tes

No.	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1	Nilai atau hasil tes akhir masing-masing siklus.	Peserta didik kelas XI IPS 3 MAN 1 Jember

B.4 Pedoman Dokumenter

No.	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1	Daftar nama peserta didik kelas XI IPS 3 MAN 1 Jember	1. TU MAN 1 Jember
2	Lembar observasi peningkatan performansi belajar peserta didik	2. Pendidik, observer, peneliti
3	Foto kegiatan penelitian penerapan model TBL berbantuan media video	3. Observer, peneliti

Lampiran C. Kisi-kisi dan Pedoman Wawancara

C1. Kisi-kisi Wawancara Sebelum Tindakan

Narasumber	Komponen	Sub-komponen	No Pertanyaan Wawancara
Pendidik	1. Mengetahui kondisi, metode dan media pembelajaran di kelas XI IPS 3	• Kondisi kelas selama pembelajaran berlangsung	1
		• Metode/model serta media pembelajaran yang digunakan dan alasan penggunaannya	2
		• Penggunaan TBL dan media video dikelas XI IPS 3	3
	2. Mengetahui kendala selama pembelajaran	• Kendala selama pembelajaran sejarah dikelas XI IPS 3	4
	3. Mengetahui performansi belajar peserta didik XI IPS 3	• Performansi belajar dari ranah afektif, kognitif maupun psikomotor selama proses maupun hasil pembelajaran	5
Peserta Didik	1. Mengetahui kondisi, metode dan media pembelajaran di kelas XI IPS 3	• Mengetahui kondisi pembelajaran sejarah dari sudut pandang peserta didik	1
		• Mengetahui metode dan media yang sering digunakan pendidik	2
		• Pembelajaran sejarah yang diharapkan peserta didik	3
	2. Mengetahui kendala dalam pembelajaran	• Mengetahui kesulitan selama pembelajaran sejarah dikelas XI IPS 3	4
	3. Mengetahui performansi belajar peserta didik XI IPS 3	• Ada tidaknya peningkatan performansi belajar ranah afektif, kognitif maupun psikomotor setelah diterapkan metode maupun media dari pendidik	5

C2. Kisi-kisi Wawancara Setelah Tindakan

Narasumber	Komponen	Sub-komponen	No Pertanyaan Wawancara
Pendidik	1. Mengetahui kondisi kelas setelah penerapan TBL berbantuan media video	• Kondisi kelas setelah diterapkannya model TBL berbantuan media video	1
		• Perbandingan penerapan model maupun media yang sebelumnya digunakan dengan penerapan TBL berbantuan media video	2
		• Pendapat pendidik setelah diterapkannya model TBL berbantuan media video	3
	2. Mengetahui kendala selama pembelajaran	• Kendala pendidik selama penerapan model TBL berbantuan media video	4
	3. Mengetahui performansi belajar peserta didik XI IPS 3	• Pendapat pendidik terkait peningkatan performansi belajar ranah afektif, kognitif maupun psikomotor setelah diterapkannya model TBL berbantuan media video	5
	Peserta Didik	1. Mengetahui kondisi kelas setelah penerapan TBL berbantuan media video	• Kondisi kelas setelah diterapkannya model TBL berbantuan media video dari sudut pandang peserta didik
• Pendapat peserta didik terkait perbandingan penggunaan metode maupun media sebelum penelitian dengan penerapan model TBL berbantuan media video			2
• Pendapat peserta didik setelah diterapkannya TBL berbantuan media video			3
2. Mengetahui kendala selama pembelajaran		• Kesulitan yang dialami peserta didik setelah diterapkannya TBL berbantuan media video	4
3. Mengetahui performansi belajar peserta didik XI IPS 3		• Pendapat peserta didik terkait peningkatan performansi belajar ranah afektif, kognitif maupun psikomotor setelah diterapkannya model TBL berbantuan media video	5

C3. Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan

Tujuan :Untuk membandingkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terkait permasalahan yang muncul dikelas XI IPS 3 guna menemukan data yang valid.

Bentuk :Wawancara terbuka

Nama Pendidik :Yuriadi, S. Pd.

Pedoman wawancara awal

1. Bagaimana kondisi dikelas selama proses pembelajaran bapak?
2. Apakah jenis metode dan media pembelajaran yang biasanya gunakan dalam pembelajaran, dan alasan bapak menggunakan metode tersebut?
3. Apakah bapak pernah menerapkan model TBL (*team based learning*) berbantuan media video selama pembelajaran di kelas?
4. Apakah terdapat kendala saat proses belajar mengajar mata pelajaran sejarah?
5. Bagaimana performansi belajar ranah afektif, kognitif maupun psikomotor peserta didik?

C.4 Wawancara Pendidik Setelah Tindakan

Tujuan :Untuk membandingkan hasil observasi tindakan penerapan model TBL berbantuan media video yang telah dilakukan peneliti selama penerapan siklus 1, 2 dan 3.

Bentuk :Wawancara terbuka

Nama Guru :Yuriadi, S.Pd.

Pedoman wawancara:

1. Bagaimana menurut bapak kondisi kelas setelah diterapkannya model TBL berbantuan media video?
2. Bagaimana menurut bapak perbandingan penerapan model maupun media yang sebelumnya digunakan dengan penerapan TBL berbantuan media video?
3. Bagaimana pendapat bapak mengenai penerapan TBL berbantuan media video selama pembelajaran sejarah?
4. Apakah ada kesulitan saat bapak menerapkan model TBL berbantuan media video selama pembelajaran berlangsung?
5. Apakah dengan penerapan model TBL berbantuan media video selama pembelajaran berlangsung mampu meningkatkan performansi belajar peserta didik ranah afektif, kognitif maupun psikomotor?

C5. Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan

Tujuan :Untuk membandingkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terkait permasalahan yang muncul dikelas XI IPS 3 guna menemukan data yang valid.

Bentuk :Wawancara terbuka

Nama Peserta Didik :Nadira, Faisol, Mitha, Wildan, Putra (XI IPS 3)

Pedoman Awal

1. Bagaimana kondisi pembelajaran sejarah selama ini menurut kalian?
2. Apa saja jenis metode dan media pembelajaran yang sering digunakan pendidik?
3. Bagaimana bentuk pembelajaran sejarah yang kalian harapkan?
4. Apa saja kesulitan yang kalian alami selama pembelajaran sejarah?
5. Bagaimana pendapat kalian mengenai model maupun media pembelajaran yang diterapkan pendidik selama ini, apakah cukup mampu meningkatkan performansi belajar dari ranah afektif, kognitif maupun psikomotor?

C.6 Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan

Tujuan :Untuk membandingkan hasil observasi tindakan penerapan model TBL berbantuan media video yang telah dilakukan peneliti selama penerapan siklus 1, 2 dan 3.

Bentuk :Wawancara terbuka

Nama siswa :Nadira, Faisol, Mitha, Wildan, Putra (XI IPS 3)

Pedoman wawancara:

1. Bagaimana pendapat kalian terkait kondisi pembelajaran setelah diterapkannya model TBL berbantuan media video?
2. Bagaimana pendapat kalian setelah belajar menggunakan model TBL berbantuan media video dengan model maupun media yang biasa digunakan?
3. Bagaimana pendapat kalian setelah belajar menggunakan model TBL berbantuan media video?
4. Apa saja kesulitan yang kalian alami setelah diterapkannya TBL berbantuan media video?
5. Apakah setelah diterapkannya model TBL berbantuan media video, kalian mengalami peningkatan performansi belajar ranah afektif, kognitif dan psikomotor?

C7. Hasil Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan

Tujuan :Untuk membandingkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terkait permasalahan yang muncul dikelas XI IPS 3 guna menemukan data yang valid.

Bentuk :Wawancara terbuka

Nama Pendidik :Yuriadi, S. Pd.

Hasil Wawancara

Peneliti :Bagaimana kondisi dikelas selama proses pembelajaran bapak?

Pendidik :Kondisi dikelas cukup kondusif, cukup banyak peserta didik yang memperhatikan utamanya yang duduk dibangku depan, namun banyak pula yang kurang memperhatikan, kelihatannya diam memperhatikan tapi ketika ditanya tidak mampu menjawab.

Peneliti :Apakah jenis metode dan media pembelajaran yang biasanya digunakan dalam pembelajaran, dan alasan bapak menggunakan metode tersebut?

Pendidik :Macam-macam, sesuai Kurikulum 2013. Kadang diskusi, presentasi, tes, dll. Kalau penggunaan metode disesuaikan dengan tututan Kurikulum 2013, jadi peserta didiknya yang aktif namun tidak jarang saya juga ceramah untuk mengoptimalkan pemahaman peserta didik. Kebanyakan media yang saya gunakan hanya PPT karena mengejar materi. Penggunaan PPT jelas lebih simple, tidak memakan waktu, penyampaian materi lebih mudah dan didukung sarana prasarana kelas yang lengkap.

Peneliti :Apakah bapak pernah sebelumnya menerapkan model TBL (*Team Based Learning*) berbantuan media video dalam pembelajaran sejarah di kelas?

Pendidik :Saya belum pernah menggunakan model model TBL (*Team Based Learning*) berbantuan media video sebagai pembelajaran di kelas.

- Peneliti :Apakah terdapat kendala saat proses belajar mengajar mata pelajaran sejarah bapak?
- Pendidik :Kendalanya lebih pada daya serap materi dari peserta didik, kemampuan analisisnya rendah.
- Peneliti :Bagaimana performansi belajar ranah afektif, kognitif maupun psikomotor peserta didik saat pembelajaran sejarah berlangsung bapak?
- Pendidik :Selama proses pembelajaran berlangsung kendalanya lebih pada daya serap peserta didik serta kemampuan analisis yang rendah, sehingga perlu pengulangan materi sedangkan hasilnya masih jauh dari KKM saya (80) maupun KKM sekolah (75). Diskusinya kebanyakan saya memberi tugas berupa subbab materi kemudian dibuat makalah dan dipresentasikan. Dari segi proses dan hasil memang kelas XI IPS 3 yang paling rendah dibandingkan kelas lain, jadi nilainya cukup banyak yang katrolan. Sedangkan sikap selama pembelajaran dikelas XI IPS 3 kurang maksimal sebenarnya namun ketika rapor saya beri nilai ketuntasan minimum semua.

C8. Hasil Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan

Tujuan :Untuk membandingkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terkait permasalahan yang muncul dikelas XI IPS 3 guna menemukan data yang valid.

Bentuk :Wawancara terbuka

Nama Peserta Didik :Nadira, Faisol, Mitha, Wildan, Putra (XI IPS 3)

Hasil Wawancara

Peneliti :Bagaimana kondisi pembelajaran sejarah selama ini menurut kalian?

Peserta Didik :Sedikit membosankan buk, karena diskusinya yang berkepanjangan juga jarang ditayangkan video-video selama satu semester ini.

Peneliti :Apa saja metode dan media pembelajaran yang sering digunakan pendidik?

Peserta Didik :Ayah (pendidik) sering menggunakan PPT dan diskusi serta tanya jawab buk, juga ceramah untuk mengulang materi sebelumnya.

Peneliti :Bagaimana pembelajaran sejarah yang kalian harapkan?

Peserta Didik :Pembelajaran yang serius tapi mudah dipahami dan tidak membosankan buk. Selain itu, sering-sering ditayangkan video dan belajar diluar kelas buk.

Peneliti :Apa saja kesulitan yang kalian temui selama mempelajari sejarah?

Peserta Didik :Materinya membosankan, hafalan, tahun, nama, tempat, apalagi metodeya diskusi yang sampai beberapa kali pertemuan.

Peneliti :Bagaimana pendapat kalian mengenai model maupun media pembelajaran yang diterapkan pendidik selama ini, apakah cukup mampu meningkatkan performansi belajar dari ranah afektif, kognitif maupun psikomotor?

Peserta Didik :Kami rasa belum buk, soalnya sejauh ini kita masih sering lupa materi sejarah.

C.9 Hasil Wawancara Pendidik Setelah Tindakan

Tujuan :Untuk membandingkan hasil observasi tindakan penerapan model TBL berbantuan media video yang telah dilakukan peneliti selama penerapan siklus 1, 2 dan 3.

Bentuk :Wawancara terbuka

Nama Guru :Yuriadi, S.Pd.

Hasil Wawancara

Peneliti :Bagaimana menurut bapak kondisi kelas setelah diterapkannya model TBL berbantuan media video?

Pendidik :Saya rasa model ini cukup efektif mengingat waktu dikelas benar-benar dimaksimalkan untuk aplikasi konsep dan menuntut kemandirian belajar peserta didik.

Peneliti :Bagaimana menurut bapak perbandingan penerapan model maupun media yang sebelumnya digunakan dengan penerapan TBL berbantuan media video?

Pendidik :Mungkin pertemuan selanjutnya saya akan mencoba menerapkan model ini dikelas. Kalau dibandingkan dengan model-model pembelajaran yang umum saya gunakan, model TBL saya rasa memang cukup efektif dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

Peneliti :Bagaimana menurut bapak mengenai penerapan model TBL berbantuan media video selama pembelajaran sejarah?

Pendidik :Cukup efektif, peran pendidik benar-benar ditekan, serta menuntut kemandirian belajar peserta didik serta sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Yang saya suka dalam penelitian kemarin itu masalah-masalah yang diberikan kontekstual.

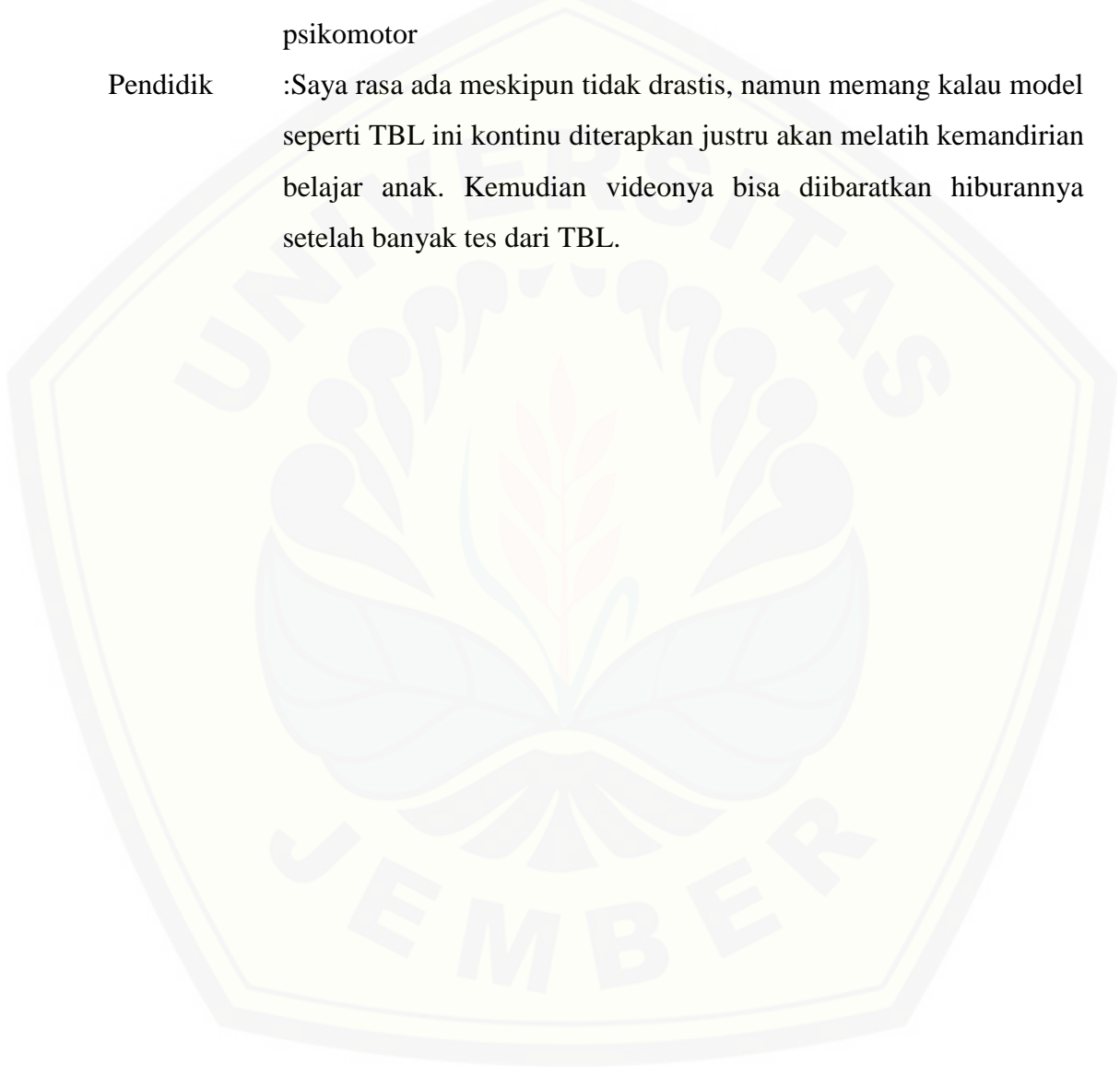
Peneliti :Apakah ada kesulitan saat bapak menerapkan model TBL berbantuan media video selama pembelajaran berlangsung?

Pendidik :Tidak ada, hanya kemarin pada pertemuan pertama terbatas waktu jadi beberapa kegiatan sempat tidak dilakukan. Kemudian enaknya

banyak ada *preclass* dan tes, jadi saya tidak perlu repot-repot ceramah.

Peneliti :Apakah dengan penerapan model TBL berbantuan media video selama pembelajaran berlangsung mampu meningkatkan performansi belajar peserta didik ranah afektif, kognitif maupun psikomotor

Pendidik :Saya rasa ada meskipun tidak drastis, namun memang kalau model seperti TBL ini kontinu diterapkan justru akan melatih kemandirian belajar anak. Kemudian videonya bisa diibaratkan hiburannya setelah banyak tes dari TBL.



C.10 Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan

Tujuan :Untuk membandingkan hasil observasi tindakan penerapan model TBL berbantuan media video yang telah dilakukan peneliti selama penerapan siklus 1, 2 dan 3.

Bentuk :Wawancara terbuka

Nama siswa :Nadira, Faisol, Mitha, Wildan, Putra (XI IPS 3)

Hasil Wawancara

Peneliti :Bagaimana pendapat kalian terkait kondisi pembelajaran setelah diterapkannya model TBL berbantuan media video?

Peserta didik :Awalnya cukup berat buk, karena terlalu banyak tes dan tugas, tapi menariknya kita belajar hal-hal masa kini yang dikaitkan dengan sejarah masa lalu jadi lebih menarik dan lebih banyak tahu.

Peneliti :Bagaimana pendapat kalian setelah belajar menggunakan model TBL berbantuan media video dengan model maupun media yang biasa digunakan?

Peserta didik :Lebih menantang TBL buk dibandingkan diskusi pada umumnya, kita lebih kritis terhadap kasus-kasus di dunia dan menariknya juga menggunakan video jadi ada hiburannya.

Peneliti :Bagaimana pendapat kalian setelah belajar menggunakan model TBL berbantuan media video?

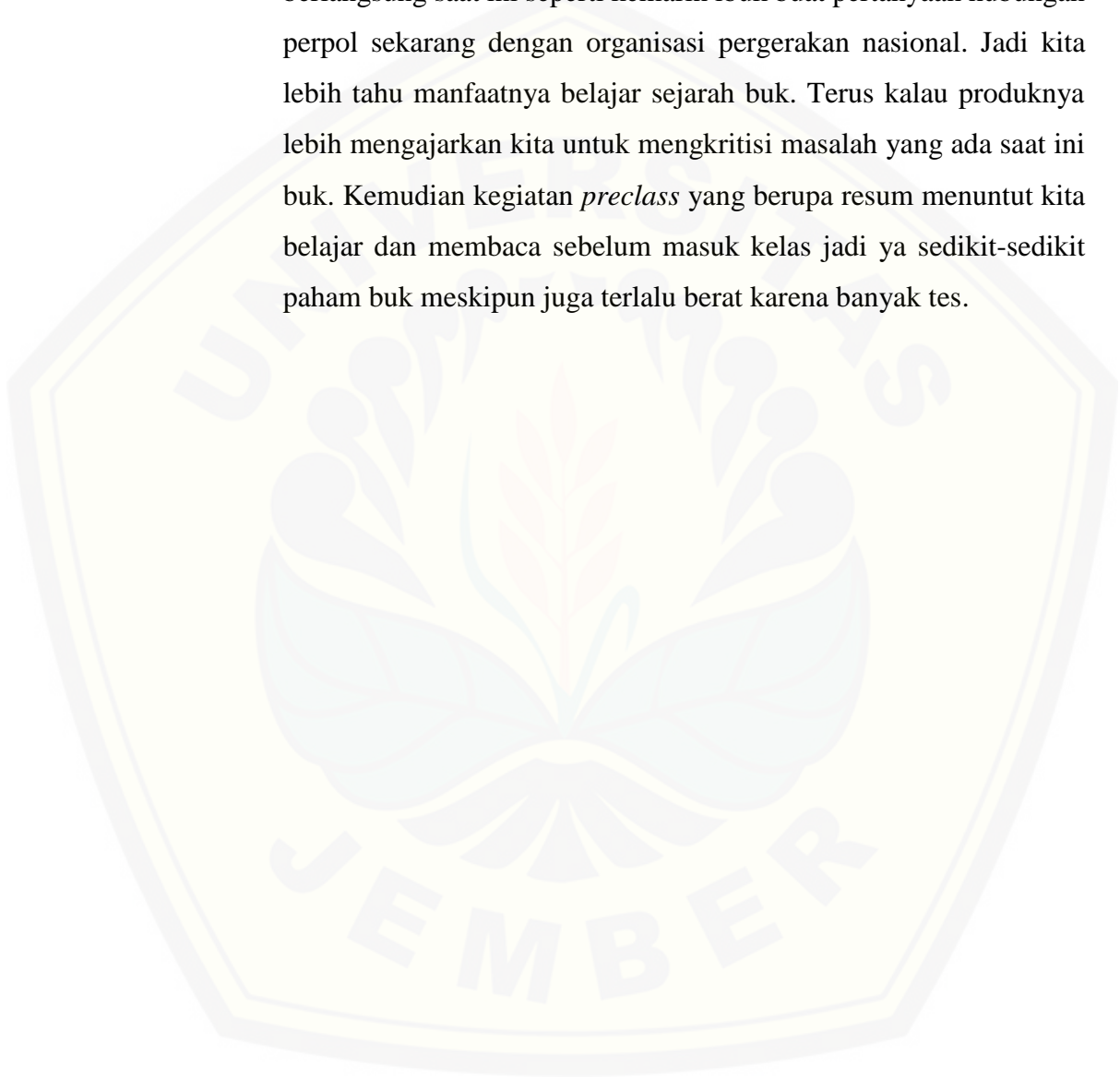
Peserta didik :Asyik buk, cepet selesai materinya, terus yang dibahas masalah-masalah yang lagi *booming* sekarang, hiburannya juga lewat tayangan video tapi terlalu berat buk banyak tugasnya.

Peneliti :Apa saja kesulitan yang kalian alami setelah diterapkannya TBL berbantuan media video?

Peserta didik :Mungkin tidak seberapa sulit buk, cuma terlalu banyak tes terus kegiatan *preclass* nya juga resum, masuk kelas langsung tes jadi terlalu berat buk. Terus kemarin kelompoknya juga kurang merata dan banyak soal yang keluar dari materi yang diberikan.

Peneliti :Apakah setelah diterapkannya model TBL berbantuan media video, kalian mengalami peningkatan performansi belajar ranah afektif, kognitif dan psikomotor?

Peserta didik :Iya buk, jadi sekarang kita lebih paham sejarah peristiwa/hal yang berlangsung saat ini seperti kemarin ibuk buat pertanyaan hubungan perpol sekarang dengan organisasi pergerakan nasional. Jadi kita lebih tahu manfaatnya belajar sejarah buk. Terus kalau produknya lebih mengajarkan kita untuk mengkritisi masalah yang ada saat ini buk. Kemudian kegiatan *preclass* yang berupa resum menuntut kita belajar dan membaca sebelum masuk kelas jadi ya sedikit-sedikit paham buk meskipun juga terlalu berat karena banyak tes.



Lampiran D. Hasil Analisis Performansi Belajar Peserta Didik Pra-Siklus
D1. Performansi Hasil Belajar Peserta Didik Pra-Siklus

No	Nama Peserta didik	Performansi Hasil														Σ Skor/ PD	X skor/P D	
		A				Skor	B				Skor	C						Skor
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4			
1	Al Handung Dimas L			√		3		√			2		√			2	7	58,33
2	Hasbi Azhadi Ashlah			√		3		√			2			√		3	8	66,66
3	Hibban Basyron Su'adi		√			2		√			2		√			2	6	50
4	M. Rissal Affandi		√			2		√			2		√			2	6	50
5	M. Rizqi Permata Putra			√		3			√		3			√		3	9	75
6	Mohamad Farid Afandi			√		3			√		3			√		3	9	75
7	Mohammad Fahmi Arif		√			2		√			2		√			2	6	50
8	Muhammad Afton H		√			2		√			2		√			2	6	50
9	Muhammad Bashoiril				√	3		√			2		√			2	8	66,6
10	Muhammad Faisol A.		√			2		√			2			√		3	7	58,33
11	Muhammad Faturocman		√			2	√				1		√			2	5	41,66
12	Muhammad Hayyul A.			√		3		√			2		√			2	8	66,66
13	Rohmad Tri Aditiawan			√		3		√			2			√		3	8	66,66
14	Ronny Hartono		√			2	√				1		√			2	5	41,66
15	S. Ahmad Syakaruddin			√		3		√			2		√			2	7	58,33
16	Wildan Ricky Ramadani			√		3		√			2		√			2	7	58,33
17	Zakka Danis Giffari			√		3	√				1		√			2	6	50
18	Ahdiatul Afriliana			√		3		√			2		√			2	7	58,33
19	Chintiya Apriliana S		√			2		√			2	√				1	5	41,66
20	Eva Helia			√		3		√			2	√				1	7	58,33

21	Faiqotul Mahmuda		√		3		√			2	√			1	6	50
22	Iklimahnatun A.		√		3		√			2		√		3	9	75
23	Mayada Afriga A.		√		3			√		3		√		3	9	75
24	Mitha Kurnia Dewi		√		2		√			2		√		3	7	58,33
25	Nadhira Mirella Farisi S			√	3		√			2	√			1	7	58,33
26	Nadiroh		√		2			√		3		√		3	8	66,66
27	Nafisah Halimi		√		2		√			2	√			1	5	41,66
28	Nurul Khofifatur R.		√		2		√			2		√		3	8	66,66
29	Risma Ulvianita		√		2		√			2		√		2	6	50
30	Sofie Laila Rochmah		√		2			√		3	√			1	6	50
31	Tarisa Ayu Wulantika			√	3		√			2	√			1	7	58,33
32	Tiara Firda Amalia		√		2	√				1		√		2	5	41,66
33	Vianka Nurmalia Putri			√	3			√		3	√			1	7	58,33
Total					84				68				68	220		
Persentase					63,63%				51,51%				51,51%	55,55%		

Keterangan Performansi Hasil:

	Rentang
A : <i>Recognition</i> dan <i>Recall</i>	1: Kurang Baik
B : <i>Logic</i> dan <i>Reasoning</i>	2: Cukup
C : <i>Productivity</i> dan <i>Creativity</i>	3: Baik
	4: Amat Baik

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SA}{\sum SM} \times 100\%$$

$$SA = \frac{220}{396,039} = 55,55\%$$

Keterangan:

SA : Skor Akhir

$\sum SP$: Jumlah Skor yang Diperoleh

$\sum SM$: Jumlah Skor Maksimal yang Diperoleh

Berdasarkan analisis data pra siklus, performansi hasil peserta didik kelas XI IPS 3 termasuk dalam kriteria performansi belajar kurang.

Kriteria persentase peningkatan performansi belajar peserta didik

Nilai	Kriteria
$80 < SA \leq 100$	Amat Baik
$70 < SA \leq 79$	Baik
$60 < SA \leq 69$	Cukup
≤ 60	Kurang

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

D1a. Performansi Hasil Tes Indikator *Recognition* dan *Recall* serta *Logic* dan *Reasoning* Peserta Didik Pra Siklus

No	Nama	<i>Recognition dan Recall</i>		<i>Logic dan Reasoning</i>	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Al Handung Dimas L	20	30	20	20
2	Hasbi Azhadi Ashlah	30	30	20	30
3	Hibban Basyron Su'adi	20	20	20	20
4	M. Rissal Affandi	10	30	10	20
5	M. Rizqi Permata Putra	20	30	20	30
6	Mohamad Farid Afandi	30	30	10	30
7	Mohammad Fahmi Arif	20	30	20	30
8	Muhammad Afton H	20	20	20	20
9	Muhammad Bashoiril	30	40	20	30
10	Muhammad Faisol A.	20	20	20	20
11	Muhammad Faturocman	10	20	10	10
12	Muhammad Hayyul A.	30	40	20	30
13	Rohmad Tri Aditiawan	20	30	30	20
14	Ronny Hartono	20	20	20	10
15	S. Ahmad Syakaruddin	30	50	30	20
16	Wildan Ricky Ramadan	10	30	10	10
17	Zakka Danis Giffari	10	30	20	10
18	Ahdiatul Afriliana	20	30	30	20
19	Chintiya Apriliana S	20	20	10	10
20	Eva Helia	30	40	20	30
21	Faiqotul Mahmuda	20	30	20	20
22	Iklimahnatun A.	20	30	30	30
23	Mayada Afriga A.	30	30	30	30
24	Mitha Kurnia Dewi	30	20	20	30
25	Nadhira Mirella Farisi S	30	30	30	30
26	Nadiroh	30	30	20	30
27	Nafisah Halimi	20	20	20	20
28	Nurul Khofifatur R.	20	50	30	30
29	Risma Ulvianita	20	20	20	30
30	Sofie Laila Rochmah	20	50	20	30
31	Tarisa Ayu Wulantika	20	30	30	30
32	Tiara Firda Amalia	20	20	20	10
33	Vianka Nurmalia Putri	20	30	20	30
Total		720	980	690	770
Rata-rata		21,81	29,7	20,9	23,3

Indikator *Recognition* dan *Recall*

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah nilai semua peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{980}{33} \\ &= 29,7\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Persentase tuntas} &= \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{21}{33} \times 100\% \\ &= 63,63\%\end{aligned}$$

Indikator *Logic* dan *Reasoning*

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah nilai semua peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{770}{33} \\ &= 23,3\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Persentase tuntas} &= \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{17}{33} \times 100\% \\ &= 51,51\%\end{aligned}$$

D1b. Performansi Hasil Produk Indikator *Productivity* dan *Creativity* Peserta Didik Pra-Siklus

No	Nama	Judul	Penulisan	Isi	Bahasa	Total
1	Al Handung Dimas L	2	2	1	2	7
2	Hasbi Azhadi Ashlah	3	2	2	2	9
3	Hibban Basyron Su'adi	2	2	1	1	6
4	M. Rissal Affandi	2	1	2	1	6
5	M. Rizqi Permata Putra	2	2	3	2	9
6	Mohamad Farid A	3	2	2	2	9
7	Mohammad Fahmi A	2	2	2	2	8
8	Muhammad Afton H	1	1	1	1	4
9	Muhammad Bashoiril	2	2	3	2	9
10	Muhammad Faisol A.	3	2	2	2	9
11	Muhamad Faturocman	1	1	1	1	4
12	Muhammad Hayyul A.	3	3	3	2	11
13	Rohmad Tri Aditiawan	2	3	2	3	10
14	Ronny Hartono	2	2	2	2	8
15	S. Ahmad Syakaruddin	2	2	2	2	8
16	Wildan Ricky R	2	1	1	1	5
17	Zakka Danis Giffari	2	2	2	2	8
18	Ahdiatul Afriliana	2	2	2	2	8
19	Chintiya Apriliana S	2	1	2	1	6
20	Eva Helia	3	3	2	3	11
21	Faiqotul Mahmuda	3	2	3	2	10
22	Iklimahnatun A.	2	3	3	2	10
23	Mayada Afriga A.	2	3	2	2	9
24	Mitha Kurnia Dewi	2	3	2	2	9
25	Nadhira Mirella Farisi	3	3	3	3	12
26	Nadiroh	3	2	3	3	11
27	Nafisah Halimi	2	2	2	2	8
28	Nurul Khofifatur R.	2	3	2	2	9
29	Risma Ulvianita	2	2	2	2	8
30	Sofie Laila Rochmah	2	2	3	2	9
31	Tarisa Ayu Wulantika	2	2	2	2	8
32	Tiara Firda Amalia	2	1	2	2	7
33	Vianka Nurmalia Putri	2	2	1	2	7
Total		72	68	68	64	272
Persentase (%)		54,54	51,51	51,51	48,48	51,51

Keterangan Performansi Belajar Indikator *Productivity* dan *Creativity*:

	Rentang
A : Judul	1: Kurang Baik
B : Penulisan	2: Cukup
C : Isi	3: Baik
D : Bahasa	4: Amat Baik

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SA}{\sum SM} \times 100\%$$

$$SA = \frac{272}{528,025} = 51,51\%$$

Keterangan:

SA : Skor Akhir

$\sum SP$: Jumlah Skor yang Diperoleh

$\sum SM$: Jumlah Skor Maksimal yang Diperoleh

Berdasarkan analisis data pra siklus, indikator *productivity* dan *creativity* peserta didik kelas XI IPS 3 termasuk dalam kriteria performansi belajar kurang.

Kriteria persentase peningkatan performansi belajar peserta didik

Nilai	Kriteria
$80 < SA \leq 100$	Amat Baik
$70 < SA \leq 79$	Baik
$60 < SA \leq 69$	Cukup
≤ 60	Kurang

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Jumlah Persentase Performansi Belajar Indikator *Productivity* dan *Creativity*
Peserta Didik Pra Siklus:

1. Judul = 54,54%
 - Skor 1 = 2 Peserta Didik
 - Skor 2 = 23 Peserta Didik
 - Skor 3 = 8 Peserta Didik
 - Skor 4 = 0 Peserta Didik
2. Penulisan = 51,51%
 - Skor 1 = 6 Peserta Didik
 - Skor 2 = 19 Peserta Didik
 - Skor 3 = 8 Peserta Didik
 - Skor 4 = 0 Peserta Didik
3. Isi = 51,51%
 - Skor 1 = 6 Peserta Didik
 - Skor 2 = 19 Peserta Didik
 - Skor 3 = 8 Peserta Didik
 - Skor 4 = 0 Peserta Didik
4. Bahasa = 48,48%
 - Skor 1 = 6 Peserta Didik
 - Skor 2 = 23 Peserta Didik
 - Skor 3 = 4 Peserta Didik
 - Skor 4 = 0 Peserta Didik

D2. Performansi Proses Indikator *Skill* dan *Applications* Peserta Didik Pra-Siklus

	Nama	Kategori									Total
		Persiapan			Kegiatan			Sikap			
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	
1	Al Handung Dimas L	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
2	Hasbi Azhadi Ashlah	3	1	2	2	2	2	2	2	2	18
3	Hibban Basyron Su'adi	2	2	1	1	2	2	2	1	2	15
4	M. Rissal Affandi	1	2	2	2	1	2	1	2	2	15
5	M. Rizqi Permata Putra	3	1	2	2	2	3	2	2	2	19
6	Mohamad Farid Afandi	1	2	3	1	3	2	2	2	2	18
7	Mohammad Fahmi Arif	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
8	Muhammad Afton H	2	1	2	2	1	2	2	2	2	16
9	Muhammad Bashoiril	2	3	2	2	2	3	2	2	2	20
10	Muhammad Faisol A.	2	2	2	1	2	2	2	1	2	16
11	Muhammad Faturocman	1	2	1	1	1	2	1	1	2	12
12	Muhammad Hayyul A.	2	2	2	2	2	3	2	2	2	19
13	Rohmad Tri Aditiawan	2	3	1	2	3	2	2	2	3	20
14	Ronny Hartono	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
15	S. Ahmad Syakaruddin	3	2	2	3	3	3	2	2	3	23
16	Wildan Ricky Ramadani	1	2	2	2	2	2	2	2	2	17
17	Zakka Danis Giffari	1	2	2	2	2	2	1	2	2	16
18	Ahdiatul Afriliana	2	2	2	1	2	1	2	2	2	16
19	Chintiya Apriliana S	2	2	2	2	2	1	2	2	2	17
20	Eva Helia	3	2	2	3	2	2	2	2	2	20
21	Faiqotul Mahmuda	2	2	3	2	2	2	2	2	2	19
22	Iklimahnatun A.	3	2	2	2	2	3	3	3	2	22
23	Mayada Afriga A.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
24	Mitha Kurnia Dewi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
25	Nadhira Mirella Farisi S	3	2	2	3	3	2	2	2	1	20
26	Nadiroh	2	3	2	2	2	3	2	2	2	20
27	Nafisah Halimi	2	2	2	2	2	1	2	2	2	17
28	Nurul Khofifatur R.	2	2	2	3	2	3	2	2	2	20
29	Risma Ulvianita	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
30	Sofie Laila Rochmah	2	3	2	2	3	2	3	2	3	22
31	Tarisa Ayu Wulantika	2	2	1	2	2	2	2	1	1	15
32	Tiara Firda Amalia	2	2	2	2	2	2	2	1	2	17
33	Vianka Nurmalia Putri	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
Total		67	67	64	65	68	70	65	62	67	595
Persentase (%)		50,75	50,75	48,48	49,24	51,51	53,03	49,24	46,96	50,75	50,08

Keterangan Performansi Belajar Indikator *Skill* dan *Applications*:

Persiapan Diskusi	Rentang
A : Kesiapan sumber belajar	1: Kurang Baik
B : Kesiapan alat tulis	2: Cukup
C : Kesiapan organisasi kelompok	3: Baik
Kegiatan Diskusi	4: Amat Baik
A : Keaktifan diskusi	
B : Kekuatan argumen	
C : Ketepatan waktu menyelesaikan soal	
Sikap Diskusi	
A : Menghormati argumen oranglain	
B : Tidak mendominasi pembeicaraan	
C : Tidak membeuat kegaduhan	

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SA}{\sum SM} \times 100\%$$

$$SA = \frac{595}{1188,099} = 50,08\%$$

Keterangan:

SA : Skor Akhir

$\sum SP$: Jumlah Skor yang Diperoleh

$\sum SM$: Jumlah Skor Maksimal yang Diperoleh

Berdasarkan analisis data pra siklus, indikator *skill* dan *applications* peserta didik kelas XI IPS 3 termasuk dalam kriteria performansi belajar kurang.

Kriteria persentase peningkatan performansi belajar peserta didik

Nilai	Kriteria
$80 < SA \leq 100$	Amat Baik
$70 < SA \leq 79$	Baik
$60 < SA \leq 69$	Cukup
≤ 60	Kurang

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Jumlah Persentase Performansi Belajar Indikator *Skill* dan *Applications* Peserta Didik Pra Siklus:

1. Kesiapan Sumber Belajar = 50,75%
 - Skor 1 = 5 Peserta Didik
 - Skor 2 = 22 Peserta Didik
 - Skor 3 = 6 Peserta Didik
 - Skor 4 = 0 Peserta Didik
2. Kesiapan Alat Tulis = 50,75%
 - Skor 1 = 3 Peserta Didik
 - Skor 2 = 26 Peserta Didik
 - Skor 3 = 4 Peserta Didik
 - Skor 4 = 0 Peserta Didik
3. Kesiapan Organisasi Kelompok = 48,48%
 - Skor 1 = 4 Peserta Didik
 - Skor 2 = 27 Peserta Didik
 - Skor 3 = 2 Peserta Didik
 - Skor 4 = 0 Peserta Didik
4. Keaktifan dalam Diskusi = 49,24%
 - Skor 1 = 7 Peserta Didik
 - Skor 2 = 17 Peserta Didik
 - Skor 3 = 9 Peserta Didik
 - Skor 4 = 0 Peserta Didik
5. Kekuatan Argumen = 51,51%
 - Skor 1 = 5 Peserta Didik
 - Skor 2 = 24 Peserta Didik
 - Skor 3 = 4 Peserta Didik
 - Skor 4 = 0 Peserta Didik
6. Ketepatan Waktu Menyelesaikan Soal = 53,03%
 - Skor 1 = 3 Peserta Didik
 - Skor 2 = 23 Peserta Didik

Skor 3 = 7 Peserta Didik

Skor 4 = 0 Peserta Didik

7. Menghormati Argumen Oranglain = 49,24%

Skor 1 = 3 Peserta Didik

Skor 2 = 28 Peserta Didik

Skor 3 = 2 Peserta Didik

Skor 4 = 0 Peserta Didik

8. Tidak Mendominasi Pembicaraan = 46,96%

Skor 1 = 5 Peserta Didik

Skor 2 = 27 Peserta Didik

Skor 3 = 1 Peserta Didik

Skor 4 = 0 Peserta Didik

9. Tidak Membuat Kegaduhan = 50,75

Skor 1 = 2 Peserta Didik

Skor 2 = 28 Peserta Didik

Skor 3 = 3 Peserta Didik

Skor 4 = 0 Peserta Didik

D3. Hasil Observasi Penilaian Sikap Indikator *Outlooks* dan *Dispositions* Pra-Siklus

No	Nama	Sikap Sosial																	Total	
		Jujur			Disipin				TJ	Santun				Toleransi		GR		PD		
		A	B	C	A	B	C	D	A	A	B	C	A	B	A	B	A	B		
1	Al-Handung Dimas	2	3	2	2	3	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	40	
2	Hasbi Azhadi Ashlah	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	44	
3	Hibban Basyron S	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	37	
4	M. Rissal Affandi	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	3	2	2	3	37	
5	M. Risqi Permata P	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	37	
6	Mohamad Farid F	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	40	
7	Mohammad Fahmi A	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	40	
8	Muhammad Afton	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	30	
9	Muhammad Bashoiril	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	41	
10	Muhammad Faisol A	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	39	
11	Muhammad Faturrochman	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	30	
12	Muhammad Hayyul	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	47	
13	Rohmad T Aditiawan	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	45	
14	Ronny Hartono	2	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	2	2	42	
15	S. Ahmad Syakaruddin	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	43	
16	Wildan Ricky R	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	39	
17	Zakka Danis G	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	47	
18	Ahdatul Afriliana	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	43	
19	Chintiya Apriliana	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	38	
20	Eva Helia	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51	
21	Faiqotul Mahmuda	3	2	3	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	37	
22	Iklimahnatun Anggistiani	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	46	
23	Mayada Afriga	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	44	
24	Mitha Kurnia	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	44	
25	Nadira Mirella	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	49	

26	Nadiroh	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	47
27	Nafisah Halimi	3	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	39
28	Nurul Khofifatur	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	33
29	Risma Ulvianita	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31
30	Sofie Laila R	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
31	Tarisa Ayu W	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31
32	Tiara Firda A	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	31
33	Vianka Nurmala P	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	33
Total		77	79	78	74	80	74	74	73	76	78	81	79	76	77	79	78	76	1309
Persentase		58,33	59,84	59,09	56,06	60,60	56,06	56,06	55,30	57,57	59,09	61,36	59,84	57,57	58,33	59,84	59,09	57,57	58,33

Keterangan Hasil Penilaian Sikap Indikator *Outlooks* dan *Dispositions*:

Jujur	Rentang
A: Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas	1: Kurang Baik
B: Tidak melakukan plagiat dalam mengerjakan setiap tugas	2: Cukup Baik
C: Melaporkan data/informasi apa adanya	3: Baik
Disiplin	4: Amat Baik
A: Masuk tepat waktu	
B: Mengumpulkan tugas tepat waktu	
C: Memakai seragam sesuai tatib	
D: Membawa buku sesuai mata pelajaran	
Tanggung jawab	
A: Melaksanakan tugas individu dengan baik	
Santun	
A: Menghormati orang yang lebih tua	
B: Menggunakan bahasa yang santun saat berpendapat	
C: Bersikap 3S (senyum, salam, sapa) saat bertemu oranglain	
Toleransi	
A: Menghormati pendapat teman	
B: Menerima kesepakatan meskipun berbeda pendapat	
Gotong royong	
A: Aktif dalam kerja kelompok	
B: Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan	
Percaya diri	
A: Berani presentasi didepan kelas	
B: Berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan	

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SA}{\sum SM} \times 100\%$$

$$SA = \frac{1309}{2244,1282} = 58,33\%$$

Keterangan:

SA : Skor Akhir

$\sum SP$: Jumlah Skor yang Diperoleh

$\sum SM$: Jumlah Skor Maksimal yang Diperoleh

Berdasarkan analisis data pra siklus, indikator *outlooks* dan *dispositions* peserta didik kelas XI IPS 3 termasuk dalam kriteria kurang.

Kriteria persentase peningkatan performansi belajar peserta didik	
Nilai	Kriteria
$80 < SA \leq 100$	Amat Baik
$70 < SA \leq 79$	Baik
$60 < SA \leq 69$	Cukup
≤ 60	Kurang

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Jumlah Persentase Hasil Penilaian Sikap Indikator *Outlooks* dan *Dispositions* Peserta Didik Pra Siklus:

1. Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas = 58,33%
 - Skor 1 = 4 Peserta Didik
 - Skor 2 = 14 Peserta Didik
 - Skor 3 = 15 Peserta Didik
 - Skor 4 = 0 Peserta Didik
2. Tidak melakukan plagiat dalam mengerjakan setiap tugas = 59,84%
 - Skor 1 = 2 Peserta Didik
 - Skor 2 = 15 Peserta Didik
 - Skor 3 = 16 Peserta Didik
 - Skor 4 = 0 Peserta Didik
3. Melaporkan data/informasi apa adanya = 59,09%
 - Skor 1 = 4 Peserta Didik
 - Skor 2 = 16 Peserta Didik
 - Skor 3 = 13 Peserta Didik
 - Skor 4 = 0 Peserta Didik

4. Masuk tepat waktu = 56,06%
Skor 1 = 3 Peserta Didik
Skor 2 = 19 Peserta Didik
Skor 3 = 11 Peserta Didik
Skor 4 = 0 Peserta Didik
5. Mengumpulkan tugas tepat waktu = 60,60%
Skor 1 = 1 Peserta Didik
Skor 2 = 17 Peserta Didik
Skor 3 = 15 Peserta Didik
Skor 4 = 0 Peserta Didik
6. Memakai seragam sesuai tatib = 56,06%
Skor 1 = 1 Peserta Didik
Skor 2 = 23 Peserta Didik
Skor 3 = 9 Peserta Didik
Skor 4 = 0 Peserta Didik
7. Membawa buku sesuai mata pelajaran = 56,06%
Skor 1 = 1 Peserta Didik
Skor 2 = 23 Peserta Didik
Skor 3 = 9 Peserta Didik
Skor 4 = 0 Peserta Didik
8. Melaksanakan tugas individu dengan baik = 55,30%
Skor 1 = 3 Peserta Didik
Skor 2 = 20 Peserta Didik
Skor 3 = 10 Peserta Didik
Skor 4 = 0 Peserta Didik
9. Menghormati orang yang lebih tua = 57,57%
Skor 1 = 3 Peserta Didik
Skor 2 = 18 Peserta Didik
Skor 3 = 12 Peserta Didik
Skor 4 = 0 Peserta Didik

10. Menggunakan bahasa yang santun saat berpendapat = 59,09%

Skor 1 = 1 Peserta Didik

Skor 2 = 19 Peserta Didik

Skor 3 = 13 Peserta Didik

Skor 4 = 0 Peserta Didik

11. Bersikap 3S (senyum, salam, sapa) saat bertemu oranglain = 61,36%

Skor 1 = 1 Peserta Didik

Skor 2 = 14 Peserta Didik

Skor 3 = 18 Peserta Didik

Skor 4 = 0 Peserta Didik

12. Menghormati pendapat teman = 59,84%

Skor 1 = 1 Peserta Didik

Skor 2 = 18 Peserta Didik

Skor 3 = 14 Peserta Didik

Skor 4 = 0 Peserta Didik

13. Menerima kesepakatan meskipun berbeda pendapat = 57,57%

Skor 1 = 2 Peserta Didik

Skor 2 = 19 Peserta Didik

Skor 3 = 12 Peserta Didik

Skor 4 = 0 Peserta Didik

14. Aktif dalam kerja kelompok = 58,33%

Skor 1 = 1 Peserta Didik

Skor 2 = 20 Peserta Didik

Skor 3 = 12 Peserta Didik

Skor 4 = 0 Peserta Didik

15. Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan = 59,84%

Skor 1 = 1 Peserta Didik

Skor 2 = 18 Peserta Didik

Skor 3 = 14 Peserta Didik

Skor 4 = 0 Peserta Didik

16. Berani presentasi didepan kelas =59,09%

Skor 1 = 1 Peserta Didik

Skor 2 = 19 Peserta Didik

Skor 3 = 13 Peserta Didik

Skor 4 = 0 Peserta Didik

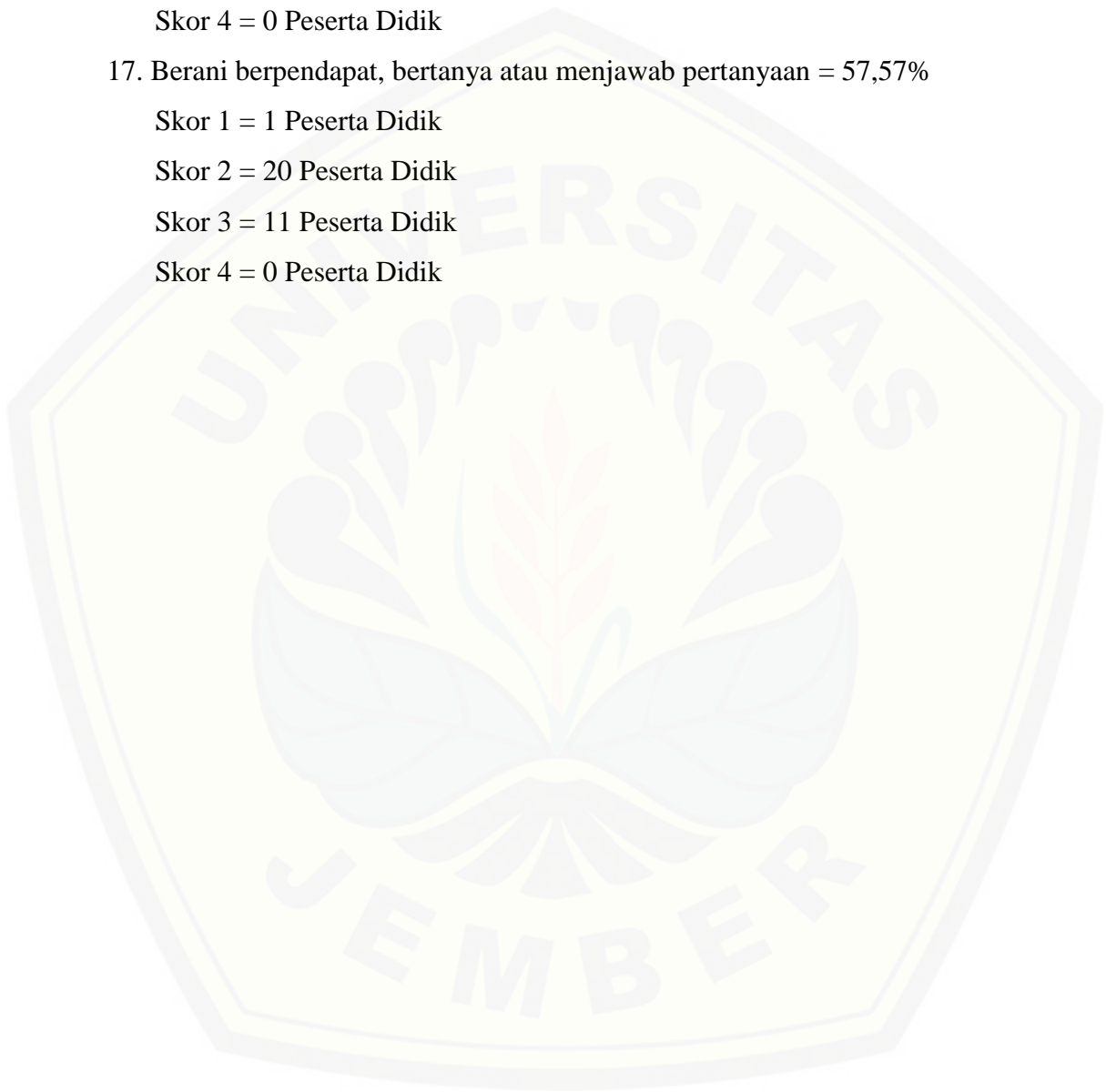
17. Berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan = 57,57%

Skor 1 = 1 Peserta Didik

Skor 2 = 20 Peserta Didik

Skor 3 = 11 Peserta Didik

Skor 4 = 0 Peserta Didik



Kriteria Penilaian Performansi Belajar Peserta Didik

No	Klasifikasi Indikator	Kriteria	Skor
1	Performansi Hasil (<i>Recognition</i> dan <i>recall</i>)	• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 38-50	4
		• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 25-37	3
		• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 13-24	2
		• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 0-12	1
2	Performansi Hasil (<i>Logic</i> dan <i>Reasoning</i>)	• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 38-50	4
		• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 25-37	3
		• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 13-24	2
		• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 0-12	1
3	Performansi Proses (<i>Skills</i> dan <i>Applications</i>)	• Peserta didik mampu memenuhi skor total 28-36 dalam kegiatan proses diskusi	4
		• Peserta didik mampu memenuhi skor total 19-27 dalam kegiatan proses diskusi	3
		• Peserta didik mampu memenuhi skor total 10-18 dalam kegiatan proses diskusi	2
		• Peserta didik mampu memenuhi skor total 0-9 dalam kegiatan proses diskusi	1
4	Performansi Produk dan (<i>Productivity</i> dan <i>Creativity</i>)	• Peserta didik mampu membuat karya tulis semi ilmiah berbentuk opini dengan kisaran skor 13-16	4
		• Peserta didik mampu membuat karya tulis semi ilmiah berbentuk opini dengan kisaran skor 9-12	3
		• Peserta didik mampu membuat karya tulis semi ilmiah berbentuk opini dengan kisaran skor 5-8	2
		• Peserta didik mampu membuat karya tulis semi ilmiah berbentuk opini dengan kisaran skor 0-4	1
5	Sikap (<i>Outlooks</i> dan <i>Dispositions</i>)	• Peserta didik mampu memenuhi skor ketutasan aspek sikap antara 61-80	4
		• Peserta didik mampu memenuhi skor ketutasan aspek sikap antara 41-60	3
		• Peserta didik mampu memenuhi skor ketutasan aspek sikap antara 21-40	2
		• Peserta didik mampu memenuhi skor ketutasan aspek sikap antara 0-20	1

Lampiran E. Lembar Observasi Pendidik

E.1 Lembar Observasi Aktivitas Pendidik selama Proses Pembelajaran

No.	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik		
2.	Pendidik melakukan apersepsi		
3.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran		
4.	Pendidik menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran TBL (<i>Team Based Learning</i>)		
5.	Pendidik mengawasi peserta didik dalam mengerjakan IRAT		
6.	Pendidik membagi kelompok dan menempatkan posisi duduk masing-masing kelompok		
7.	Pendidik mengawasi masing-masing kelompok dalam mengerjakan GRAT		
8.	Pendidik membimbing jalannya diskusi jawaban IRAT/ GRAT		
9.	Pendidik membimbing peserta didik mengkritisi video		
10.	Pendidik membimbing jalannya diskusi masing-masing kelompok dalam penyelesaian masalah yang diberikan		
11.	Pendidik membimbing jalannya diskusi kelas		
12.	Pendidik membimbing membuat produk karya tulis berbentuk opini		
13.	Pendidik membimbing peserta didik menyimpulkan materi bahasan yang telah dikaji		
14.	Pendidik menyampaikan kegiatan pembelajaran pertemuan selanjutnya		

Jember.....2017

Peneliti

Lampiran F. Silabus

**SILABUS
MATA PELAJARAN SEJARAH
KELOMPOK PEMINATAN ILMU-ILMU SOSIAL**

Satuan Pendidikan : SMA
Kelas : XI/2
Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh instrument		
3.6 Menganalisis pengaruh PD I dan PD II terhadap kehidupan politik, sosial-ekonomi dan hubungan internasional (LBB, PBB), pergerakan nasional dan regional.	<p>Perang Dunia dan Kelembagaan Dunia</p> <ul style="list-style-type: none"> Perang Dunia I dan Perang Dunia II Pengaruh PD II terhadap kehidupan politik, sosial-ekonomi dan hubungan internasional (LBB, PBB); Pengaruh PD II 	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan latarbelakang, dan jalannya Perang Dunia II Mengidentifikasi pengaruh PD II terhadap kehidupan politik, sosial-ekonomi dan hubungan internasional (LBB, PBB); Mengidentifikasi PD II terhadap pergerakan 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan latarbelakang, dan jalannya Perang Dunia II Mengidentifikasi pengaruh PD II terhadap kehidupan politik, sosial-ekonomi dan hubungan internasional (LBB, PBB); Mengidentifikasi pengaruh PD II terhadap 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tulis, unjuk kerja, produk Tes tulis, unjuk kerja, produk Tes tulis, unjuk kerja, produk 	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan ganda, diskusi, pembuatan produk hasil belajar Pilihan ganda, diskusi, pembuatan produk hasil belajar Pilihan ganda, diskusi, 	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan Ganda Berikut adalah alasan Jepang, yang awalnya mendukung Blok Sekutu pada PD I, kemudian pada PD II mendukung Blok Poros adalah... <ol style="list-style-type: none"> Jepang ingin menguasai Asia-Pasifik Jepang ingin menghancurkan Amerika Jepang ingin membalas dendam pada AS Jepang merasa tidak dihargai 	<ul style="list-style-type: none"> 3x45 menit 	<ul style="list-style-type: none"> Buku LKS SMA Power point OHP/Slide Buku Penunjan Internet

	terhadap pergerakan nasional dan regional.	nasional dan regional	pergerakan nasional dan regional		pembuatan produk hasil belajar	<p>dalam Blok Sekutu</p> <p>e. Jepang ingin memperluas pengaruhnya di negara-negara jajahan anggota Blok Sekutu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi <p>Diskusikanlah masalah berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan kaitan organisasi masa pergerakan nasional dengan partai-partai yang ada di Indonesia saat ini! 2. Berikan penjelasan tentang peran PBB dalam kasus 	3x45 menit	
--	--	-----------------------	----------------------------------	--	--------------------------------	--	------------	--

						<p>Palestina – Israel!</p> <ul style="list-style-type: none">• Produk Buatlah karya tulis berbentuk opini terkait subbab materi yang diujikan	<p>3x45 menit</p>	
--	--	--	--	--	--	---	-----------------------	--

Lampiran G. RPP (Rencana Perbaikan Pembelajaran)**G1. RPP Siklus 1****RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: MAN 1 Jember
Mata Pelajaran	: Sejarah Peminatan
Kelas/Semester	: XI IPS 3/ II
Materi Pokok	: Latar Belakang dan Jalannya Perang Dunia II
Alokasi waktu	: 2x pertemuan (4x 45 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Ketercapaian Kompetensi

1.1 Menghayati nilai-nilai peradaban dunia yang menghargai perbedaan sebagai karunia Tuhan yang Maha Esa.

1.1.1 Peserta didik mampu menghayati nilai-nilai peradaban dunia yang menghargai perbedaan sebagai karunia Tuhan yang Maha Esa.

2.2 Menunjukkan sikap cinta tanah air, nilai-nilai rela berkorban dan kerja sama yang dicontohkan para pemimpin pada masa pergerakan nasional, meraih dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

2.2.1 Peserta didik mampu menunjukkan sikap cinta tanah air, nilai-nilai rela berkorban dan kerja sama yang dicontohkan para pemimpin pada masa pergerakan nasional, meraih dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

3.6 Menganalisis pengaruh PD I dan PD II terhadap kehidupan politik, sosial-ekonomi dan hubungan internasional (LBB, PBB), pergerakan nasional dan regional.

3.6.1 Menganalisis kronologi Perang Dunia II

3.6.1.1 Menganalisis latar belakang PD II

3.6.1.2 Menganalisis jalannya PD II

4.6 Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh PD I dan PD II terhadap kehidupan politik, sosial-ekonomi dan hubungan internasional (LBB, PBB), pergerakan nasional dan regional dalam bentuk tulisan dan media lain.

4.6.1 Membuat karya tulis semi ilmiah berbentuk opini dengan tema jalannya PD II

C. Tujuan Pembelajaran

Dengan membaca berbagai referensi, melihat video, diskusi, dan penjelasan dari pendidik, peserta didik diharapkan mampu untuk:

1. Menganalisis latar belakang PD II
2. Menganalisis jalannya PD II

D. Materi Pelajaran (Terlampir)

1. Latar belakang PD II
2. Jalannya PD II

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific*
 Strategi : Pembelajaran Interaktif
 Model : TBL (*Team Based Learning*)

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Video
2. Alat : Laptop, LCD Proyektor, Papan Tulis
3. Sumber Pembelajaran :
 - Poesponegoro dan Notosusanto. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia IV*. Jakarta: Balai Pustaka.
 - Abdurrakhman. (Tanpa Tahun). *Perang Dunia dan Pembentukan Lembaga-lembaga Internasional. Modul*.

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam, menanyakan kehadiran peserta didik dan mempersilakan salah satu peserta didik memimpin doa • Mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada peserta didik • Menyampaikan cakupan materi dan menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran 	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengulas sedikit materi yang sebelumnya dipelajari dalam kegiatan <i>preclass</i> • Pendidik membagi kelompok secara heterogen berdasarkan kriteria yang telah dibuat pendidik sebelumnya, terdiri dari 6-7 peserta didik 	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tes IRAT 	15 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mempersilahkan masing-masing 	15 menit

	<p>anggota kelompok bergabung dengan kelompoknya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengatur posisi penempatan masing-masing kelompok • Mengerjakan tes GRAT 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memimpin jalannya diskusi hasil penyelesaian tes IRAT maupun GRAT 	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyangkan video terkait materi latarbelakang dan jalannya PD II • Pendidik membimbing mengkritisi video • Pendidik memberikan waktu masing-masing kelompok berdiskusi terkait penyelesaian masalah tersebut • Pendidik membimbing diskusi hasil kerja kelompok dengan teman sekelas 	20 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing menyimpulkan materi • Memberikan motivasi terkait materi yang telah didiskusikan dan dipelajari bersama • Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran • Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya • Menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam 	10 menit
Pertemuan ke-2		
Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam, menanyakan kehadiran peserta didik dan mempersilakan salah satu peserta didik memimpin doa • Mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada peserta didik • Menyampaikan cakupan materi dan menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membimbing diskusi kelas untuk melanjutkan presentasi terkait pemecahan masalah dengan materi latarbelakang dan jalannya PD II • Pendidik membimbing peserta didik untuk membuat karya tulis semi ilmiah berbentuk opini dengan tema konflik timur tengah bisa dikatakan PD 3 	15 menit 50 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing menyimpulkan materi • Memberikan motivasi terkait materi yang telah 	15 menit

didiskusikan dan dipelajari bersama

- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
 - Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya
 - Menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam
-

Jember, Februari 2017

Pendidik Mata Pelajaran

Peneliti

Yuriadi, S. Pd
NIP 197104031998031004

Erva Yuanita
NIM 130210302052



Lampiran 1. Materi

Situasi Dunia Menjelang Perang Dunia II

Munculnya Negara-negara Fasis Pasca Perang Dunia II

Tahun-tahun setelah Perang Dunia I usai ditandai dengan kerinduan akan perdamaian, sesuatu yang tidak bisa dijaga oleh Liga Bangsa-Bangsa. Beberapa negara mencoba-coba sistem pemerintahan baru, seperti komunisme yang dijalankan Rusia (Uni Soviet), nazisme yang dijalankan oleh Jerman, dan fasisme yang dijalankan Italia dan Spanyol, dimana diktator memaksakan kekuasaannya pada semua aspek kehidupan, membungkam kelompok oposisi dengan menggunakan polisi rahasia yang brutal, siksaan dan kamp penjara. Diktator Jerman Adolf Hitler, memimpin Partai Nazi Jerman, berupaya untuk mendirikan kembali Kekaisaran Jerman. Negara-negara kecil seperti Cekoslavia dan Austria terancam oleh ekspansi Jerman. Perancis dan Inggris hanya mengamati tanpa ikut campur, karena kondisi ekonomi yang melanda mereka, namun akhirnya terlibat perang untuk menghentikan agresi Jerman pada tahun 1939.

Italia yang berperang bersama sekutu pada Perang Dunia I, merasa kecewa karena memperoleh bagian yang sedikit dalam perjanjian damai. Pasca Perang Dunia I, di Italia muncul konflik yang hampir berujung pada perang saudara. Sebuah gerakan baru, yang dipimpin Benito Mussolini, fasisme, tumbuh dikota-kota. Kaum fasis merupakan kumpulan pekerja yang menginginkan perubahan dan percaya pada kebanggaan nasional dan kepatuhan pada pemimpinnya. Untuk menarik kelas atas dan menengah golongan ini menyerang kelompok komunisme. Pada tahun 1922, 50.000 fasis bergerak ke Roma, dan Mussolini menjadi Perdana Menteri Italia. Pemerintahan fasis Mussolini dalam menjalankan pemerintahannya dilakukan secara diktator sehingga rakyat tidak bisa mengeluarkan pendapatnya secara bebas dan menjalankan politik luar negeri yang agresif. Pada awalnya Mussolini bermusuhan dengan Hitler pada 1935, Mussolini meminta bantuan Hitler. Pada tahun 1936, keduanya membuat pakta kerjasama poros Roma Berlin.

Pada masa kekaisaran Hirohito, perindustrian Jepang semakin berkembang dan kehidupan politik bertumpu dengan kuat pada pemerintahan parlementer. Akan tetapi, kemunculan faktor-faktor baru pada masa itu dapat merusak dan

menurunkan wibawa dan pengaruh parta-partai politik, antarlain kehidupan perekonomian bangsa Jepang semakn tidak menentu. Selain itu, kepercayaan rakyat terhadap partai politik semakin merosot karena beberapa skandal terbuka di muka umum. Keadaan ini dimanfaatkan kaum ekstremis dan kaum militer sehingga memperburuk keadaan Jepang saat itu. Bahkan partai politik digabungkan dan rakyat dipaksa berperang melawan Cina. Di Cina, terutama Manchuria, Jepang semakin menyebarkan pengaruhnya lewat perkembangan industri yang berbiaya mahal. Pada tahun 1932, Jepang mendirikan Republik Manchukuo. Pada tahun 1937 Jepang dan Cina berperang hingga tahun 1945, hingga tentara Jepang di Cina menyerah secara resmi.

Munculnya kelompok sebagai kekuatan baru di Jepang, lemahnya kontrol parlemen, menjadi salah satu yang menyebabkan timbulnya Perang Asia Timur Raya (Perang Pasifik) pada tahun 1942. Aksi di Asia Pasifik diawali dengan serangan Jepang secara mendadak pengakalan Angkatan Laut Amerika Serikat di Pearl Harbour pada tanggal 7 Desember 1941 dibawah pimpinan Jendral Isoroku Yamamoto. Tindakan Jepang ini menjadikan Asia sebagai medan Perang Dunia II. Amerika Serikat yang awalnya tidak ikut perang secara langsung mulai mengangkat senjata melawan Blok Axis bergabung bersaman Inggris dan Perancis. Salah satu faktor yang mendorong menjadi negara imperium adalah keinginan Jepang menguasai dunia, sebagaimana ajaran Shinto yang memandang dunia sebagai satu keluarga (*Hakko Ichi U*). Ajaran ini mengajarkan bahwa dunia baru disusun sebagai satu keluarga dengan Jepang sebagai pemimpinnya. Hal inilah yang melatarbelakangi Jepang melakukan ekspansi ke selatan.

Latar Belakang Terjadinya Perang Dunia II

Pada hakikatnya faktor yang melatarbelakangi terjadinya Perang Dunia II pembagiannya sama dengan faktor penyebab Perang Dunia I, yakni adanya sebab umum dan sebab khusus.

Sebab Umum

- Kegagalan Liga Bangsa-Bangsa (LBB) dalam menjalankan tugas-tugasnya. LBB yang diharapkan mampu menjadi suatu lembaga yang dapat

menciptakan perdamaian dunia, ternyata gagal menjalankan perannya dengan baik.

- Munculnya politik Aliansi (mencari kawan)

Berkembangnya berbagai paham setelah Perang Dunia I telah menjadikan Eropa membentuk persekutuan berdasarkan kepentingan ideologi yang berkembang dinegara-negara masing-masing. Terjadinya blok-blok ini sebagai akibat timbulnya politik mencari kawan yang sepaham. Dari sinilah muncul sikap saling mencurigai antar negara. Ketika ketegangan ini mulai menghangat, masing-masing pihak memperkuat dan mencari dukungan negara lain.

- Perlombaan Senjata

Usai Perang Dunia I, terutama negara-negara yang kalah perang, membangun angkatan bersenjata dan teknologi perang, seperti yang dilakukan Jerman di bawah pimpinan Hitler.

- Jerman tidak lagi mengakui perjanjian Versailles

Sebab Khusus

Berdasarkan perjanjian Versailles, wilayah Prusia Timur dipisahkan dari Jerman dengan dibentuknya negara Polandia (jalan keluar Jerman menuju laut). Di tengah-tengah negara ini terletak kota Danzig yang dituntut Jerman karena penduduk wilayah itu berbangsa Jerman. Polandia sendiri menolak untuk menyerahkan wilayah tersebut bahkan kemudian mengadakan perjanjian dengan Inggris, Perancis, Rumania, dan Yunani yang berisi saling menjamin kemerdekaan masing-masing negara. Hitler menjawab kesepakatan ini dengan mengadakan perjanjian Jerman-Rusia pada tanggal 23 Agustus 1939 yang berisi kesepakatan *Non-Agresi*, dimana kedua negara tidak akan saling menyerang. Jerman pada tanggal 1 September 1939 menyerang Polandia. Serangan yang dilancarkan Jerman ini mengawali Perang Dunia II di front Eropa. Untuk kawasan Asia Pasifik, sebab khusus yang mengawali Perang Dunia II adalah penyerangan pangkalan Angkatan Laut Amerika Serikat di Pearl Harbour, Hawaii oleh Jepang pada 7 Desember 1941.

Penyerangan ini mengawali berkobarnya Perang Pasifik atau Perang Asia Timur Raya.

Jalannya Perang Dunia II

Menurut Nicholas Tale (2002), setelah Jerman melancarkan serangan ke Polandia pada 1 September 1939, tiga hari kemudian, tanggal 3 September 1939, Perancis dan Inggris menyatakan perang terhadap Jerman. Kondisi ini menandai dimulainya Perang Dunia II antara Blok Axis (Poros) yang dipimpin Jerman dengan Blok Sekutu yang dipimpin Inggris. Jerman menerapkan politik *lebensraum* yang berperan sebagai motivasi kebijakan ekspansi Jerman. Politik ini bertujuan memberikan ruang tambahan untuk pertumbuhan penduduk Jerman demi terciptanya Jerman Raya. Serangan Jerman yang dilakukan dengan mengerahkan seluruh kendaraan perang mulai dari tank hingga pesawat tempur yang menggempur wilayah musuh dan diikuti gerakan menyapu pasukan. Infanteri yang datang dari belakang mengepung kantong-kantong musuh. Metode perang ini disebut sebagai “blitzkrieg” yang berarti “perang kilat”. Dengan metode tersebut menjadikan gerakan ekspansi Jerman sulit dihentikan. Polandia jatuh sebelum September 1939. Setelah enam bulan masa tenang, Hitler menyerang Belgia, Belanda, Denmark, Norwegia, dan Perancis. Pada tanggal 22 Juni 1940 dengan gempuran-gempuran yang sangat dahsyat dari Jerman dan Italia semuanya sudah dikalahkan Jerman dengan bantuan Italia, hanya Inggris yang masih bertahan.

Selanjutnya Jerman mencoba menguasai Inggris. Dari bulan Juli hingga September ia melancarkan serangan udara terhadap kapal, bandara, dan pelabuhan dan kota-kota untuk memprelemah Inggris sebelum mengirim pasukan darat. Namun serangan-serangan Jerman, baik angkatan udara maupun darat dapat dipatahkan oleh pasukan Inggris dibawah pimpinan Perdana Menteri Winston Churchill.

Pada Juni 1941, Jerman dan Italia telah menduduki daerah Balkan, Yugoslavia, Albania, dan Yunani serta membujuk Rumania, Hongaria, dan Bulgaria untuk membantu mereka. Serangan ini mendapat perlawanan sengit dari pasukan partisan Yugoslavia dibawah pimpinana Josep Broz Tito. Kemudian pada 22 Juni 1941, Jerman melancarkan serangan besar-besaran terhadap mantan

sekutunya, yakni Uni Soviet. Serangan-serangan tersebut berhasil dengan gemilang sehingga negara-negara sekutu dalam posisi bertahan. Namun, pada musim dingin 1944, pasukan Rusia dapat memukul mundur pasukan Jerman dengan menerobos jauh ke arah Polandia, Rumania, Yugoslavia, Hongaria, sehingga dapat mengesir pasukan Jerman di daerah Balkan.

Di Pasifik, pada 7 Desember 1941, Jepang telah memulai Perang Asia Timur Raya dengan melakukan penyerangan terhadap pangkalan militer Amerika Serikat di Pearl Harbour, Hawaii. Keesokan harinya, Amerika Serikat menyatakan perang terhadap Jepang dan negara poros lainnya. Perang yang melanda Eropa mengakibatkan wilayah koloni Inggris, Perancis, dan Belanda di Asia Pasifik terabaikan. Jepang mengambil keuntungan dari kondisi ini sehingga dalam kurun waktu 100 hari, Jepang berhasil merebut koloni Inggris di Malaya dan Burma, koloni Amerika Serikat di Filipina, koloni Belanda di Indonesia, dan sejumlah pulau di Pasifik.

Untuk membalas serangan Jepang, sekutu menyusun strategi dan melakukan taktik “loncat katak” (*jumping frog*). Strategi ini dipimpin oleh Jendral Douglas Mac Arthur dan Laksamana Chester Nimitz.

Pada 7 Mei 1942, Sekutu berhasil menghancurkan tentara Jepang di laut koral dan Pertempuran Midway. Hal ini membuat rencana Jepang untuk menduduki Australia dan Kepulauan Hawaii berantakan. Setelah itu pada 1945, Sekutu berhasil merebut Filipina dan Indo-Cina. Pada awal 1945 pasukan Amerika Serikat mengambil alih Pulau Okinawa dan Iwojima di Jepang. Kemudian, pada 6 Agustus 1945 angkatan udara Amerika Serikat menjatuhkan bom atom atas kota Hiroshima dan membunuh lebih dari 80.000 orang. Tiga hari kemudian, pada 9 Agustus 1945, bom atom kedua dijatuhkan di Nagasaki. Selain itu, Uni Soviet juga menyatakan perang terhadap Jepang. Semua bencana ini memaksa Kaisar Hirohito untuk menyerah. Tentara Jepang akhirnya menyerah pada Sekutu pada tanggal 15 Agustus 1945. Kejadian ini pula membuat Jepang harus angkat kaki dari Indonesia, dan dalam masa transisi tersebut Indonesia menyatakan kemerdekaannya.

Sebelumnya, pasukan Sekutu dibawah pimpinan Montgomery pada tanggal 23 Oktober 1942 mendapat kemenangan dalam Perang El-Alamein di Afrika Utara.

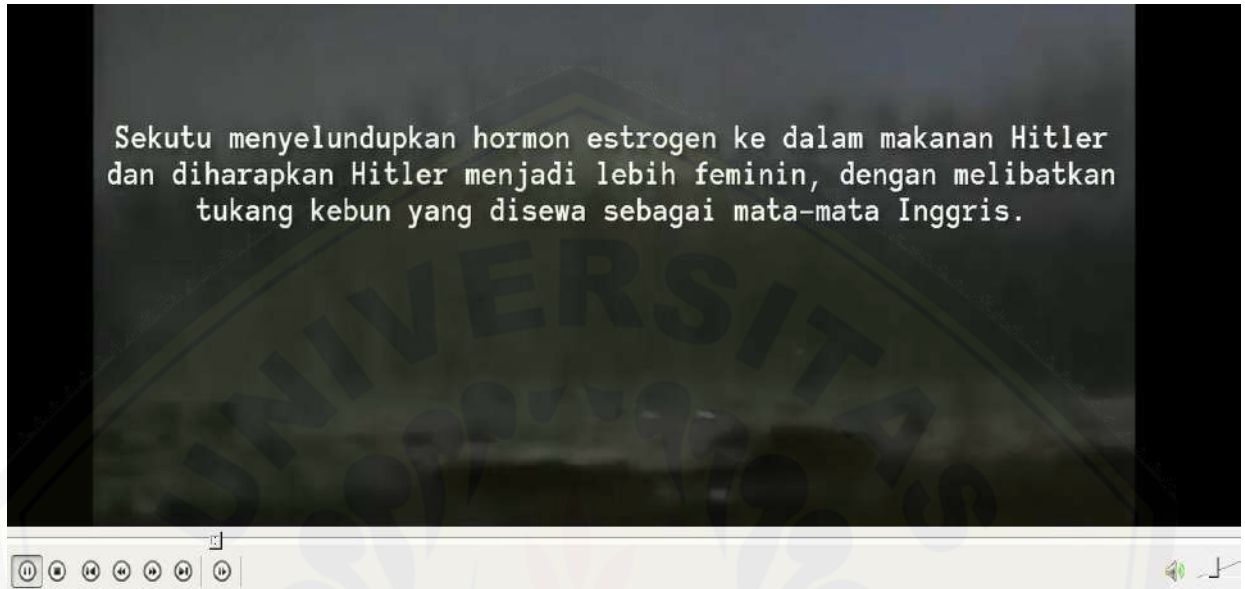
Disusul oleh kemenangan Amerika Serikat di Aljazair, Inggris-Amerika Serikat di Sisilia dan Italia Utara. Adalapun di Italia serangan sekutu mendapat perlawanan sengit dari pasukan Jerman. Namun, pada tanggal 3 September Italia akhirnya dapat ditaklukan.

Pada 1944, kendali Jerman atas Eropa mulai melemah. Serangan balik Sekutu dimulai pada 6 Juni 1944, dengan serangan besar-besaran di pantai Normania oleh Inggris, Amerika Serikat, Kanada, dan pasukan lainnya dibawah pimpinana Jendral Einsenhower dari Amerika Serikat. Pos pertahanan dibangun dan akhirnya setelah berperang habis-habisan pasukan sekutu memasuki pertahanan Jerman. Pada Agustus pasukan sekutu mendarat di Perancis Selatan dan mulai bergerak ke utara. Sebulan kemudian hampir seluruh Perancis telah habis. Pada pertengahan April 1945, pasukan sekutu mulai memasuki Jerman tengah dan selatan. Pasukan sekutu melancarkan serangan langsung ke wilayah Jerman dengan menghancurkan pusat-pusat industri Jerman dan berhasil menduduki Berlin. Pasukan Jerman terdesak. Pada 7 mei 1945 Jerman akhirnya menyerah kepada sekutu

Dengan menyerahnya Jerman dan Jepang kepada sekutu,, berakhirilah Perang Dunia II. Kekalahan yang dialami pada Perang dunia I terulang kembali oleh Jerman dan Italia. Akhir dari Perang Dunia II ialah penandatanganan perjanjian perdamaian antara sekutu dengan negara yang kalah perang. Perjanjian tersebut antara lain Perjanjian Postdam antara Jerman dan Sekutu yang dilakukan pada 2 Agustus 1945 serta Perjanjian San Fransisco pada tanggal 8 September 1951 antara Jepang dengan Sekutu.

Lampiran 2. Media Pembelajaran

Penggunaan media video dalam pembelajaran sejarah



Lampiran 3

1.1 Lembar Kegiatan Peserta Didik

LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD)
LATAR BELAKANG DAN JALANNYA PERANG DUNIA II
(Kelompok)

Mata Pelajaran :
Kelas :
Nama Kelompok :
Nama Peserta Didik :

1. Kompetensi Dasar

3.6 Menganalisis pengaruh PD I dan PD II terhadap kehidupan politik, sosial-ekonomi dan hubungan internasional (LBB, PBB), pergerakan nasional dan regional.

2. Indikator Pencapaian Kompetensi

- a. Menganalisis latar belakang PD II
- b. Menganalisis jalannya PD II

3. Prosedur yang Dilakukan

- a. Pendidik membagi kelompok secara heterogen berdasarkan criteria yang telah dibuat pendidik sebelumnya, terdiri dari 6-7 peserta didik
- b. Pendidik membimbing peserta didik mengerjakan tes IRAT
- c. Pendidik mempersilahkan masing-masing anggota kelompok bergabung dengan kelompoknya
- d. Pendidik mengatur posisi penempatan masing-masing kelompok
- e. Mengerjakan tes GRAT
- f. Pendidik memimpin jalannya diskusi penyelesaian tes IRAT dan GRAT

- g. Menayangkan video sebagai rangsangan sebelum pemberian masalah terkait materi latarbelakang dan jalannya PD II
- h. Pendidik membimbing mengkritisi video
- i. Pendidik memberikan waktu masing-masing kelompok berdiskusi terkait penyelesaian masalah tersebut
- j. Pendidik membimbing diskusi hasil kerja kelompok dengan teman sekelas
- k. Pendidik membimbing peserta didik untuk membuat produk berupa karya tulis semi ilmiah berbentuk opini.

4. Pembagian Bahan Kajian Diskusi

Bahan kajian diskusi kelompok terdiri dari tiga soal yang dapat dikerjakan dengan diskusi kelompok. Berikut permasalahan/soal yang harus dipecahkan:

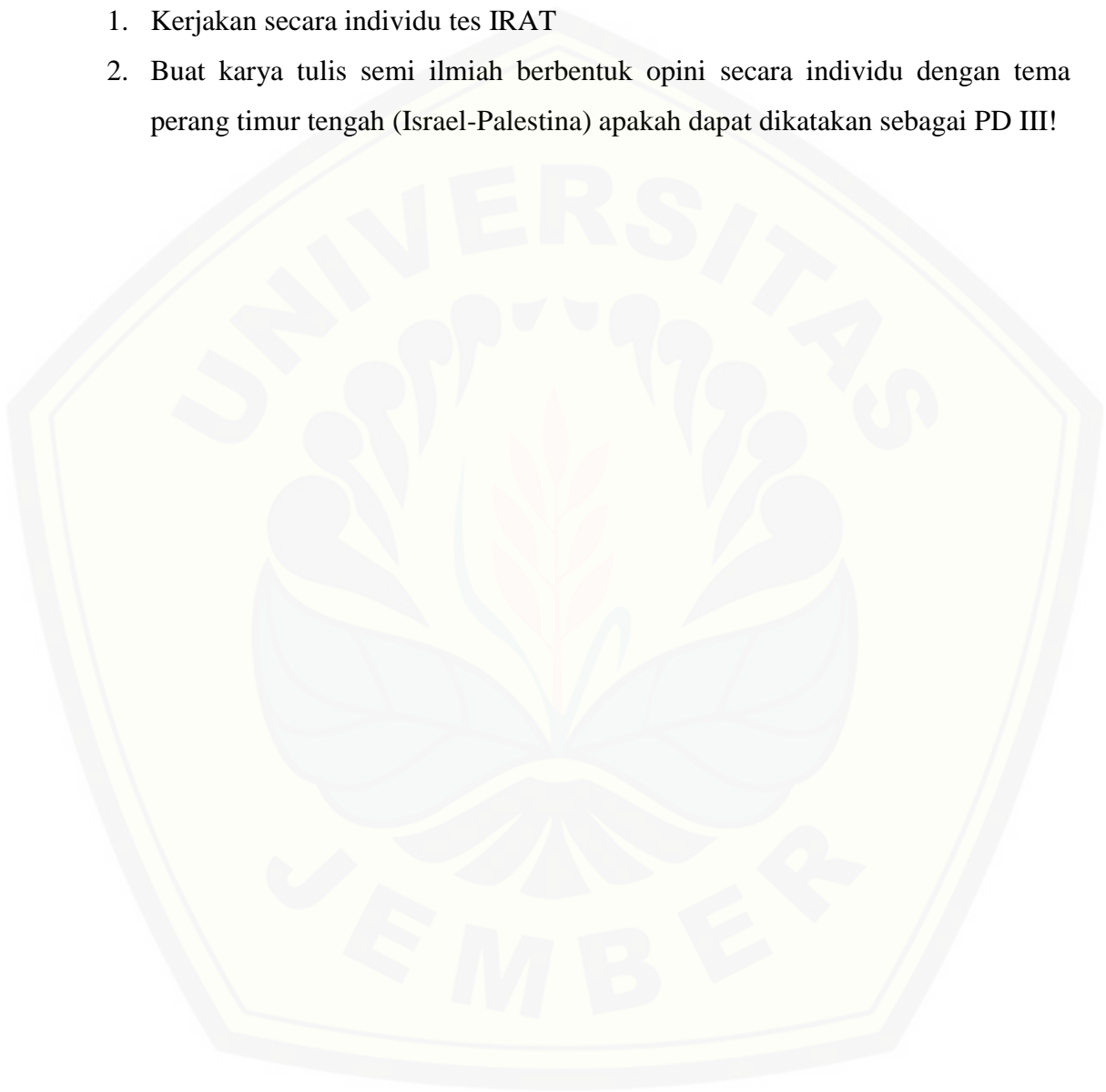
- a. Analisislah keikutsertaan Amerika Serikat dalam PD I dan PD II!
- b. Analisislah kondisi di Indonesia ketika Jepang di bom atom Sekutu!
- c. Analisislah bagaimana Jepang mampu bangkit pasca PD II!

5. Petunjuk Tugas

- a. Kerjakan tugas secara individu namun dapat dipecahkan secara berkelompok.
- b. Gunakan berbagai sumber seperti buku, internet dan lain-lain untuk memecahkan permasalahan/soal yang telah diberikan.
- c. Tulislah hasil diskusi pada “Kolom Jawaban” yang telah disediakan.
- d. Presentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas (ditunjuk oleh pendidik secara individu).
- e. Kelompok lain wajib menanggapi dan memberi pertanyaan.
- f. Selamat Bekerja

LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD)
LATAR BELAKANG DAN JALANNYA PERANG DUNIA II
(Individu)

1. Kerjakan secara individu tes IRAT
2. Buat karya tulis semi ilmiah berbentuk opini secara individu dengan tema perang timur tengah (Israel-Palestina) apakah dapat dikatakan sebagai PD III!



Instrumen Penilaian Proses Belajar (Kinerja Kelompok)

No	Kategori	Skor			
		4	3	2	1
1	Persiapan a. Membawa sumber belajar (buku/internet) b. Menyiapkan peralatan tulis c. Mengorganisasi kelompok				
2	Kegiatan diskusi a. Keaktifan memberikan argumen/ide yang didukung fakta/buku/sumber lain b. Kekuatan argumen yang disampaikan c. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan penugasan				
3	Sikap diskusi a. Menghormati argumen oranglain b. Tidak mendominasi pembicaraan c. Tidak gaduh saat diskusi				

Penskoran

Skor	Keterangan
4 (baik sekali & berkualitas)	Skor total 28-36
3 (baik)	Skor total 19-27
2 (cukup)	Skor total 10-18
1 (kurang memenuhi syarat)	Skor total 0-9

Rubrik Penilaian Kinerja Kelompok

Aspek	Indikator	Keterangan
Persiapan	a. Membawa sumber belajar	(4) membawa minimal 2 buku dan sumber internet (3) membawa buku saja (2) membawa sumber internet saja (1) tidak membawa sumber belajar
	b. Menyiapkan peralatan tulis	(4) membawa alat tulis berupa buku, bolpoin, penghapus, dan pensil (3) memenuhi kriteria tiga dari empat alat tulis yang diminta (2) memenuhi kriteria dua dari empat alat tulis yang diminta (1) memenuhi kriteria satu dari empat alat tulis yang diminta
	c. Mengorganisasi kelompok	(4) membagi penugasan keanggotaan kelompok (3) menerima penugasan dari ketua kelompok (2) kurang memperhatikan penugasan yang diberikan ketua kelompok (1) tidak menerima atau mencela penugasan yang diberikan

Kegiatan Diskusi	a. Keaktifan memberikan argumen/ide yang didukung fakta/buku/sumber lain	(4) mengajukan ide lebih dari tiga kali dalam satu soal dan berdasarkan sumber (3) mengajukan ide dua kali dalam satu soal dan berdasarkan sumber (2) mengajukan ide sekali dalam satu soal dan berdasarkan sumber (1) tidak mengajukan ide sama sekali atau mengajukan ide tanpa sumber
	b. Kekuatan argumen yang disampaikan	(4) argumen yang disampaikan jelas, memiliki dasar pijakan, dan didukung fakta-fakta (3) argumen yang disampaikan jelas dan memiliki dasar pijakan namun tidak didukung fakta-fakta (2) argumen yang disampaikan jelas, didukung fakta-fakta, namun tidak memiliki dasar pijakan (1) tidak mengajukan argumen sama sekali
	c. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan penugasan	(4) masing-masing soal terselesaikan antara 5-6 menit (3) masing-masing soal terselesaikan antara 7-8 menit (2) masing-masing soal terselesaikan antara 9-10 menit (1) masing-masing soal terselesaikan antara 11-12 menit
Sikap Diskusi	a. Menghormati argumen oranglain	(4) menghormati argumen oranglain, memberi saran bila oranglain berpendapat salah dan tidak mencela pendapat oranglain (3) dua dari indikator 4 terpenuhi (2) satu dari indikator 4 terpenuhi (1) pasif dalam diskusi
	b. Tidak mendominasi pembicaraan	(4) memberikan ruang bagi teman lain untuk berargumen (3) memberikan ruang bagi teman yang dipandai saja untuk berargumen (2) mendominasi diskusi (1) pasif dalam diskusi
	c. Tidak gaduh saat diskusi	(4) menjaga kekondusifan kelompok dan aktif dalam diskusi (3) menjaga kekondusifan namun pasif dalam diskusi (2) mengajak bicara teman sekelompok diluar konteks pelajaran (1) gaduh hingga mengganggu kelompok lain

Instrumen Penilaian Hasil Belajar (Tes IRAT/*pretest*)

No	Butir Instrumen	Skor
1	Berikut merupakan negara-negara yang muncul pasca PD I, kecuali... a. Polandia b. Cekoslavia c. Mesir d. Yugoslavia e. Nimibia	10
2	Berikut pernyataan yang berkaitan dengan ajaran Shinto, kecuali... a. Mengajarkan hidup harmoni dengan alam b. Tidak memiliki kitab suci c. Memiliki kitab suci d. Tidak ada doa-doa yang dibakukan e. Shinto memberikan kebebasan pengikut mempercayai kepercayaan lain	10
3	Politik aliansi menjadi salah satu penyebab terjadinya PD II, berikut konsep-konsep yang berkenaan dengan politik aliansi, kecuali... a. Politik mencari kawan dalam memperluas hegemoni b. Menicu sikap saling curiga c. Blok sekutu dan blok poros d. Masing-masing pihak/negara mencari dukungan e. Berdampak pada integrasi bangsa-bangsa di dunia	10
4	Perang Dunia II di Eropa, tidak terlepas dari doktrin <i>Lebensraum</i> yang tertanam dalam diri bangsa Jerman, yaitu... a. Salah satu tujuan politik genosidal utama Adolf Hitler, serta sebuah komponen penting dalam ideologi Nazi b. Paham seluruh bangsa Italy untuk melaksanakan tugas panggilan suci, yaitu mengembalikan masa kejayaan Romawi kuno yang pernah menguasai Eropa, Afrika Utara, dan Asia Minor c. Paham aliran yang menganggap bahwa Jerman di atas segalanya d. Politik balas dendam yang pernah dilakukan Jerman pada perang dunia e. Paham kebesaran bangsa Jepang	10
5	Perang Dunia II di Eropa pada tanggal 1 September 1939 ditandai dengan a. Serbuan Jepang ke pangkalan militer Pearl Harbour b. Serangan Italia ke wilayah Balkan c. Serbuan Jerman terhadap Inggris di Jutland d. Serbuan Jerman ke wilayah Danzig, Polandia e. Serangan Jerman ke Rusia	10
6	Berikut merupakan alasan Jepang berbelot mendukung Jerman pada PD II yaitu... a. Jepang dan Jerman satu tujuan b. Jepang ingin juga menguasai dunia sesuai ajaran Shinto c. Jepang mendapatkan keuntungan kecil pasca kemenangannya dalam PD I d. Jerman mengajak bersekutu Jepang	10

	e. Jerman ingin memperluas wilayahnya sampai ke Asia dengan meminta bantuan Jepang	
7	Berikut dampak strategi <i>blitzkrieg</i> bagi Jerman dalam PD II, kecuali... a. Ekspansi Jerman sulit dihentikan b. Eropa dikuasai Jerman c. Inggris mampu diekspansi Jerman d. Menjadikan Jepang ikut andil dalam blok poros e. Jerman mendominasi perang	10
8	Berikut merupakan kondisi daerah jajahan bangsa-bangsa yang terlibat dalam PD II adalah... a. Terabaikan sehingga terjadi <i>vacum of power</i> b. Banyak yang tidak terurus dan menjadi sangat menderita c. Rakyat terabaikan dan dikuasai oleh pribumi yang pro penjajah d. Kaum tionghoa menguasai perekonomian e. Rakyat priyayi dengan tionghoa bersatu memimpin pemerintahan sementara	10
9	Berikut merupakan penyebab umum PD II, kecuali... a. Politik <i>Revache Idea</i> b. Kegagalan LBB c. Penyerangan Pearl Harbour d. Perlombaan senjata e. Politik aliansi	10
10	Berikut alasan Jerman meminta Danzig menjadi bagian wilayahnya adalah... a. Sebagian besar penduduk Danzig berbangsa Jerman b. Danzig adalah wilayah yang staregis c. Danzig memiliki wilayah yang dialiri sungai dan sangat subur d. Danzig adalah wilayah yang mampu dijadikan pos pertahanan untuk menguasai wilayah lain e. Danzig berbatasan dengan Inggris	10

Skor Maksimal: 10

Tes Tahap AE (*Application Exercise*)

No	Butir Instrumen	Skor
1	Analisislah keikutsertaan Amerika Serikat dalam PD I dan PD II!	30
2	Analisislah kondisi di Indonesia ketika Jepang di bom atom Sekutu!	30
3	Analisislah bagaimana Jepang mampu bangkit pasca PD II!	40

Rubrik Penilaian Karya Tulis Semi Ilmiah Berbentuk Opini

Komponen	Kriteria			
	4	3	2	1
Judul	<ul style="list-style-type: none"> Singkat (3-5 kata) Padat dan Menarik 	Singkat (3-5 kata) dan padat namun kurang menarik	Tidak singkat (lebih dari 5 kata) namun menarik	Tidak singkat (lebih dari 5 kata) dan kurang menarik
Penulisan	<ul style="list-style-type: none"> Tiap alenia mengandung satu pokok pikiran Antar alenia saling berhubungan Minimal karya tulis terdiri dari tiga paragraf 	Dua dari indikator kriteria 4 terpenuhi	Satu indikator kriteria 4 terpenuhi	Tidak memenuhi indikator sama sekali
Isi	<ul style="list-style-type: none"> Terdiri dari paragraf pembuka, inti, dan penutup Paragraf pembuka berisi uraian masalah secara umum dan jelas Paragraf inti terdiri dari pendapat/opini didasari fakta-fakta yang kuat, berdasar dan logis Paragraf penutup berisi simpulan 	Tiga dari indikator kriteria 4 terpenuhi	Dua indikator kriteria 4 terpenuhi	Satu indikator kriteria 4 terpenuhi
Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> Bahasa komunikatif Tidak bertele-tele Mudah dicerna. 	Dua dari indikator kriteria 4 terpenuhi	Satu indikator kriteria 4 terpenuhi	Tidak memenuhi satupun indikator kriteria 4

Penskoran

Skor	Keterangan
4 (baik sekali & berkualitas)	Skor total 13 -16
3 (baik)	Skor total 9-12
2 (cukup)	Skor total 5-8
1 (kurang memenuhi syarat)	Skor total 0-4

Lembar Posttest

No	Butir Instrumen	Skor
1	Berikut merupakan negara-negara yang kalah perang dalam PD I, kecuali... a. Jerman b. Turki c. Rusia d. Austria e. Jepang	10
2	Berikut adalah paham-paham yang muncul pasca PD I, kecuali... a. Fasisime b. Nazi c. Diktatorisme Proletariat d. Militerisme e. Chauvinisme	10
3	Fasisime adalah... a. Ideologi yang berdasarkan pada prinsip kepemimpinan dengan otoritas absolut di mana perintah pemimpin dan kepatuhan berlaku tanpa pengecualian b. Ideologi, pandangan filsafat, dan tradisi politik yang didasarkan pada pemahaman bahwa kebebasan dan persamaan hak adalah nilai politik yang utama c. Sistem ekonomi di mana perdagangan, industri dan alat-alat produksi dikendalikan oleh pemilik swasta dengan tujuan membuat keuntungan dalam ekonomi pasar d. Satu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara (dalam bahasa Inggris nation) dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia yang mempunyai tujuan atau cita-cita yang sama dalam mewujudkan kepentingan nasional e. Suatu pemerintahan yang didasarkan pada jaminan keamanannya terletak pada kekuatan militernya dan mengklaim bahwa perkembangan dan pemeliharaan militernya untuk menjamin kemampuan itu adalah tujuan terpenting dari masyarakat	10
4	Perang Dunia II di Eropa, tidak terlepas dari doktrin yang tertanam dalam diri bangsa Jerman, yaitu... a. <i>Lebensraum</i> b. <i>La Prima</i> c. <i>Deutsshland ubber</i> d. <i>Revache Idea</i> e. <i>Hokka I Chiu</i>	10
5	Persaingan Inggris dan Jerman sangat ketat dalam berbagai bidang kehidupan, diantaranya sebagai berikut, kecuali a. Bidang perdagangan b. Bidang daerah jajahan c. Bidang penyebaran agama d. Bidang militer e. Bidang pemerintahan	10

6	Penyebab kekalahan Jerman dalam PD II diantaranya, kecuali...	10
	a. Skenario yang buruk	
	b. Salah memilih sekutu	
	c. Menyia-nyiakan teknologi baru	
	d. Keraguan terhadap Jendralnya	
	e. Kepercayaan terhadap Jendralnya	
7	Berikut dampak perjanjian Postdam bagi Jerman, kecuali...	10
	a. Jerman dibagi menjadi Jerman Timur dan Jerman Barat	
	b. Danzig diberikan pada Polandia	
	c. Demiliterisasi Jerman	
	d. Jerman membayar ganti rugi	
	e. Jerman mendominasi perang	
8	Dampak diterapkannya taktik loncat katak oleh sekutu diantaranya, kecuali...	10
	a. Terjadinya pertempuran Midway	
	b. Terjadinya pertempuran Stalingrad	
	c. Perebutan pulau Okinawa	
	d. Bom Hiroshima Nagasaki	
	e. Kemerdekaan Indonesia	
9	Kekalahan Jepang berdampak pada dicetuskannya perjanjian San Fransisko. Berikut merupakan isi perjanjian San Fransisiko, kecuali...	10
	a. Jepang diperintah oleh tentara pendudukan Amerika	
	b. Jepang membayar perampasan perang	
	c. Daerah pendudukan Jepang dikembalikan oleh pemiliknya	
	d. Demiliterisasi Jepang	
	e. Penjahat perang dihukum	
10	Faktor yang melatarbelakangi kegagalan Jerman dalam penyerangan di Rusia dalam PD II adalah....	10
	a. Faktor cuaca yakni musim dingin ekstrim Rusia	
	b. Kekuatan Rusia yang jauh lebih kuat	
	c. Kondisi medan yang kurang mendukung	
	d. Rusia dibantu sekutunya	
	e. Salah dalam perencanaan	

Skor Maksimal:10

Rubrik Penilaian Sikap

Sikap Sosial

- a) Sikap Jujur
 - A Tidak mencotek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas
 - B Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya oranglain tanpa menyebut sumber) dalam mengerjakan setiap tugas
 - C Melaporkan data atau informasi apa adanya
- b) Sikap Disiplin
 - A Masuk kelas tepat waktu
 - B Mengumpulkan tugas tepat waktu
 - C Memakai seragam sesuai tata tertib
 - D Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran
- c) Sikap Tanggung Jawab
 - A Melaksanakan tugas individu dengan baik
- d) Sikap Santun
 - A Menghormati orang yang lebih tua
 - B Menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat
 - C Bersikap 3S (senyum, salam, sapa) saat bertemu oranglain
- e) Sikap Toleransi
 - A Menghormati pendapat teman
 - B Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya
- f) Sikap Gotong Royong
 - A Aktif dalam kerja kelompok
 - B Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan
- g) Sikap Percaya Diri
 - A Berani presentasi didepan kelas
 - B Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan

SKALA NILAI SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL

1	Tidak pernah
2	Kadang-kadang
3	Sering
4	Selalu

Kriteria Penilaian Performansi Belajar Peserta Didik

No	Klasifikasi Indikator	Kriteria	Skor
1	Performansi Hasil (<i>Recognition</i> dan <i>recall</i>)	• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 38-50	4
		• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 25-37	3
		• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 13-24	2
		• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 0-12	1
2	Performansi Hasil (<i>Logic</i> dan <i>Reasoning</i>)	• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 38-50	4
		• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 25-37	3
		• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 13-24	2
		• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 0-12	1
3	Performansi Proses (<i>Skills</i> dan <i>Applications</i>)	• Peserta didik mampu memenuhi skor total 28-36 dalam kegiatan proses diskusi	4
		• Peserta didik mampu memenuhi skor total 19-27 dalam kegiatan proses diskusi	3
		• Peserta didik mampu memenuhi skor total 10-18 dalam kegiatan proses diskusi	2
		• Peserta didik mampu memenuhi skor total 0-9 dalam kegiatan proses diskusi	1
4	Performansi Produk dan (<i>Productivity</i> dan <i>Creativity</i>)	• Peserta didik mampu membuat karya tulis semi ilmiah berbentuk opini dengan kisaran skor 13-16	4
		• Peserta didik mampu membuat karya tulis semi ilmiah berbentuk opini dengan kisaran skor 9-12	3
		• Peserta didik mampu membuat karya tulis semi ilmiah berbentuk opini dengan kisaran skor 5-8	2
		• Peserta didik mampu membuat karya tulis semi ilmiah berbentuk opini dengan kisaran skor 0-4	1
5	Sikap (<i>Outlooks</i> dan <i>Dispositions</i>)	• Peserta didik mampu memenuhi skor ketutasan aspek sikap antara 61-80	4
		• Peserta didik mampu memenuhi skor ketutasan aspek sikap antara 41-60	3
		• Peserta didik mampu memenuhi skor ketutasan aspek sikap antara 21-40	2
		• Peserta didik mampu memenuhi skor ketutasan aspek sikap antara 0-20	1

Keterangan Indikator Performansi Belajar:

	Rentang
A : <i>Recognition</i> dan <i>Recall</i>	1: Kurang Baik
B : <i>Logic</i> dan <i>Reasoning</i>	2: Cukup
C : <i>Skill</i> dan <i>Aplications</i>	3: Baik
D : <i>Productivity</i> dan <i>Creativity</i>	4: Amat Baik
E : <i>Outlooks</i> dan <i>Dispositions</i>	

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SA}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan:

SA : Skor Akhir

$\sum SP$: Jumlah Skor yang Diperoleh

$\sum SM$: Jumlah Skor Maksimal yang Diperoleh

Kriteria persentase peningkatan performansi belajar peserta didik

Nilai	Kriteria
$80 < SA \leq 100$	Amat Baik
$70 < SA \leq 79$	Baik
$60 < SA \leq 69$	Cukup
≤ 60	Kurang

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

G2. RPP Siklus 2**RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : MAN 1 Jember
Mata Pelajaran : Sejarah Peminatan
Kelas/Semester : XI IPS 3/ II
Materi Pokok : Dampak Perang Dunia II dan Pembentukan PBB
Alokasi waktu : 2x pertemuan (4x 45 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Ketercapaian Kompetensi

1.1 Menghayati nilai-nilai peradaban dunia yang menghargai perbedaan sebagai karunia Tuhan yang Maha Esa.

1.1.1 Peserta didik mampu menghayati nilai-nilai peradaban dunia yang menghargai perbedaan sebagai karunia Tuhan yang Maha Esa.

2.2 Menunjukkan sikap cinta tanah air, nilai-nilai rela berkorban dan kerja sama yang dicontohkan para pemimpin pada masa pergerakan nasional, meraih dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

2.2.1 Peserta didik mampu menunjukkan sikap cinta tanah air, nilai-nilai rela berkorban dan kerja sama yang dicontohkan para pemimpin pada masa pergerakan nasional, meraih dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

3.6 Menganalisis pengaruh PD I dan PD II terhadap kehidupan politik, sosial-ekonomi dan hubungan internasional (LBB, PBB), pergerakan nasional dan regional.

3.6.2 Menganalisis dampak Perang Dunia II

3.6.2.1 Menganalisis dampak PD II dari segi politik

3.6.2.2 Menganalisis dampak PD II dari segi sosial

3.6.2.3 Menganalisis dampak PD II dari segi ekonomi

3.6.2.4 Menganalisis pembentukan PBB

4.6 Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh PD I dan PD II terhadap kehidupan politik, sosial-ekonomi dan hubungan internasional (LBB, PBB), pergerakan nasional dan regional dalam bentuk tulisan dan media lain.

4.6.2 Membuat karya tulis semi ilmiah berbentuk opini dengan tema peran organisasi PBB sebagai organisasi perdamaian dunia

C. Tujuan Pembelajaran

Dengan membaca berbagai referensi, melihat video, diskusi, dan penjelasan dari pendidik, peserta didik diharapkan mampu untuk:

1. Menganalisis Menganalisis dampak PD II dari segi politik
2. Menganalisis dampak PD II dari segi sosial

3. Menganalisis dampak PD II dari segi ekonomi
4. Menganalisis pembentukan PBB

D. Materi Pelajaran (Terlampir)

1. Dampak PD II dari segi politik, sosial, dan ekonomi
2. Pembentukan organisasi PBB

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific*
 Strategi : Pembelajaran Interaktif
 Model : TBL (*Team Based Learning*)

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Video
2. Alat : Laptop, LCD Proyektor, Papan Tulis
3. Sumber Pembelajaran :
 - Poesponegoro dan Notosusanto. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia IV*. Jakarta: Balai Pustaka.
 - Abdurrahman. (Tanpa Tahun). *Perang Dunia dan Pembentukan Lembaga-lembaga Internasional. Modul*.

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-3

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam, menanyakan kehadiran peserta didik dan mempersilakan salah satu peserta didik memimpin doa • Mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada peserta didik • Menyampaikan cakupan materi dan menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran 	10 menit

Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengulas sedikit materi yang sebelumnya dipelajari dalam kegiatan <i>preclass</i> • Pendidik membagi kelompok secara heterogen berdasarkan kriteria yang telah dibuat pendidik sebelumnya, terdiri dari 6-7 peserta didik 	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tes IRAT 	15 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mempersilahkan masing-masing anggota kelompok bergabung dengan kelompoknya • Pendidik mengatur posisi penempatan masing-masing kelompok • Mengerjakan tes GRAT 	15 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memimpin jalannya diskusi hasil penyelesaian tes IRAT maupun GRAT 	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Menayangkan video terkait materi dampak PD II • Pendidik membimbing mengkritisi video • Pendidik memberikan waktu masing-masing kelompok berdiskusi terkait penyelesaian masalah tersebut • Pendidik membimbing diskusi hasil kerja kelompok dengan teman sekelas 	20 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing menyimpulkan materi 	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan motivasi terkait materi yang telah didiskusikan dan dipelajari bersama • Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran • Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya • Menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam 	

Pertemuan ke-4

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam, menanyakan kehadiran peserta didik dan mempersilakan salah satu peserta didik memimpin doa • Mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada peserta didik • Menyampaikan cakupan materi dan menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran 	10 menit

Inti	<ul style="list-style-type: none">• Pendidik membimbing diskusi kelas untuk melanjutkan presentasi terkait pemecahan masalah dengan materi dampak PD II serta pembentukan PBB	15 menit
	<ul style="list-style-type: none">• Pendidik membimbing membuat karya tulis semi ilmiah berbentuk opini dengan peran organisasi PBB sebagai organisasi perdamaian dunia saat ini	50 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Membimbing menyimpulkan materi	15 menit
	<ul style="list-style-type: none">• Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	
	<ul style="list-style-type: none">• Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	
	<ul style="list-style-type: none">• Menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam	

Jember, Maret 2017

Pendidik Mata Pelajaran

Peneliti

Yuriadi, S. Pd

NIP 197104031998031004

Erva Yuanita

NIM 130210302052

Lampiran 1. Materi

Akibat Perang Dunia II

Akhir dari Perang Dunia II ialah penandatanganan perjanjian perdamaian antara sekutu dengan negara yang kalah perang. Perjanjian tersebut antara lain Perjanjian Postdam antara Jerman dan Sekutu yang dilakukan pada 2 Agustus 1945. Isi Perjanjian Postdam antarlain:

1. Wilayah Jerman dibagi menjadi empat daerah pendudukan yaitu Jerman Timur oleh Rusia, dan Jerman Barat oleh Amerika Serikat, Inggris, dan Perancis.
2. Danzig dan daerah Jerman bagian timur sungai Oder dan Neisse diberikan pada Polandia
3. Demiliterisasi Jerman
4. Penjahat perang harus dihukum
5. Jerman harus membayar ganti rugi

Perjanjian San Fransisco pada tanggal 8 September 1951 antara Jepang dengan Sekutu. Isi perjanjian tersebut adalah:

1. Jepang diperintah oleh tentara pendudukan Amerika Serikat
2. Jepang membayar perampasan perang
3. Daerah pendudukan Jepang dikembalikan pada pemiliknya
4. Penjahat perang akan dihukum

Perang Dunia II merupakan perang terbesar dan dahsyat yang pernah terjadi dalam sejarah umat manusia. Perang Dunia II sudah pasti membawa kehancuran. Akibat kehancuran ini sangat berpengaruh luas dalam kehidupan bangsa dan negara yang bersengketa baik dalam bidang politik, ekonomi dan budaya.

Bidang politik

- Memunculkan dua kekuatan besar dunia yakni Amerika Serikat dengan ideologi demokrasi liberalnya (liberalisme), dan Uni Soviet dengan ideologi komunisnya.
- Terjadinya perbutan hegemoni diantara kedua ideologi yang berbeda berakibat meunculnya perang dingin (*cold war*) antara Amerika Serikat dan Uni Soviet. Perang dingin ini sudah berakhir ketika Uni Soviet terpecah

pada 1991 menjadi *commonwealth of independent state* (CIS). Pada masa perang dingin ini kedua kekuatan mencoba mempengaruhi negara-negara sepaham untuk membentuk aliansi (persekutuan), seperti *North Atlantic Treaty Organization* (NATO), yaitu pakta pertahanan Amerika Serikat bersama negara-negara Eropa Barat. Adapun aliansi bentukan Uni Soviet adalah Pakta Warsawa, yaitu pertahanan Uni Soviet bersama negara-negara Eropa Timur.

- *Balance of power policy* mengakibatkan politik aliansi yang berdasarkan atas kemauan bersama (*collective security*) misalnya adanya METO (*middle eastern treaty organization*) dan SEATO (*south east asian treaty organization*).
- Berakhirnya Perang Dunia II membawa dampak jatuhnya imperialis. Jatuhnya imperialisme ini membawa dampak menguatnya semangat nasionalisme di wilayah Asia dan Afrika untuk melepaskan diri dari cengkraman negara-negara asing. Hal ini membawa dampak semangat untuk mereka. Misalnya di Asia muncul negara-negara baru seperti Indonesia, Filipina, India, Pakistan dan Srilanka. Di Afrika misalnya muncul Mesir dan Aljazair.

Bidang ekonomi

Setelah Perang Dunia II berakhir, keadaan Eropa sangat kacau dan semakin parah, sehingga Eropa tenggelam dalam kesengsaraan dan penderitaan. Amerika Serikat muncul sebagai kreditor bagi seluruh dunia, terutama Eropa. Amerika Serikat menyadari bahwa wilayah Eropa yang rusak akan mudah dicengkram oleh pihak komunis, oleh karena itu harus dibantu. Berkaitan itu ada beberapa lembaga donatur diantaranya:

- a. *Thrumen Doctrin* (1947), lembaga ini membantu pertumbuhan ekonomi Yunani dan Turki
- b. *Marshall Plan* (1947), lembaga ini memberi bantuan ekonomi dan militer untuk membangun kembali ekonomi atas rencana yang terlebih dahulu dibuat oleh negara-negara Eropa dan disetujui oleh Amerika Serikat

- c. *Point Four Thruman*, lembaga ini memberikan bantuan kepada negara-negara yang masih terbelakang di Asia dalam bentuk bantuan ekonomi dan militer (*mutual security act=MSA*)

Bidang Sosial

Reaksi yang muncul dalam bentuk kerjasama bangsa-bangsa di dunia, salah satunya dengan berlatarbelakang akibat perang mendorong mereka mendirikan *United Nation Relief Rehabilitation Administration* (UNRRA) dengan membantu masyarakat yang menderita dalam bentuk:

- a. Memberi makan orang-orang terlantar
- b. Menpendidiki pengungsi-pengungsi dan menyatukan anggota keluarga yang terpisah akibat perang
- c. Mendirikan rumah sakit dan balai pengobatan
- d. Mengerjakan kembali tanah-tanah yang rusak

Di sisi lain, kesengsaraan yang berkepanjangan akibat Perang Dunia II mendorong manusia untuk mewujudkan dan menciptakan perdamaian abadi. Niat ini semakin kuat setelah Liga Bangsa-Bangsa gagal dalam usaha mencari perdamaian. Sehingga memunculkan tekad untuk membentuk lembaga internasional yang berwibawa dalam melakukan perdamaian, yaitu Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 1945. Adapun para pelopor pendiri PBB ialah Franklin Delano Roosevelt (AS), Winston Churchill (Inggris) dan Josef Stalin (Uni Soviet).

Pembentukan Perserikatan Bangsa-Bangsa

Dalam upaya untuk mencapai perdamaian dunia dan belajar dari kegagalan pembentukan Liga Bangsa-Bangsa yang tidak berdaya menghadapi ancaman dari negara besar, kemudian dibentuklah Pererikatan Bangsa-Bangsa (*United Nation Organization*) berdasarkan konferensi San Fransisco yang dihadiri oleh 50 negara di dunia. Dalam konferensi ini berhasil dibentuk suatu piagam perdamaian bangsa-bangsa. Pada tanggal 24 Oktober piagam tersebut secara resmi diterima oleh dunia dan secara resmi ditetapkannya Pererikatan Bangsa-Bangsa. Pembentukan Pererikatan Bangsa-Bangsa berkaitan pula dengan Atlantic Charter (14 Agustus 1941) yang disusun oleh Presiden Roosevelt bersama Perdana Menteri Churchill.

Piagam ini berisi tentang rencana pembentukan tatanan dunia baru yang demokratis setelah Perang Dunia II selesai. Rumusan singkatnya menentukan nasib sendiri diantara bangsa-bangsa di dunia. Hasil dari *atlantic charter* semakin diperkuat dengan *Declaration of The United Nation* (1 Januari 1942). Landasan-landasan lain dari pembentukan Pererikatan Bangsa-Bangsa adalah *Dumbarton Oaks* (7 Oktober 1944) dan *Yalta Conference* (14 Februari 1945).

Pererikatan Bangsa-Bangsa lahir pada 24 Oktober 1945, namun baru diresmikan secara formal pada 10 Januari 1946 dalam sidang pertamanya di London. Pendirian Pererikatan Bangsa-Bangsa ini bertujuan untuk:

1. Menjamin perdamaian dunia, hak-hak manusia, kemajuan sosial, dan ekonomi
2. Menyelesaikan perselisihan dengan jalan damai dan tidak boleh perang
3. Tidak boleh melanggar kedaulatan negara lain
4. Tidak boleh campur tangan urusan dalam negeri suatu negara
5. Mengadakan tindakan kerjasama terhadap negara-negara yang membahayakan perdamaian dunia.

Dalam rangka mengimplementasikan kerja-kerja, PBB kemudian membentuk badan-badan keorganisasian yaitu:

1. Sidang umum
 - a. Sidang umum diadakan setiap setahun sekali, namun bisa dilakukan setiap waktu sesuai dengan permintaan Dewan Keamanan Pererikatan Bangsa-Bangsa .
 - b. Dalam sidang umum tiap-tiap negara diwakili oleh 5 orang dengan satu suara
 - c. Hak veto tidak berlaku
 - d. Putusan diambil atas dua pertiga jumlah suara
 - e. Tugasnya merundingkan segala hal yang diajukan oleh Dewan Keamanan dan Anggaran Belanja PBB
2. Dewan Keamanan
 - a. Dewan ini beranggotakan 5 negara tetap dengan hak veto yaitu, Amerika Serikat, Rusia, Inggris, Perancis, dan Cina. Serta 6 anggota tidak tetap yang dipilih dalam sidang umum setiap dua tahun sekali

- b. Dewan keamanan bertugas memelihara keamanan dan perdamaian dan memutuskan sanksi dan mengambil tindakan yang diperlukan
3. Dewan Ekonomi dan Sosial (*Economic and Social Council*)
 - a. Dewan ini beranggotakan 18 negara dengan hak yang sama
 - b. Masa kerja dewan selama 3 tahun
 - c. Dewan ini bertugas menpendidiks perkembangan sosial, ekonomi, kesehatan, kebudayaan, hahak manusia, emansipasi wanita, transportasi
 - d. Dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh badan-badan khusus seoerti ILO, FAO, UNESCO, WHO, Word Bank, IMF, GATT, ICAO, UPUU, TU, WMO, dan IMCO
4. Dewan Perwakilan

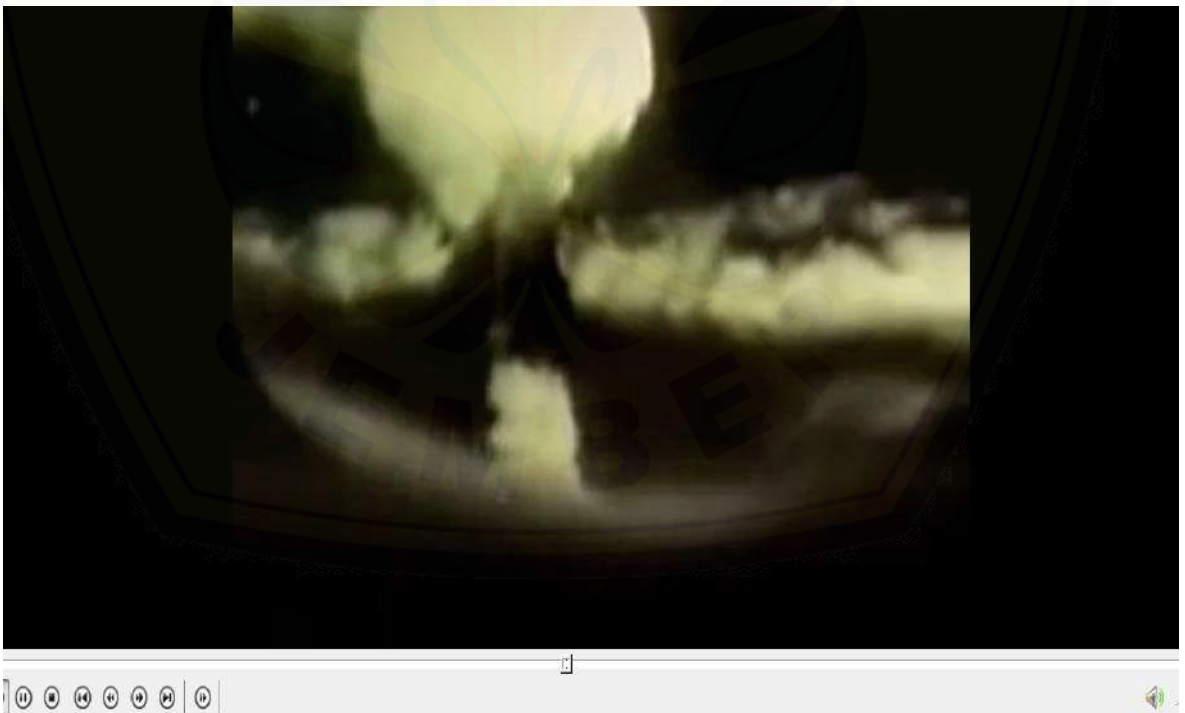
Dewan ini bertugas menpendidiksi perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya bagi negara secara politis masih dibawah perwakilan negara.
5. Mahkamah Konstitusional

Mahkamah Konstitusional bertugas menyelsaikan masalah-masalah internasional. Anggota mahkamah ini dipilih oleh majelis umum dan dewan keamanan.
6. Sekretariat

Badan ini diketuai oleh seorang Sekretaris Jendral yang diangkat oleh Majelis Umum atas usul Dewan Keamanan dengan masa jabatan 5 tahun. Sekretaris Jendral bertugas menyelenggarakan Pekerjaan Administrasi PBB.

Lampiran 2. Media Pembelajaran

Penggunaan media video dalam pembelajaran sejarah



Lampiran 3

1.1 Lembar Kegiatan Peserta Didik

LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD)
DAMPAK PERANG DUNIA II DAN PEMBENTUKAN PBB
(Kelompok)

Mata Pelajaran :
Kelas :
Nama Kelompok :
Nama Peserta Didik :

1. Kompetensi Dasar

3.6 Menganalisis pengaruh PD I dan PD II terhadap kehidupan politik, sosial-ekonomi dan hubungan internasional (LBB, PBB), pergerakan nasional dan regional.

2. Indikator Pencapaian Kompetensi

- a. Menganalisis dampak PD II dari segi politik
- b. Menganalisis dampak PD II dari segi sosial
- c. Menganalisis dampak PD II dari segi ekonomi
- d. Menganalisis pembentukan organisasi PBB

3. Prosedur yang Dilakukan

- a. Pendidik membagi kelompok secara heterogen berdasarkan criteria yang telah dibuat pendidik sebelumnya, terdiri dari 6-7 peserta didik
- b. Pendidik membimbing peserta didik mengerjakan tes IRAT
- c. Pendidik mempersilahkan masing-masing anggota kelompok bergabung dengan kelompoknya
- d. Pendidik mengatur posisi penempatan masing-masing kelompok
- e. Mengerjakan tes GRAT
- f. Pendidik memimpin jalannya diskusi penyelesaian tes IRAT dan GRAT

- g. Menayangkan video sebagai rangsangan sebelum pemberian masalah terkait materi dampak PD II
- h. Pendidik membimbing mengkritisi video
- i. Pendidik memberikan waktu masing-masing kelompok berdiskusi terkait penyelesaian masalah tersebut
- j. Pendidik membimbing diskusi hasil kerja kelompok dengan teman sekelas
- k. Pendidik membimbing membuat produk berupa karya tulis semi ilmiah berbentuk opini dengan tema peran organisasi PBB sebagai organisasi perdamaian dunia saat ini.

4. Pembagian Bahan Kajian Diskusi

Bahan kajian diskuis kelompok terdiri dari tiga soal yang dapat dikerjakan dengan diskusi kelompok. Berikut permasalahan/soal yang harus dipecahkan:

- a. Analisislah persaingan antara Amerika dengan paham liberalis dengan Uni Soviet dengan paham komunis pasca PD II!
- b. Analisislah peran PBB saat ini dengan konflik Palestina-Israel!
- c. Analisislah alasan komunis dilarang di Indonesia!

5. Petunjuk Tugas

- a. Kerjakan tugas secara individu namun dapat dipecahkan secara berkelompok.
- b. Gunakan berbagai sumber seperti buku, internet dan lain-lain untuk memecahkan permasalahan/soal yang telah diberikan.
- c. Tulislah hasil diskusi pada “Kolom Jawaban” yang telah disediakan.
- d. Presentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas (ditunjuk oleh pendidik secara individu).
- e. Kelompok lain wajib menanggapi dan memberi pertanyaan.
- f. Selamat Bekerja.

LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD)
DAMPAK PERANG DUNIA II DAN PEMBENTUKAN PBB
(Individu)

1. Kerjakan secara individu tes IRAT.
2. Buat karya tulis semi ilmiah berbentuk opini secara individu dengan tema peran organisasi PBB sebagai organisasi perdamaian dunia saat ini!



Lampiran 4. Instrumen Penilaian**Instrumen Penilaian Proses Belajar (Kinerja Kelompok)**

No	Kategori	Skor			
		4	3	2	1
1	Persiapan a. Membawa sumber belajar (buku/internet) b. Menyiapkan peralatan tulis c. Mengorganisasi kelompok				
2	Kegiatan diskusi a. Keaktifan memberikan argumen/ide yang didukung fakta/buku/sumber lain b. Kekuatan argumen yang disampaikan c. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan penugasan				
3	Sikap diskusi a. Menghormati argumen oranglain b. Tidak mendominasi pembicaraan c. Tidak gaduh saat diskusi				

Penskoran

Skor	Keterangan
4 (baik sekali & berkualitas)	Skor total 28-36
3 (baik)	Skor total 19-27
2 (cukup)	Skor total 10-18
1 (kurang memenuhi syarat)	Skor total 0-9

Rubrik Penilaian Kinerja Kelompok

Aspek	Indikator	Keterangan
Persiapan	a. Membawa sumber belajar	(4) membawa minimal 2 buku dan sumber internet (3) membawa buku saja (2) membawa sumber internet saja (1) tidak membawa sumber belajar
	b. Menyiapkan peralatan tulis	(4) membawa alat tulis berupa buku, bolfoin, penghapus, dan pensil (3) memenuhi kriteria tiga dari empat alat tulis yang diminta (2) memenuhi kriteria dua dari empat alat tulis yang diminta (1) memenuhi kriteria satu dari empat alat tulis yang diminta
	c. Mengorganisasi kelompok	(4) membagi penugasan keanggotaan kelompok (3) menerima penugasan dari ketua kelompok (2) kurang memperhatikan penugasan yang diberikan ketua kelompok

		(1) tidak menerima atau mencela penugasan yang diberikan	
Kegiatan Diskusi	a. Keaktifan memberikan argumen/ide yang didukung fakta/buku/sumber lain	(4) mengajukan ide lebih dari tiga kali dalam satu soal dan berdasarkan sumber (3) mengajukan ide dua kali dalam satu soal dan berdasarkan sumber (2) mengajukan ide sekali dalam satu soal dan berdasarkan sumber (1) tidak mengajukan ide sama sekali atau mengajukan ide tanpa sumber	
	b. Kekuatan argumen yang disampaikan	(4) argumen yang disampaikan jelas, memiliki dasar pijakan, dan didukung fakta-fakta (3) argumen yang disampaikan jelas dan memiliki dasar pijakan namun tidak didukung fakta-fakta (2) argumen yang disampaikan jelas, didukung fakta-fakta, namun tidak memiliki dasar pijakan (1) tidak mengajukan argumen sama sekali	
	c. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan penugasan	(4) masing-masing soal terselesaikan antara 5-6 menit (3) masing-masing soal terselesaikan antara 7-8 menit (2) masing-masing soal terselesaikan antara 9-10 menit (1) masing-masing soal terselesaikan antara 11-12 menit	
	a. Menghormati argumen oranglain	(4) menghormati argumen oranglain, memberi saran bila oranglain berpendapat salah dan tidak mencela pendapat oranglain (3) dua dari indikator 4 terpenuhi (2) satu dari indikator 4 terpenuhi (1) pasif dalam diskusi	
	b. Tidak mendominasi pembicaraan	(4) memberikan ruang bagi teman lain untuk berargumen (3) memberikan ruang bagi teman yang dipandai saja untuk berargumen (2) mendominasi diskusi (1) pasif dalam diskusi	
	c. Tidak gaduh saat diskusi	(4) menjaga kekondusifan kelompok dan aktif dalam diskusi (3) menjaga kekondusifan namun pasif dalam diskusi (2) mengajak bicara teman sekelompok diluar konteks pelajaran (1) gaduh hingga mengganggu kelompok lain	
	Sikap Diskusi		

Instrumen Penilaian (Tes IRAT/*pretest*)

No	Butir Instrumen	Skor
1	Jepang menyerang pangkalan armada Amerika Serikat di Pearl Harbour pada tanggal.... a. 8 September 1941 b. 28 September 1941 c. 18 Desember 1941 d. 7 Desember 1941 e. 6 Agustus 1941	10
2	Sekretaris Jenderal PBB diangkat oleh .. a. Dewan Keamanan atas usul Mahkamah Internasional b. Majelis Umum atas usulan Dewan Keamanan c. Majelis Umum atas usul Dewan Ekonomi dan Sosial d. Dewan keamanan atas usul Majelis Umum e. Mahkamah Internasional atas usul Dewan Keamanan	10
3	Perjanjian San Fransisco berisi diantaranya... a. Daerah Italia dipersempit b. Pulau Kurile dan Sakhalin diserahkan kepada Rusia c. Jerman dibagi menjadi dua daerah pendudukan d. Jerman harus mengganti kerugian perang e. Jepang mengganti kerugian perang	10
4	Salah satu kebijakan NATO dalam membendung komunis di Asia Tenggara yakni.. a. <i>Containment policy</i> b. <i>Marshal plan</i> c. <i>Truman doctrin</i> d. <i>Molotov plan</i> e. <i>Jumping frog</i>	10
5	Negara-negara fasis pada umumnya menganut paham chauvinisme, yaitu ... a. Menganggap dirinya unggul dari ras lainnya b. Negara di atas segala kepentingan rakyat c. Menganggap semua bangsa itu sama d. Memimpikan persatuan seluruh negara di bumi e. Mengutamakan kepentingan rakyat	10
6	Berikut pernyataan yang benar terkait dengan teori domino pasca PD II, kecuali... a. Dicetuskan oleh Amerika serikat b. Berisi pemahaman bahwa bila satu wilayah mampu dipengaruhi komunis, maka wilayah lain akan turut terpengaruh juga c. Berkenaan dengan tujuan AS membendung komunis d. Berkenaan dengan organisasi NATO e. Diterapkan hanya di Eropa	10
7	Berikut akibat kejatuhan Uni Soviet pasca PD II, kecuali... a. Uni Soviet berubah menjadi Rusia b. Banyak negara bagian US memerdekakan diri c. Dibangun tembok yang memisahkan Uni Soviet d. Adanya CIS (<i>commoweth of Independent State</i>)	10

	e. Pengaruh Soviet mulai berkurang	
8	Berikut alasan paham komunis tidak berkembang dan meluas kecuali... a. Kekuasaan ditangan pemerintah b. Partai mendominasi c. Kebebasan tidak dijunjung tinggi d. Atheis e. Kebebasan dijunjung tinggi untuk kemakmuran rakyat	10
9	Berikut alasan komunisme di Cina berkembang kecuali... a. Atheis b. Berpengaruh dengan paham liberal c. Mampu memenuhi janji rakyat d. Kemiskinan tertuntaskan e. Cina menjadi negara besar	10
10	Berikut merupakan akibat jatuhnya imperialisme Eropa sebagai akibat PD II adalah... a. Banyak negara Asia dan Afrika memerdekakan diri b. Adanya blok barat dan blok timur c. Kemiskinan semakin merajarela d. Amerika muncul sebagai negara adidaya e. Uni Soviet pecah	10

Skor Maksimum:10

Tes Tahap AE (*Application Exercise*)

No	Butir Instrumen	Skor
1	Analisislah persaingan antara Amerika (paham liberalis) dengan Uni Soviet (paham komunis) pasca PD II!	30
2	Analisislah peran PBB saat ini dengan konflik Palestina-Israel!	40
3	Analisislah alasan komunis dilarang di Indonesia!	30

Rubrik Penilaian Karya Tulis Semi Ilmiah Opini

Aspek	Kriteria			
	4	3	2	1
Judul	<ul style="list-style-type: none"> Singkat (3-5 kata) Padat dan Menarik 	<ul style="list-style-type: none"> Singkat (3-5 kata) dan padat namun kurang menarik 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak singkat (lebih dari 5 kata) namun menarik 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak singkat (lebih dari 5 kata) dan kurang menarik

Penulisan	<ul style="list-style-type: none"> • Tiap alenia mengandung satu pokok pikiran • Antar alenia saling berhubungan • Minimal karya tulis terdiri dari tiga paragraph 	Dua dari indikator kriteria 4 terpenuhi	Satu indikator kriteria 4 terpenuhi	Tidak memenuhi indikator sama sekali
Isi	<ul style="list-style-type: none"> • Terdiri dari paragraf pembuka, inti, dan penutup • Paragraf pembuka berisi uraian masalah secara umum dan jelas • Paragraf inti terdiri dari pendapat/opini didasari fakta-fakta yang kuat, berdasar dan logis • Paragraf penutup berisi simpulan 	Tiga dari indikator kriteria 4 terpenuhi	Dua indikator kriteria 4 terpenuhi	Satu indikator kriteria 4 terpenuhi
Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Bahasa komunikatif • Tidak bertele-tele • Mudah dicerna. 	Dua dari indikator kriteria 4 terpenuhi	Satu indikator kriteria 4 terpenuhi	Tidak memenuhi satupun indikator kriteria 4

Penskoran

Skor	Keterangan
4 (baik sekali & berkualitas)	Skor total 13 -16
3 (baik)	Skor total 9-12
2 (cukup)	Skor total 5-8
1 (kurang memenuhi syarat)	Skor total 0-4

Lembar Posttest

No	Butir Instrumen	Skor
1	Perang Dunia berdampak luas dalam berbagai bidang kehidupan. Berikut ini adalah akibat Perang Dunia II di bidang ekonomi adalah... a. Rusaknya sektor-sektor ekonomi dunia b. Munculnya imperialisme di kawasan Asia c. Banyak negara yang demonstrasi d. Kemiskinan dan kelaparan melanda dunia e. Merajalelanya sistem ekonomi kapitalis	10
2	Negara yang keluar sebagai pemenang dalam Perang Dunia II adalah ... a. Jepang dan Amerika b. Italia dan Jerman c. Amerika Serikat dan Uni Soviet d. Jerman dan Polandia e. Amerika dan Jerman	10
3	Berikut ini salah satu alasan Liga Bangsa-Bangsa dibubarkan adalah... a. Adanya desakan dari negara-negara di Eropa b. Terdesak oleh organisasi PBB c. Terjadi perbedaan pendapat di antara pengurus Liga Bangsa-Bangsa d. Keberpihakan Liga Bangsa-Bangsa terhadap salah satu negara e. Kegagalan Liga Bangsa-Bangsa dalam memelihara perdamaian dunia	10
4	Di bawah ini adalah peranan PBB dalam menjaga perdamaian dunia, kecuali... a. Perdamaian dan keamanan internasional b. Memelihara mengembangkan hubungan persahabatan antar bangsa-bangsa di dunia c. Mengusulkan cara-cara penyelesaian sengketa dengan cara damai d. Memihak suatu negara dalam menyelesaikan sengketa e. Mengembangkan perdamaian dunia	10
5	Hikmah penting yang dapat diambil dengan meletusnya perang dunia II adalah... a. Perang tidak menghasilkan keuntungan bagi siapapun b. Banyak perang membawa keuntungan c. Perang merupakan jalan menuju perdamaian d. Dalam perang, pihak yang benar belum tentu keluar sebagai pemenang e. Perang tidak boleh melibatkan pihak netral	10
6	<i>Containment Policy</i> merupakan salah satu kebijakan NATO, berikut definisi <i>containment policy</i> adalah... a. Kebijakan NATO dalam membendung komunis b. Kebijakan NATO dalam memperkuat militer c. Kebijakan NATO dalam membantu negara-negara baru merdeka d. Kebijakan NATO dalam meluaskan hegemoni e. Kebijakan NATO dalam mencari negara jajahan	10

7	Berikut merupakan kaitan imperialisme dengan nasionalisme timur adalah...	10
	a. Imperialisme menyebabkan lahirnya nasionalisme bagi bangsa-bangsa Asia dan Afrika	
	b. Imperialisme dampak dari nasionalisme timur	
	c. Nasionalisme timur adalah penyebab lahirnya imperialisme	
	d. Imperialisme adalah bagian yang tidak dapat dilepaskan dari nasionalisme timur	
	e. Imperialisme dan nasionalisme adalah dua hal yang sama-sama merugikan bangsa Asia dan Afrika	
8	Berikut yang bukan merupakan perbedaan antara NATO dengan Pakta Warsawa yakni...	10
	a. NATO bersifat liberalis-kapitalis, Pakta Warsawa bersifat sosialis-komunis	
	b. NATO: pemerintahan demokrasi, Pakta Warsawa: pemerintahan diktator	
	c. NATO: beranggotakan negara-negara Eropa Barat, Pakta Warsawa: beranggotakan negara-negara Eropa Timur	
	d. NATO: pemerintahan otokrasi, Pakta Warsawa: pemerintahan parlementer	
	e. NATO bertujuan membendung komunis, Pakta Warsawa bertujuan meluaskan komunis	
9	Pembubaran LBB disebabkan oleh beberapa hal, kecuali...	10
	a. Tidak adanya peraturan yang mengikat	
	b. Semua bersifat sukarela	
	c. Mengikat negara-negara besar	
	d. Tidak memiliki alat kekuasaan yang nyata	
	e. Adanya pergeseran tujuan dasar LBB	
10	Berikut merupakan perbedaan mendasar antara liberalisme dengan komunisme adalah...	10
	a. Liberalis radikal, komunis konservatif	
	b. Liberalis Amerika Serikat, komunis Cina	
	c. Liberalis atheis, komunis theis	
	d. Liberalis menekankan HAM, komunis memusatkan kepemimpinan tunggal	
	e. Liberalis: keputusan ditangan pemerintah, komunis: keputusan ditangan rakyat	

Skor Maksimal: 10

Rubrik Penilaian Sikap

Sikap Sosial

- a) Sikap Jujur
 - A Tidak mencotek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas
 - B Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya oranglain tanpa menyebut sumber) dalam mengerjakan setiap tugas
 - C Melaporkan data atau informasi apa adanya
- b) Sikap Disiplin
 - A Masuk kelas tepat waktu
 - B Mengumpulkan tugas tepat waktu
 - C Memakai seragam sesuai tata tertib
 - D Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran
- c) Sikap Tanggung Jawab
 - A Melaksanakan tugas individu dengan baik
- d) Sikap Santun
 - A Menghormati orang yang lebih tua
 - B Menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat
 - C Bersikap 3S (senyum, salam, sapa) saat bertemu oranglain
- e) Sikap Toleransi
 - A Menghormati pendapat teman
 - B Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya
- f) Sikap Gotong Royong
 - A Aktif dalam kerja kelompok
 - B Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan
- g) Sikap Percaya Diri
 - A Berani presentasi didepan kelas
 - B Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan

SKALA NILAI SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL

1	Tidak pernah
2	Kadang-kadang
3	Sering
4	Selalu

Kriteria Penilaian Performansi Belajar Peserta Didik

No	Klasifikasi Indikator	Kriteria	Skor
1	Performansi Hasil (<i>Recognition</i> dan <i>recall</i>)	• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 38-50	4
		• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 25-37	3
		• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 13-24	2
		• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 0-12	1
2	Performansi Hasil (<i>Logic</i> dan <i>Reasoning</i>)	• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 38-50	4
		• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 25-37	3
		• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 13-24	2
		• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 0-12	1
3	Performansi Proses (<i>Skills</i> dan <i>Applications</i>)	• Peserta didik mampu memenuhi skor total 28-36 dalam kegiatan proses diskusi	4
		• Peserta didik mampu memenuhi skor total 19-27 dalam kegiatan proses diskusi	3
		• Peserta didik mampu memenuhi skor total 10-18 dalam kegiatan proses diskusi	2
		• Peserta didik mampu memenuhi skor total 0-9 dalam kegiatan proses diskusi	1
4	Performansi Produk dan (<i>Productivity</i> dan <i>Creativity</i>)	• Peserta didik mampu membuat karya tulis semi ilmiah berbentuk opini dengan kisaran skor 13-16	4
		• Peserta didik mampu membuat karya tulis semi ilmiah berbentuk opini dengan kisaran skor 9-12	3
		• Peserta didik mampu membuat karya tulis semi ilmiah berbentuk opini dengan kisaran skor 5-8	2
		• Peserta didik mampu membuat karya tulis semi ilmiah berbentuk opini dengan kisaran skor 0-4	1
5	Sikap (<i>Outlooks</i> dan <i>Dispositions</i>)	• Peserta didik mampu memenuhi skor ketutasan aspek sikap antara 61-80	4
		• Peserta didik mampu memenuhi skor ketutasan aspek sikap antara 41-60	3
		• Peserta didik mampu memenuhi skor ketutasan aspek sikap antara 21-40	2
		• Peserta didik mampu memenuhi skor ketutasan aspek sikap antara 0-20	1

Keterangan Indikator Performansi Belajar:

	Rentang
A : <i>Recognition</i> dan <i>Recall</i>	1: Kurang Baik
B : <i>Logic</i> dan <i>Reasoning</i>	2: Cukup
C : <i>Skill</i> dan <i>Aplications</i>	3: Baik
D : <i>Productivity</i> dan <i>Creativity</i>	4: Amat Baik
E : <i>Outlooks</i> dan <i>Dispositions</i>	

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SA}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan:

SA : Skor Akhir

$\sum SP$: Jumlah Skor yang Diperoleh

$\sum SM$: Jumlah Skor Maksimal yang Diperoleh

Kriteria persentase peningkatan performansi belajar peserta didik

Nilai	Kriteria
$80 < SA \leq 100$	Amat Baik
$70 < SA \leq 79$	Baik
$60 < SA \leq 69$	Cukup
≤ 60	Kurang

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

G3. RPP Siklus 3**RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : MAN 1 Jember
Mata Pelajaran : Sejarah Peminatan
Kelas/Semester : XI IPS 3/ II
Materi Pokok : Dampak Perang Dunia II bagi Indonesia dan
Kebangkitan Nasional Indonesia
Alokasi waktu : 2x pertemuan (4x 45 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Ketercapaian Kompetensi

1.1 Menghayati nilai-nilai peradaban dunia yang menghargai perbedaan sebagai karunia Tuhan yang Maha Esa.

1.1.1 Peserta didik mampu menghayati nilai-nilai peradaban dunia yang menghargai perbedaan sebagai karunia Tuhan yang Maha Esa.

2.2 Menunjukkan sikap cinta tanah air, nilai-nilai rela berkorban dan kerja sama yang dicontohkan para pemimpin pada masa pergerakan nasional, meraih dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

2.2.1 Peserta didik mampu menunjukkan sikap cinta tanah air, nilai-nilai rela berkorban dan kerja sama yang dicontohkan para pemimpin pada masa pergerakan nasional, meraih dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

3.6 Menganalisis pengaruh PD I dan PD II terhadap kehidupan politik, sosial-ekonomi dan hubungan internasional (LBB, PBB), pergerakan nasional dan regional.

3.6.3 Menganalisis dampak Perang Dunia II bagi Indonesia

3.6.3.1 Menganalisis dampak PD II bagi Indonesia

3.6.3.2 Menganalisis organisasi-organisasi pergerakan nasional

4.6 Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh PD I dan PD II terhadap kehidupan politik, sosial-ekonomi dan hubungan internasional (LBB, PBB), pergerakan nasional dan regional dalam bentuk tulisan dan media lain.

4.6.3 Membuat karya tulis semi ilmiah berbentuk opini dengan tema perbandingan organisasi masa pergerakan nasional dengan organisasi masa saat ini

C. Tujuan Pembelajaran

Dengan membaca berbagai referensi, melihat video, diskusi, dan penjelasan dari pendidik, peserta didik diharapkan mampu untuk:

1. Menganalisis dampak PD II bagi Indonesia
2. Menganalisis organisasi-organisasi pergerakan nasional

D. Materi Pelajaran (Terlampir)

1. Dampak PD II bagi Indonesia
2. Organisasi-organisasi Pergerakan Nasional

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific*
 Strategi : Pembelajaran Interaktif
 Model : TBL (*Team Based Learning*)

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Video
2. Alat : Laptop, LCD Proyektor, Papan Tulis
3. Sumber Pembelajaran :
 - Poesponegoro dan Notosusanto. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia IV*. Jakarta: Balai Pustaka.
 - Abdurrakhman. (Tanpa Tahun). *Perang Dunia dan Pembentukan Lembaga-lembaga Internasional. Modul*.

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-5

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam, menanyakan kehadiran peserta didik dan mempersilakan salah satu peserta didik memimpin doa • Mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada peserta didik • Menyampaikan cakupan materi dan menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengulas sedikit materi yang sebelumnya dipelajari dalam kegiatan <i>preclass</i> • Pendidik membagi kelompok secara heterogen berdasarkan criteria yang telah dibuat pendidik sebelumnya, terdiri dari 6-7 peserta didik 	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tes IRAT 	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mempersilahkan masing-masing anggota kelompok bergabung dengan kelompoknya • Pendidik mengatur posisi penempatan masing-masing kelompok • Mengerjakan tes GRAT 	15 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memimpin jalannya diskusi hasil penyelesaian tes IRAT maupun GRAT 	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyangkan video terkait materi kebangkitan nasional Indonesia • Pendidik membimbing mengkritisi video • Pendidik memberikan waktu masing-masing kelompok berdiskusi terkait penyelesaian masalah tersebut • Pendidik membimbing diskusi hasil kerja kelompok dengan teman sekelas 	20 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing menyimpulkan materi • Memberikan motivasi terkait materi yang telah didiskusikan dan dipelajari bersama • Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran • Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya • Menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam 	10 menit
Pertemuan ke-6		
Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam, menanyakan kehadiran peserta didik dan mempersilakan salah satu peserta didik memimpin doa • Mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada peserta didik • Menyampaikan cakupan materi dan menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membimbing diskusi kelas untuk melanjutkan presentasi terkait pemecahan masalah dengan materi dampak PD II bagi Indonesia maupun organisasi-organisasi pergerakan nasional • Pendidik membimbing peserta didik untuk membuat karya tulis semi ilmiah berbentuk opini dengan tema perbandingan organisasi 	15 menit 50 menit

	masa pergerakan nasional dengan organisasi masa saat ini	
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Membimbing menyimpulkan materi• Memberikan motivasi terkait materi yang telah didiskusikan dan dipelajari bersama• Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran• Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya• Menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam	15 menit

Jember, Maret 2017

Pendidik Mata Pelajaran

Peneliti

Yuriadi, S. Pd
NIP 197104031998031004

Erva Yuanita
NIM 130210302052

Lampiran 1. Materi

Dampak Perang Dunia II bagi Indonesia

Menurut Soebantardjo (1960) Perkataan imperialisme berasal dari kata Latin "*imperare*" yang artinya "memerintah". Hak untuk memerintah (*imperare*) disebut "imperium". Orang yang diberi hak itu (diberi imperium) disebut "imperator". Yang lazimnya diberi imperium itu ialah raja, dan karena itu lambat-laun raja disebut imperator dan kerajaannya (ialah daerah dimana imperiumnya berlaku) disebut imperium. Pada zaman dahulu kebesaran seorang raja diukur menurut luas daerahnya, maka raja suatu negara ingin selalu memperluas kerajaannya dengan merebut negara-negara lain. Tindakan raja inilah yang disebut imperialisme oleh orang-orang sekarang, dan kemudian ditambah dengan pengertian-pengertian lain hingga perkataan imperialisme mendapat arti-kata yang kita kenal sekarang ini. hingga kata imperealisme ini bisa digunakan untuk dan menetap dimana saja.

Imperialisme merujuk pada sistem pemerintahan serta hubungan ekonomi dan politik negara-negara kaya dan berkuasa, mengawal dan menguasai negara-negara lain yang dianggap terbelakang dan miskin dengan tujuan mengeksploitasi sumber-sumber yang ada di negara tersebut untuk menambah kekayaan dan kekuasaan negara penjajahnya. Imperialisme terbagi menjadi dua kategori yaitu imperialisme kuno dan imperialisme modern.

Sedangkan kolonialisme adalah suatu bentuk penguasaan atau penjajahan yang dilakukan oleh suatu negara (kolonialis) terhadap suatu daerah atau bangsa lain dalam rangka memperluas wilayah kekuasaannya. Kolonialisme ditandai dengan adanya penguasaan suatu daerah, kemudian disusul dengan pemindahan penduduk dari negara kolonial ke wilayah yang telah dikuasainya tersebut. Sejak abad ke-15, proses kolonialisme yang dilakukan oleh bangsa-bangsa Eropa dipusatkan ke suatu kawasan yang disebut Dunia Timur.

Imperialisme dan kolonialisme di Indonesia muncul sejak kedatangan bangsa Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris, dan Jepang di Indonesia. Diantara kelimanya bangsa Belanda-lah yang berhasil becokol di Indonesia selama 350 tahun dan menguras seluruh SDA dan SDM Indonesia. Adanya Perang Dunia II tentu berdampak langsung bagi kehidupan masyarakat Indonesia, yangmana pada

saat itu Eropa sedang berkecamuk perang melawan Blok Axis pimpinan Jerman, hingga memicu banyaknya wilayah jajahan bangsa Eropa di Afrika maupun Asia yang terbengkalai, tak terkecuali Indonesia yang saat itu dijajah oleh Belanda.

Keadaan ini kemudian dimanfaatkan Jepang untuk mengambil alih kekuasaan Belanda di Indonesia. Dengan berbagai tipu muslihat Jepang, akhirnya dikuasailah Indonesia dan dimulailah babak baru penjajahan Jepang atas Indonesia. Diilhami oleh berbagai pengaruh internal berupa kesengsaraan akibat penjajahan maupun faktor eksternal berupa pengaruh paham-paham dari luar memicu munculnya kesadaran bangsa Indonesia untuk lepas dari belenggu penjajahan. Dimulai sejak tahun 1908 mulai dibentuklah organisasi pergerakan nasional pertama yakni Budi Utomo yang menjadi dasar periode pergerakan nasional bangsa Indonesia. Dimana sebelumnya berbagai perlawanan kedaerahan sudah terlebih dahulu berlangsung mulai dari perlawanan rakyat Aceh hingga rakyat Maluku. Namun sejak pendirian organisasi pergerakan nasional pertama tersebut, basic perlawanan bukan lagi bersifat kedaerahan, namun bersifat nasional dan dijalankan dengan jalan diplomasi/tanpa perlawanan fisik.

Sebelumnya, Jepang masuk ke Indonesia terlebih dahulu melalui Tarakan Kalimantan Timur pada tanggal 10 Januari 1942, seminggu kemudian menaklukkan Balikpapan, kemudian disusul Pontianak dan Martapura pada bulan Februari 1941. Jepang menaklukkan Jawa setelah menguasai daerah-daerah tersebut pada tanggal 1 Maret 1942 dengan menguasai Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Pada saat itu secara otomatis wilayah Hindia Belanda dikuasai sehingga Jepang mulai melakukan penyesuaian-penyesuaian dengan merencanakan ekspansionisme *Dai Nipon*. Kedatangan Jepang pada umumnya diterima dengan baik dan penuh semangat. Rakyat percaya bahwa Jepang datang untuk memerdekakan dan Jepang makin disenangi karena segera menizinkan dikibarkannya bendera nasional Indonesia merah putih dan dikumandangkannya lagu kebangsaan Indonesia Raya, dua hal penting yang dahulu dilarang oleh Belanda. Alasan lainnya yang lebih penting karena Jepang dapat lebih meningkatkan status sosial ekonomi orang Indonesia, hanya dengan kelayakan saja tanpa kekerasan dan sejak 6 bulan kedatangannya, Jepang memenjarakan semua penduduk Belanda, sebagian orang

Indo dan sejumlah orang Kritten Indonesia yang diduga pro Belanda ke dalam kamp-kamp konsentrasi.

Jumlah personil Jepang yang sedikit memaksa Jepang untuk mengambil orang Indonesia untuk mengisi lowongan hampir semua jabatan tingkat menengah, atasan bidang administrasi dan teknis yang dulu diduduki orang Belanda atau Indo sehingga banyak orang Indonesia yang bekerja di pemerintahan mendapatkan kenaikan pangkat sampai 3 pangkat. Jepang sepertinya tidak mendapat tantangan nyata dari pemimpin nasional dan yakin dapat menghisap sumber-sumber di Indonesia untuk kepentingan perang mereka tanpa harus mengadakan persetujuan dengan kaum nasionalis Indonesia. Berdasarkan keyakinan tersebut, Jepang membentuk gerakan 3A pada tanggal 29 April 1942 dan mempropagandakan semboyan dan propaganda Jepang “Nippon Pemimpin Asia, Nippon Pelindung Asia dan Nippon Cahaya Asia”. Pergerakan ini bertujuan untuk mengumpulkan dukungan untuk tujuan perang Jepang dan Kemakmuran Bersama Asia Timur Raya.

Selama masa penjajahan Jepang cukup banyak kesengsaraan yang diberikan Jepang bagi Indonesia, mengingat semua kebaikan Jepang hanya diawal kedatangannya untuk mencari SDA dan SDM yang digunakan dalam membantu Perang Asia Pasifik. Hingga sekitar 1945 Jepang mulai terdesak sejak di bomnya kota Hiroshima dan Nagasaki oleh Sekutu. Hal tersebut dimanfaatkan golongan terpelajar Indonesia untuk merumuskan proklamasi kemerdekaan Indonesia yang tercetuskan pada hari Jumat, 17 Agustus 1945.

Perlu diingat bahwasannya, peran kemerdekaan Indonesia dimulai sejak masa pergerakan nasional Indonesia yang diawali oleh organisasi Budi Utomo hingga organisasi-orrganisasi politik lainnya yang turut berkontribusi dalam mewujudkan Indonesia merdeka. Berdasarkan perspektif historis dan politis, pembentukan Boedi Oetomo, tanggal 20 Mei 1908, dipandang sebagai tonggak sejarah kelahiran kesadaran kebangsaan Indonesia. Akan tetapi di sisi lain, ada juga yang menilai Boedi Oetomo sebagai gerakan yang bersifat lokal karena skala kegiatannya hanya untuk rakyat Jawa dan Madura, sehingga perlu dicari momentum lain yang berskala nasional untuk ditetapkan sebagai tonggak sejarah kebangkitan nasional. Wadah

kaum nasionalis yang pertama ini dalam perkembangannya mengalami pasang surut. Hal ini dapat kita lihat peristiwa keluarnya tokoh-tokoh radikal seperti dr. Cipto Mangunkusumo dan Suwardi Suryaningrat dari organisasi tersebut setelah Pangeran Notoprojo dari Pakualaman memegang pimpinan pada tahun 1911. Kehadiran Budi Utomo pada tanggal 20 Mei 1908 menandai permulaan pergerakan nasional di Indonesia.

Gagasan lahirnya Budi Utomo diawali dari perjalanan kampanye yang dilakukan oleh dr. Wahidin Sudirohusodo ke seluruh Pulau Jawa. Pada tempat-tempat yang dikunjungi, ia menganjurkan perluasan pengajaran sebagai langkah untuk memajukan kehidupan rakyat. Menurutnya, tujuan itu bisa dilakukan tidak hanya dengan menuntut kepada pemerintah, tetapi juga dapat dilaksanakan dengan usaha sendiri, yaitu dengan membentuk dana pelajar (*Studiefonds*). Hasilnya digunakan untuk membantu pelajar-pelajar yang kurang mampu. Pada akhir tahun 1907 melalui perjalanan kampanyenya dr. Wahidin Sudirohusodo bertemu dengan para pelajar STOVIA (Sekolah Dokter Pribumi) di Jakarta, satu di antaranya bernama Soetomo. Pertemuannya dengan para pelajar STOVIA dimanfaatkan untuk membicarakan kondisi nasib rakyat yang masih kurang mendapatkan pendidikan. Pembicaraan semakin berkembang dan melahirkan gagasan dan cita-cita yang sama untuk mengangkat harkat dan derajat bangsa Indonesia. Gagasan dan cita-cita tersebut kemudian dituangkan ke dalam suatu bentuk organisasi yang diberi nama Budi Utomo. Organisasi Budi Utomo ini didirikan pada hari Rabu tanggal 20 Mei 1908 dan Soetomo terpilih sebagai ketua. Untuk selanjutnya tanggal 20 Mei oleh bangsa Indonesia diperingati sebagai hari kebangkitan nasional

Dalam perkembangan nasionalisme berikutnya tercatat Sarekat Islam yang moderat tetapi akhirnya menjadi radikal setelah memasukkan Marxisme dan menjadi oposisi pemerintah (1916), dengan anggota sekitar 960 ribu orang, Sarekat Islam itu menuntut pemerintahan sendiri dan pada tahun 1919 dengan jumlah anggota 2,5 juta orang telah mencantumkan program kemerdekaan penuh.

Selama antara setahun sampai dua tahun ada semacam kerjasama tertentu antara Sarekat Islam dan Partai Komunis (PKI). PKI itu berdiri pada tanggal 23 Mei 1920, dan partai inilah yang melakukan infiltrasi ke dalam tubuh Sareka Islam.

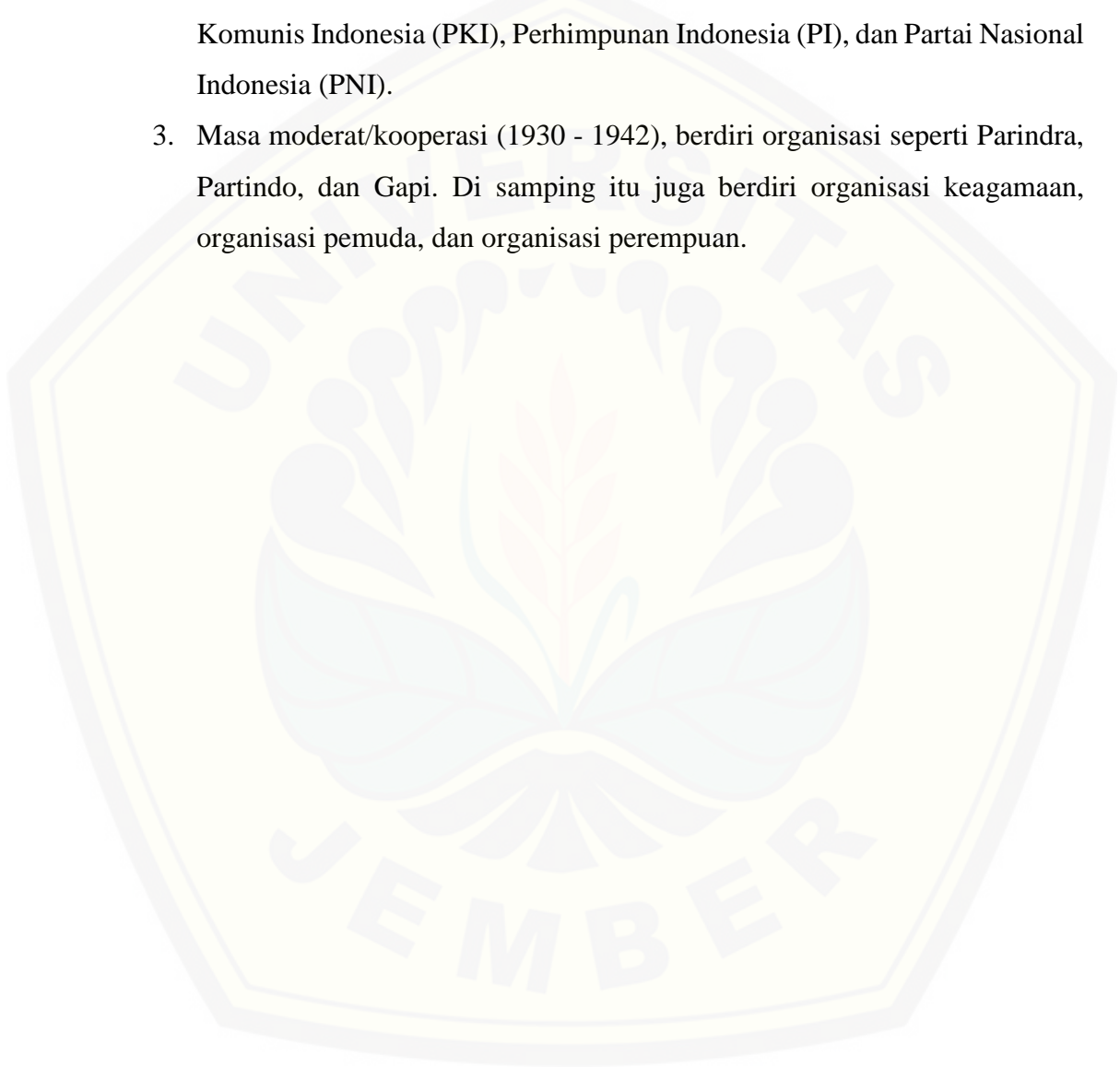
Sebagai akibat infiltrasi komunis itu, maka akhirnya terjadi perbedaan pendapat yang memecah Sarekat Islam pada tahun 1921. Usaha ketua Sarekat Islam (Cokroaminoto) untuk mengembalikan Sarekat Islam gagal total. Sejak itu Sarekat kehilangan banyak pengikut, sementara PKI telah memberontak (1926) di Jawa Barat dan Minangkabau. Pemberontakan komunis itu dipadamkan dan PKI dilarang di Indonesia.

Gerakan berikutnya adalah Indische Partij yang didirikan di Bandung pada 25 Desember 1912 oleh Dr. E.F.E. Douwes Dekker, Suwardi Suryaningrat, dan dr. Cipto Mangunkusumo (ketiga tokoh ini dikenal dengan sebutan Tiga Serangkai). Tiga tokoh tersebut terkenal dengan tokoh radikal, Douwes Dekker terkenal dengan kritikan-kritikan terhadap pemerintah kolonial Belanda lewat surat kabar yang dipimpinnya yaitu *De Express*. Suwardi Suryaningrat dan Cipto Mangunkusumo adalah mantan anggota Budi Utomo yang keluar karena Budi Utomo dikuasai oleh para priyayi yang loyal pada pemerintah Belanda. Mereka selalu melayangkan slogan-slogan Indie Los van Holland (Indonesia bebas dari Belanda) dan Indie vor Indiers (Indonesia untuk orang Indonesia).

Sifat nasionalisme Indonesia sangat kental mewarnai gerak organisasi ini, sifat keanggotaan yang terbuka memungkinkan organisasi ini dapat dimasuki oleh orang-orang dari golongan, suku, agama yang berbeda. Namun, Indische Partij tidak berumur panjang, sebab pada tahun 1923 organisasi ini dibubarkan. Indische Partij adalah organisasi campuran yang menginginkan kerjasama orang Indo dan Bumiputera. Keistimewaan IP adalah usianya yang sangat pendek, tetapi anggaran dasarnya dijadikan program politik pertama di Indonesia. Gerakan IP sangatlah mengkhawatirkan pemerintah Kolonial Belanda, karena IP bersifat radikal dalam menuntut kemerdekaan Indonesia. Keadaan itu yang menyebabkan pemerintah bersikap keras terhadap IP permohonan IP untuk mendapatkan badan hukum sia-sia belaka dan organisasi ini dinyatakan sebagai partai terlarang sejak 4 Maret 1913. Para pemimpin IP pun ditangkap dan dibuang ke tempat-tempat yang jauh. Usia IP sangat pendek, namun bagaikan sebuah tornado yang melanda Jawa. Oleh penerusnya setelah IP dibubarkan dan pimpinannya di buang kemudian organisasi itu bernama Insulinde.

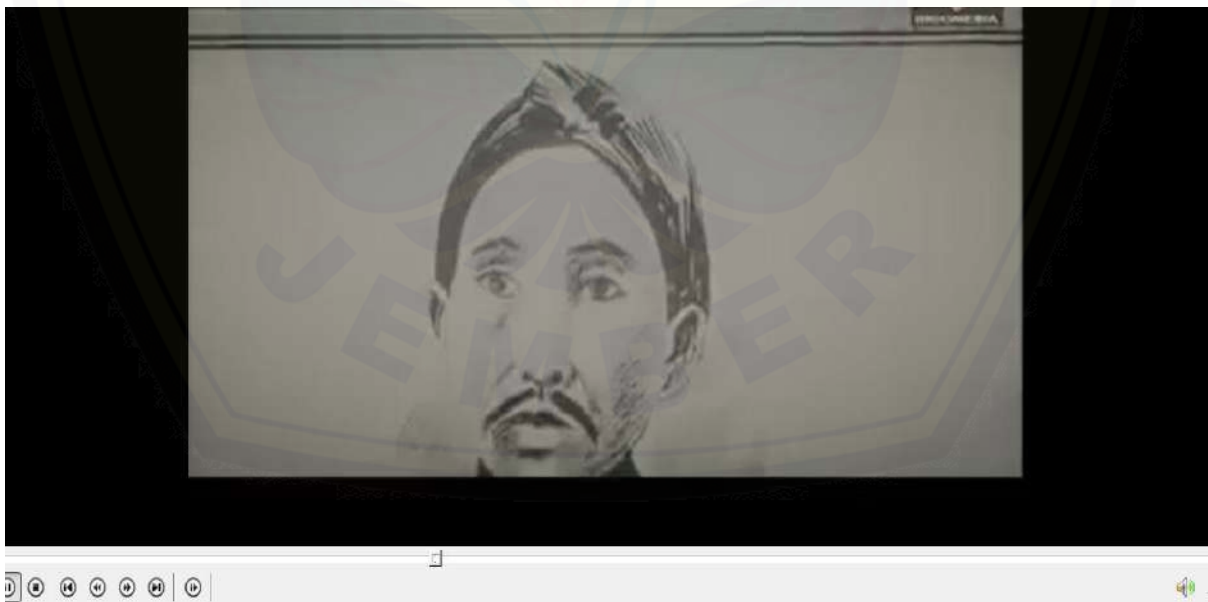
Berikut organisasi-organisasi pergerakan nasional yang turut berkontribusi dalam menciptakan Indonesia merdeka:

1. Masa pembentukan (1908 - 1920) berdiri organisasi seperti Budi Utomo, Sarekat Islam, dan Indische Partij.
2. Masa radikal/nonkooperasi (1920 - 1930), berdiri organisasi seperti Partai Komunis Indonesia (PKI), Perhimpunan Indonesia (PI), dan Partai Nasional Indonesia (PNI).
3. Masa moderat/kooperasi (1930 - 1942), berdiri organisasi seperti Parindra, Partindo, dan Gapi. Di samping itu juga berdiri organisasi keagamaan, organisasi pemuda, dan organisasi perempuan.



Lampiran 2. Media Pembelajaran

Penggunaan media video dalam pembelajaran sejarah



Lampiran 3

1.1 Lembar Kegiatan Peserta Didik

LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD)
DAMPAK PERANG DUNIA II BAGI INDONESIA DAN ORGANISASI
PERGERAKAN NASIONAL
(Kelompok)

Mata Pelajaran :
Kelas :
Nama Kelompok :
Nama Peserta Didik :

1. Kompetensi Dasar

3.6 Menganalisis pengaruh PD I dan PD II terhadap kehidupan politik, sosial-ekonomi dan hubungan internasional (LBB, PBB), pergerakan nasional dan regional.

2. Indikator Pencapaian Kompetensi

- a. Menganalisis dampak PD II bagi Indonesia
- b. Menganalisis terbentuknya organisasi-organisasi pergerakan nasional

3. Prosedur yang Dilakukan

- a. Pendidik membagi kelompok secara heterogen berdasarkan kriteria yang telah dibuat pendidik sebelumnya, terdiri dari 6-7 peserta didik
- b. Pendidik membimbing peserta didik mengerjakan tes IRAT
- c. Pendidik mempersilahkan masing-masing anggota kelompok bergabung dengan kelompoknya
- d. Pendidik mengatur posisi penempatan masing-masing kelompok
- e. Mengerjakan tes GRAT

- f. Pendidik memimpin jalannya diskusi penyelesaian tes IRAT dan GRAT
- g. Menayangkan video sebagai rangsangan sebelum pemberian masalah terkait materi kebangkitan nasional Indonesia
- h. Pendidik membimbing mengkritisi video
- i. Pendidik memberikan waktu masing-masing kelompok berdiskusi terkait penyelesaian masalah tersebut
- j. Pendidik membimbing diskusi hasil kerja kelompok dengan teman sekelas
- k. Pendidik membimbing peserta didik untuk membuat karya tulis semi ilmiah berbentuk opini dengan tema perbandingan organisasi masa pergerakan nasional dengan organisasi masa saat ini

4. Pembagian Bahan Kajian Diskusi

Bahan kajian diskuis kelompok terdiri dari tiga soal yang dapat dikerjakan dengan diskusi kelompok.

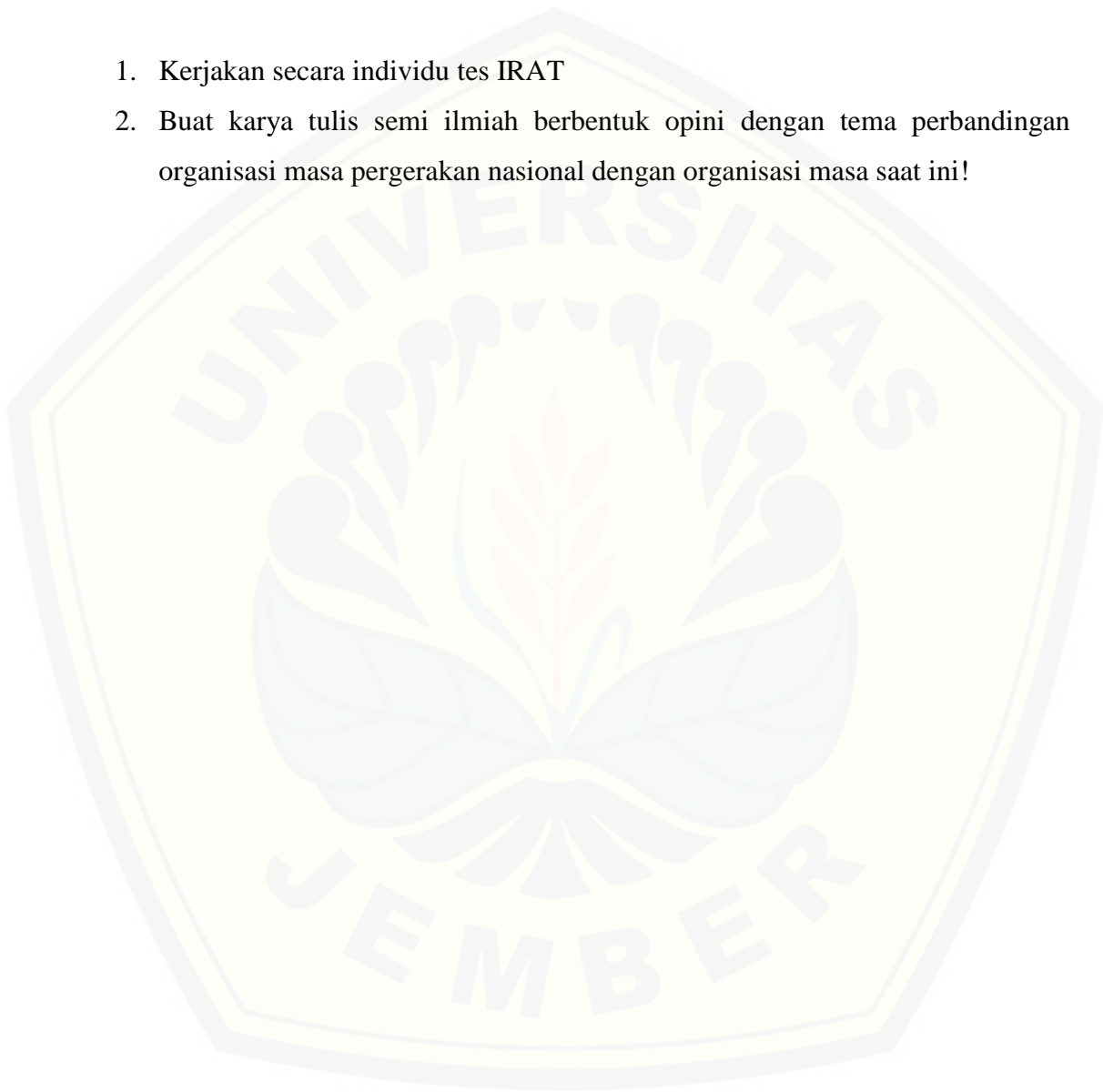
- a. Analisislah mengapa periode kebangkitan nasional dimulai dari organisasi Budi Utomo, bukan Serikat Islam!
- b. Analisislah kaitan organisasi-organisasi pergerakan nasional dengan kemunculan parpol-parpol saat ini!
- c. Analisislah nasionalisme masa pergerakan nasional dengan nasionalisme saat ini!

5. Petunjuk Tugas

- a. Kerjakan tugas secara individu namun dapat dipecahkan secara berkelompok.
- b. Gunakan berbagai sumber seperti buku, internet dan lain-lain untuk memecahkan permasalahan/soal yang telah diberikan.
- c. Tulislah hasil diskusi pada “Kolom Jawaban” yang telah disediakan.
- d. Presentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas (ditunjuk oleh pendidik secara individu).
- e. Kelompok lain wajib menanggapi dan memberi pertanyaan.
- f. Selamat Bekerja.

LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD)
DAMPAK PERANG DUNIA II BAGI INDONESIA DAN ORGANISASI
PERGERAKAN NASIONAL
(Individu)

1. Kerjakan secara individu tes IRAT
2. Buat karya tulis semi ilmiah berbentuk opini dengan tema perbandingan organisasi masa pergerakan nasional dengan organisasi masa saat ini!



Lampiran 4. Instrumen Penilaian**Instrumen Penilaian Proses Belajar (Kinerja Kelompok)**

No	Kategori	Skor			
		4	3	2	1
1	Persiapan a. Membawa sumber belajar (buku/internet) b. Menyiapkan peralatan tulis c. Mengorganisasi kelompok				
2	Kegiatan diskusi a. Keaktifan memberikan argumen/ide yang didukung fakta/buku/sumber lain b. Kekuatan argumen yang disampaikan c. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan penugasan				
3	Sikap diskusi a. Menghormati argumen oranglain b. Tidak mendominasi pembicaraan c. Tidak gaduh saat diskusi				

Penskoran

Skor	Keterangan
4 (baik sekali & berkualitas)	Skor total 28-36
3 (baik)	Skor total 19-27
2 (cukup)	Skor total 10-18
1 (kurang memenuhi syarat)	Skor total 0-9

Rubrik Penilaian Kinerja Kelompok

Aspek	Indikator	Keterangan
Persiapan	a. Membawa sumber belajar	(4) membawa minimal 2 buku dan sumber internet (3) membawa buku saja (2) membawa sumber internet saja (1) tidak membawa sumber belajar
	b. Menyiapkan peralatan tulis	(4) membawa alat tulis berupa buku, bolfoin, penghapus, dan pensil (3) memenuhi kriteria tiga dari empat alat tulis yang diminta (2) memenuhi kriteria dua dari empat alat tulis yang diminta (1) memenuhi kriteria satu dari empat alat tulis yang diminta
	c. Mengorganisasi kelompok	(4) membagi penugasan keanggotaan kelompok (3) menerima penugasan dari ketua kelompok (2) kurang memperhatikan penugasan yang diberikan ketua kelompok

		(1) tidak menerima atau mencela penugasan yang diberikan	
Kegiatan Diskusi	a. Keaktifan memberikan argumen/ide yang didukung fakta/buku/sumber lain	(4) mengajukan ide lebih dari tiga kali dalam satu soal dan berdasarkan sumber (3) mengajukan ide dua kali dalam satu soal dan berdasarkan sumber (2) mengajukan ide sekali dalam satu soal dan berdasarkan sumber (1) tidak mengajukan ide sama sekali atau mengajukan ide tanpa sumber	
	b. Kekuatan argumen yang disampaikan	(4) argumen yang disampaikan jelas, memiliki dasar pijakan, dan didukung fakta-fakta (3) argumen yang disampaikan jelas dan memiliki dasar pijakan namun tidak didukung fakta-fakta (2) argumen yang disampaikan jelas, didukung fakta-fakta, namun tidak memiliki dasar pijakan (1) tidak mengajukan argumen sama sekali	
	c. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan penugasan	(4) masing-masing soal terselesaikan antara 5-6 menit (3) masing-masing soal terselesaikan antara 7-8 menit (2) masing-masing soal terselesaikan antara 9-10 menit (1) masing-masing soal terselesaikan antara 11-12 menit	
	a. Menghormati argumen oranglain	(4) menghormati argumen oranglain, memberi saran bila oranglain berpendapat salah dan tidak mencela pendapat oranglain (3) dua dari indikator 4 terpenuhi (2) satu dari indikator 4 terpenuhi (1) pasif dalam diskusi	
	b. Tidak mendominasi pembicaraan	(4) memberikan ruang bagi teman lain untuk berargumen (3) memberikan ruang bagi teman yang dipandai saja untuk berargumen (2) mendominasi diskusi (1) pasif dalam diskusi	
	c. Tidak gaduh saat diskusi	(4) menjaga kekondusifan kelompok dan aktif dalam diskusi (3) menjaga kekondusifan namun pasif dalam diskusi (2) mengajak bicara teman sekelompok diluar konteks pelajaran (1) gaduh hingga mengganggu kelompok lain	
	Sikap Diskusi		

Instrumen Penilaian (Tes IRAT/pretest)

No	Butir Instrumen	Skor
1	Pernyataan berikut yang benar mengenai stratifikasi sosial masyarakat pada masa pendudukan Jepang, kecuali... a. Golongan pribumi menempati lapisan paling bawah b. Lapisan paling atas ditempati oleh golongan Jepang c. Lapisan kedua diduduki oleh golongan pribumi d. Golongan Timur Asing menempati lapisan paling bawah e. Pelapisan tidak sepenuhnya sesuai implementasi	10
2	Dampak Perang Dunia II bagi Indonesia antara lain... a. Pergerakan nasional semakin radikal b. Indonesia mulai dijajah Jepang c. Belanda memberikan kemerdekaan kepada jajahannya d. Negara-negara imperialis memberi kemerdekaan kepada jajahannya e. Jepang memberikan kemerdekaan pada Indonesia	10
3	Berikut merupakan faktor penyebab kemunculan kesadaran nasional kecuali... a. Penderitaan penjajahan b. Politik Etis c. Munculnya golongan terpelajar d. Masuknya paham-paham baru e. Menangnya Jepang dalam PD II	10
4	Militerisme Jepang berkembang ketika masa pemerintahan... a. Meiji b. Hirohito c. Koizumi d. Mizuno e. Akihito	10
5	Aspek mentalitas yang ditimbulkan dari adanya romusha adalah... a. Desa kehilangan para pemuda dan kaum laki-laki b. Masyarakat pedesaan dihantui oleh ketakutan kolektif c. Terjadi kelaparan dan wabah penyakit d. Ekonomi rakyat mengalami kerusakan e. Pemerintahan dikuasai sepenuhnya oleh Jepang	10
6	Pada akhir tahun 1944 kedudukan Jepang di Indonesia sangat terdesak sebab... a. Jepang gagal membentuk kemakmuran bersama Asia Timur Raya b. Jepang terus-menerus menderita kekalahan dalam Perang Pasifik c. Jepang tidak bersedia bekerja sama dengan rakyat di daerah pendudukan d. Jepang hanya mengandalkan senjata-senjata tradisional e. Jepang dikuasai oleh Amerika	10
7	Berikut kaitan PD II dengan kemerdekaan Indonesia adalah... a. PD II menyebabkan kekalahan Jepang yang dimanfaatkan Indonesia untuk menyusun rencana kemerdekaan Indonesia	10

	b. PD II menyebabkan <i>vacum of power</i>	
	c. PD II menimbulkan tumbuhnya nasionalisme bangsa Indonesia	
	d. PD II membuat Jepang dikalahkan Sekutu	
	e. PD II menjadikan wilayah Indonesia bagian dari Perang Asia Timur Raya	
8	Berikut alasan Jepang diterima dengan baik di Indonesia, kecuali... a. Janji Jepang membantu Indonesia merdeka b. Jepang membolehkan pengibaran bendera pusaka c. Jepang memenjarakan orang-orang Belanda d. Jepang menanamkan pengaruh budayanya yang sesuai dengan budaya Indonesia e. Jepang meningkatkan status sosial ekonomi masyarakat	10
9	Berikut alasan terpecahnya SI menjadi dua kubu yaitu.... a. Dimasukinya paham komunis b. Perbedaan pendapat antar golongan Islam c. Anggaran dana yang tidak terbuka d. Ingin lebih bersifat radikal e. Korupsi	10
10	PKI merupakan organisasi komunis, daya tarik organisasi komunis adalah... a. Organisasi basis Islam b. Organisasi basis masa buruh c. Organisasi basis masa priyayi d. Organisasi basis masa kepartaian e. Organisasi basis nasionalis	10

Skor maksimum: 10

Instrumen Penilaian Tahap AE (*aplication exercise*)

No	Butir Instrumen	Skor
1	Analisislah mengapa periode kebangkitan nasional dimulai dari organisasi Budi Utomo, bukan Serikat Islam!	30
2	Analisislah kaitan organisasi-organisasi pergerakan nasional dengan kemunculan parpol-parpol saat ini!	30
3	Analisislah nasionalisme masa pergerakan nasional dengan nasionalisme saat ini!	40

Rubrik Penilaian Karya Tulis Semi Ilmiah Opini

Aspek	Kriteria			
	4	3	2	1
Judul	<ul style="list-style-type: none"> Singkat (3-5 kata) Padat dan Menarik 	<ul style="list-style-type: none"> Singkat (3-5 kata) dan padat namun kurang menarik 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak singkat (lebih dari 5 kata) namun menarik 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak singkat (lebih dari 5 kata) dan kurang menarik

Penulisan	<ul style="list-style-type: none"> • Tiap alenia mengandung satu pokok pikiran • Antar alenia saling berhubungan • Minimal karya tulis terdiri dari tiga paragraf 	Dua dari indikator kriteria 4 terpenuhi	Satu indikator kriteria 4 terpenuhi	Tidak memenuhi indikator sama sekali
Isi	<ul style="list-style-type: none"> • Terdiri dari paragraf pembuka, inti, dan penutup • Paragraf pembuka berisi uraian masalah secara umum dan jelas • Paragraf inti terdiri dari pendapat/opini didasari fakta-fakta yang kuat, berdasar dan logis • Paragraf penutup berisi simpulan 	Tiga dari indikator kriteria 4 terpenuhi	Dua indikator kriteria 4 terpenuhi	Satu indikator kriteria 4 terpenuhi
Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Bahasa komunikatif • Tidak bertele-tele • Mudah dicerna. 	Dua dari indikator kriteria 4 terpenuhi	Satu indikator kriteria 4 terpenuhi	Tidak memenuhi satupun indikator kriteria 4

Penskoran

Skor	Keterangan
4 (baik sekali & berkualitas)	Skor total 13 -16
3 (baik)	Skor total 9-12
2 (cukup)	Skor total 5-8
1 (kurang memenuhi syarat)	Skor total 0-4

Lembar Posttest

No	Butir Instrumen	Skor
1	Berikut merupakan ciri masa awal kesadaran nasional adalah ... a. Masih bersifat kedaerahan b. Dipimpin oleh seorang yang karismatik c. Bersifat radikal d. Bersifat moderat e. Orientasi organisasi lebih dibidang sosial dan ekonomi	10
2	Awal perang dunia kedua di kawasan Asia Pasifik ditandai dengan ... a. Serbuan Bala Tentara Jepang ke pangkalan militer AS di Pearl Harbour b. Serbuan Bala Tentara Jepang ke Filipina c. Serbuan Bala Tentara Italia ke Indonesia d. Serbuan Bala Tentara Jerman ke Uni Soviet e. Serbuan Amerika ke Jepang	10
3	Alasan perlawanan rakyat terhadap Jepang adalah kewajiban melakukan <i>seikerei</i> , yaitu... a. Wajib menjadi tenaga romusha b. Mengikuti latihan militer ala Jepang c. Melakukan penghormatan terhadap Kaisar Jepang d. Menyerahkan tanaman padi kepada Jepang e. Wajib mengikuti kultur Jepang	10
4	Peristiwa penting yang menandai dimulainya penjajahan Jepang di Indonesia yaitu a. Dibomnya pangkalan angkatan laut AS di Pearl Harbour b. Belanda menyerahkan kepada Jepang dalam Perjanjian Kalijati c. Jepang masuk ke Indonesia lewat Tarakan d. Dibomnya kota Hiroshima dan Nagasaki e. Kemenangan Jepang atas Rusia	10
5	Berikut merupakan dampak PD II bagi Indonesia diantaranya, kecuali... a. Masuknya Jepang di Indonesia b. Eksploitasi SDM SDA untuk perang c. Janji kemerdekaan dari Jepang d. Budaya barat dihapuskan e. Strata sosial pribumi meningkat dan hidup lebih sejahtera	10
6	Berikut perbedaan mendasar gaya perlawanan kedaerahan dengan perlawanan nasional adalah... a. Kedaerahan dipimpin kepala suku, nasional dipimpin presiden b. Kedaerahan lebih moderat, nasional lebih radikal c. Kedaerahan lebih radikal, nasional lebih moderat/kooperatif d. Kedaerahan dengan senjata tradisional, nasional senjata modern e. Kedaerahan menekankan senjata, nasional menekankan masa	10
7	Berikut perbedaan mendasar kolonialisme dengan imperialisme adalah... a. Kolonialisme menekankan pada aspek ekonomi, imperialisme menekankan pada seluruh aspek b. Kolonialisme menekankan pada semua aspek kehidupan, imperialisme menekankan pada aspek ekonomi	10

	c. Kolonialisme mencari pasar produksi, imperialisme mencari bahan produksi	
	d. Kolonialisme menjajah, imperialisme menduduki wilayah	
	e. Kolonialisme menyebarkan pengaruh budaya, imperialisme mengakulturasi budaya	
8	Berikut merupakan penyebab eksternal lahirnya pergerakan nasional, kecuali...	10
	a. Penderitaan yang tak berkesudahan	
	b. Kemenangan Jepang atas Rusia	
	c. Pengaruh paham-paham dari luar	
	d. Munculnya negara-negara merdeka	
	e. Kebangkitan negara-negara tetangga	
9	Berikut merupakan tujuan organisasi-organisasi nasional bersifat moderat adalah...	10
	a. Agar tidak dibubarkan oleh penjajah	
	b. Kehabisan senjata	
	c. Kondisi lapangan yang tidak mendukung	
	d. Jepang jauh lebih kuat dibandingkan Belanda	
	e. Indonesia berada pada kondisi yang tidak stabil	
10	PKI merupakan organisasi komunis, daya tarik organisasi komunis adalah...	10
	a. Organisasi basis Islam	
	b. Organisasi basis masa buruh	
	c. Organisasi basis masa priyayi	
	d. Organisasi basis masa kepartaian	
	e. Organisasi basis nasionalis	

Skor Maksimal: 10

Rubrik Penilaian Sikap

Sikap Sosial

- a) Sikap Jujur
 - A Tidak mencotek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas
 - B Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya oranglain tanpa menyebut sumber) dalam mengerjakan setiap tugas
 - C Melaporkan data atau informasi apa adanya
- b) Sikap Disiplin
 - A Masuk kelas tepat waktu
 - B Mengumpulkan tugas tepat waktu
 - C Memakai seragam sesuai tata tertib
 - D Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran
- c) Sikap Tanggung Jawab
 - A Melaksanakan tugas individu dengan baik
- d) Sikap Santun
 - A Menghormati orang yang lebih tua
 - B Menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat
 - C Bersikap 3S (senyum, salam, sapa) saat bertemu oranglain
- e) Sikap Toleransi
 - A Menghormati pendapat teman
 - B Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya
- f) Sikap Gotong Royong
 - A Aktif dalam kerja kelompok
 - B Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan
- g) Sikap Percaya Diri
 - A Berani presentasi didepan kelas
 - B Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan

SKALA NILAI SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL

1	Tidak pernah
2	Kadang-kadang
3	Sering
4	Selalu

Kriteria Penilaian Performansi Belajar Peserta Didik

No	Klasifikasi Indikator	Kriteria	Skor
1	Performansi Hasil (<i>Recognition</i> dan <i>recall</i>)	• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 38-50	4
		• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 25-37	3
		• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 13-24	2
		• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 0-12	1
2	Performansi Hasil (<i>Logic</i> dan <i>Reasoning</i>)	• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 38-50	4
		• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 25-37	3
		• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 13-24	2
		• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 0-12	1
3	Performansi Proses (<i>Skills</i> dan <i>Applications</i>)	• Peserta didik mampu memenuhi skor total 28-36 dalam kegiatan proses diskusi	4
		• Peserta didik mampu memenuhi skor total 19-27 dalam kegiatan proses diskusi	3
		• Peserta didik mampu memenuhi skor total 10-18 dalam kegiatan proses diskusi	2
		• Peserta didik mampu memenuhi skor total 0-9 dalam kegiatan proses diskusi	1
4	Performansi Produk (<i>Productivity</i> dan <i>Creativity</i>)	• Peserta didik mampu membuat karya tulis semi ilmiah berbentuk opini dengan kisaran skor 13-16	4
		• Peserta didik mampu membuat karya tulis semi ilmiah berbentuk opini dengan kisaran skor 9-12	3
		• Peserta didik mampu membuat karya tulis semi ilmiah berbentuk opini dengan kisaran skor 5-8	2
		• Peserta didik mampu membuat karya tulis semi ilmiah berbentuk opini dengan kisaran skor 0-4	1
5	Sikap (<i>Outlooks</i> dan <i>Dispositions</i>)	• Peserta didik mampu memenuhi skor ketutasan aspek sikap antara 61-80	4
		• Peserta didik mampu memenuhi skor ketutasan aspek sikap antara 41-60	3
		• Peserta didik mampu memenuhi skor ketutasan aspek sikap antara 21-40	2
		• Peserta didik mampu memenuhi skor ketutasan aspek sikap antara 0-20	1

Keterangan Indikator Performansi Belajar:

	Rentang
A : <i>Recognition dan Recall</i>	1: Kurang Baik
B : <i>Logic dan Reasoning</i>	2: Cukup
C : <i>Skill dan Aplications</i>	3: Baik
D : <i>Productivity dan Creativity</i>	4: Amat Baik
E : <i>Outlooks dan Dispositions</i>	

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SA}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan:

SA : Skor Akhir

$\sum SP$: Jumlah Skor yang Diperoleh

$\sum SM$: Jumlah Skor Maksimal yang Diperoleh

Kriteria persentase peningkatan performansi belajar peserta didik

Nilai	Kriteria
$80 < SA \leq 100$	Amat Baik
$70 < SA \leq 79$	Baik
$60 < SA \leq 69$	Cukup
≤ 60	Kurang

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Lampiran H. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Per Siklus

H1. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Pembelajaran Siklus 1

No.	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik	√	
2.	Pendidik melakukan apersepsi		√
3.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4.	Pendidik menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran TBL (<i>Team Based Learning</i>)	√	
5.	Pendidik mengawasi peserta didik dalam mengerjakan IRAT	√	
6.	Pendidik membagi kelompok dan menempatkan posisi duduk masing-masing kelompok	√	
7.	Pendidik mengawasi masing-masing kelompok dalam mengerjakan GRAT	√	
8.	Pendidik membimbing jalannya diskusi jawaban IRAT/ GRAT		√
9.	Pendidik membimbing peserta didik mengkritisi video	√	
10.	Pendidik membimbing jalannya diskusi masing-masing kelompok dalam penyelesaian masalah yang diberikan	√	
11.	Pendidik membimbing jalannya diskusi kelas	√	
12.	Pendidik membimbing membuat produk karya tulis berbentuk opini		
13.	Pendidik membimbing peserta didik menyimpulkan materi bahasan yang telah dikaji		√
14.	Pendidik menyampaikan kegiatan pembelajaran pertemuan selanjutnya		√

Jember, Februari 2017

Observer

H2. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Pembelajaran Siklus 2

No.	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik	√	
2.	Pendidik melakukan apersepsi	√	
3.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4.	Pendidik menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran TBL (<i>Team Based Learning</i>)	√	
5.	Pendidik mengawasi peserta didik dalam mengerjakan IRAT	√	
6.	Pendidik membagi kelompok dan menempatkan posisi duduk masing-masing kelompok	√	
7.	Pendidik mengawasi masing-masing kelompok dalam mengerjakan GRAT	√	
8.	Pendidik membimbing jalannya diskusi jawaban IRAT/ GRAT	√	
9.	Pendidik membimbing peserta didik mengkritisi video	√	
10.	Pendidik membimbing jalannya diskusi masing-masing kelompok dalam penyelesaian masalah yang diberikan		√
11.	Pendidik membimbing jalannya diskusi kelas	√	
12.	Pendidik membimbing membuat produk karya tulis berbentuk opini		
13.	Pendidik membimbing peserta didik menyimpulkan materi bahasan yang telah dikaji	√	
14.	Pendidik menyampaikan kegiatan pembelajaran pertemuan selanjutnya	√	

Jember, Maret 2017

Observer

H3. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Pembelajaran Siklus 3

No.	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik	√	
2.	Pendidik melakukan apersepsi	√	
3.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4.	Pendidik menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran TBL (<i>Team Based Learning</i>)	√	
5.	Pendidik mengawasi peserta didik dalam mengerjakan IRAT	√	
6.	Pendidik membagi kelompok dan menempatkan posisi duduk masing-masing kelompok	√	
7.	Pendidik mengawasi masing-masing kelompok dalam mengerjakan GRAT	√	
8.	Pendidik membimbing jalannya diskusi jawaban IRAT/ GRAT	√	
9.	Pendidik membimbing peserta didik mengkritisi video	√	
10.	Pendidik membimbing jalannya diskusi masing-masing kelompok dalam penyelesaian masalah yang diberikan	√	
11.	Pendidik membimbing jalannya diskusi kelas	√	
12.	Pendidik membimbing membuat produk karya tulis berbentuk opini		
13.	Pendidik membimbing peserta didik menyimpulkan materi bahasan yang telah dikaji	√	
14.	Pendidik menyampaikan kegiatan pembelajaran pertemuan selanjutnya	√	

Jember, Maret 2017

Observer

Lampiran I. Hasil Performansi Belajar Peserta Didik

Lampiran I1A. Siklus 1

I1A. Performansi Hasil Peserta Didik Siklus 1

No	Nama Peserta didik	Performansi Hasil												Σ Skor/ PD	X skor/PD			
		A				Skor	B				Skor	C				Skor		
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2				3	4
1	Al Handung Dimas L			√		3		√			2		√			2	8	66,67
2	Hasbi Azhadi Ashlah			√		3			√		3			√		3	9	75
3	Hibban Basyron Su'adi			√		3		√			2		√			2	7	58,33
4	M. Rissal Affandi		√			2		√			2		√			2	7	58,33
5	M. Rizqi Permata Putra			√		3			√		3			√		3	9	75
6	Mohamad Farid Afandi			√		3		√			2		√			2	9	66,67
7	Mohammad Fahmi Arif			√		3			√		3			√		3	6	75
8	Muhammad Afton H		√			2		√			2		√			2	6	50
9	Muhammad Bashoiril				√	4		√			2		√			2	10	83,33
10	Muhammad Faisol A.			√		3			√		3			√		3	8	66,67
11	Muhammad Faturocman		√			2		√			2		√			2	6	50
12	Muhammad Hayyul A.			√		3			√		3			√		3	10	83,33
13	Rohmad Tri Aditiawan			√		3			√		3			√		3	10	83,33
14	Ronny Hartono	√				1		√			2		√			2	5	41,67
15	S. Ahmad Syakaruddin		√			2			√		3			√		3	9	75
16	Wildan Ricky Ramadani	√				1			√		3			√		3	7	58,33
17	Zakka Danis Giffari	√				1			√		3			√		3	7	58,33
18	Ahdiatul Afriliana		√			2			√		3			√		3	8	66,67
19	Chintiya Apriliana S		√			2		√			2		√			2	6	50

20	Eva Helia		√		3		√		3		√		3	10	83,33
21	Faiqotul Mahmuda		√		2		√		3		√		3	8	66,67
22	Iklimahnatun A.		√		3		√		2		√		2	8	66,67
23	Mayada Afriga A.		√		3		√		3		√		3	9	75
24	Mitha Kurnia Dewi		√		3		√		3		√		3	9	75
25	Nadhira Mirella Farisi S		√		3		√		3		√		3	9	75
26	Nadiroh		√		3		√		2		√		2	8	66,67
27	Nafisah Halimi		√		2		√		3		√		3	8	66,67
28	Nurul Khofifatur R.		√		3		√		2		√		2	9	75
29	Risma Ulvianita		√		3		√		2		√		2	7	58,33
30	Sofie Laila Rochmah		√		3		√		2		√		2	8	66,67
31	Tarisa Ayu Wulantika		√		3		√		2		√		2	8	66,67
32	Tiara Firda Amalia		√		1		√		3		√		3	6	50
33	Vianka Nurmalia Putri		√		3		√		2		√		2	7	58,33
					96				84				83	263	
					72,72%				63,63%				62,87%	66,41%	

Keterangan Performansi Hasil Siklus 1:

	Rentang
A : <i>Recognition</i> dan <i>Recall</i>	1: Kurang Baik
B : <i>Logic</i> dan <i>Reasoning</i>	2: Cukup
C : <i>Productivity</i> dan <i>Creativity</i>	3: Baik
	4: Amat Baik

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SA}{\sum SM} \times 100\%$$

$$SA = \frac{263}{396,024} = 66,41\%$$

Keterangan:

SA : Skor Akhir

$\sum SP$: Jumlah Skor yang Diperoleh

$\sum SM$: Jumlah Skor Maksimal yang Diperoleh

Berdasarkan analisis data siklus 1, performansi hasil peserta didik kelas XI IPS 3 termasuk dalam kriteria performansi belajar cukup.

Kriteria persentase peningkatan performansi belajar peserta didik

Nilai	Kriteria
$80 < SA \leq 100$	Amat Baik
$70 < SA \leq 79$	Baik
$60 < SA \leq 69$	Cukup
≤ 60	Kurang

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

I1Aa. Performansi Hasil Tes Indikator *Recognition* dan *Recall* serta *Logic* dan *Reasoning* Peserta Didik Siklus 1

No	Nama	<i>Recognition dan Recall</i>		<i>Logic dan Reasoning</i>	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Al Handung Dimas L	20	30	20	30
2	Hasbi Azhadi Ashlah	30	30	30	30
3	Hibban Basyron Su'adi	30	20	20	30
4	M. Rissal Affandi	30	30	30	20
5	M. Rizqi Permata Putra	30	30	20	30
6	Mohamad Farid Afandi	30	30	30	30
7	Mohammad Fahmi Arif	30	30	30	30
8	Muhammad Afton H	30	20	20	20
9	Muhammad Bashoiril	30	40	30	40
10	Muhammad Faisol A.	20	20	30	30
11	Muhammad Faturocman	30	20	30	20
12	Muhammad Hayyul A.	30	40	20	30
13	Rohmad Tri Aditiawan	20	40	30	30
14	Ronny Hartono	20	20	30	10
15	S. Ahmad Syakaruddin	30	50	30	20
16	Wildan Ricky Ramadan	30	30	30	10
17	Zakka Danis Giffari	20	30	20	10
18	Ahdiatul Afriliana	40	30	30	20
19	Chintiya Apriliana S	40	20	30	10
20	Eva Helia	30	40	40	30
21	Faiqotul Mahmuda	20	30	20	20
22	Iklimahnatun A.	40	30	30	30
23	Mayada Afriga A.	30	30	30	30
24	Mitha Kurnia Dewi	30	30	30	30
25	Nadhira Mirella Farisi S	30	30	30	30
26	Nadiroh	30	30	30	30
27	Nafisah Halimi	20	30	20	20
28	Nurul Khofifatur R.	30	50	30	30
29	Risma Ulvianita	20	20	20	30
30	Sofie Laila Rochmah	20	50	30	30
31	Tarisa Ayu Wulantika	30	30	30	30
32	Tiara Firda Amalia	20	20	20	10
33	Vianka Nurmalia Putri	20	20	20	30
Total		910	1000	890	830
Rata-rata		27,57	30,3	26,96	25,15

Indikator *Recognition* dan *Recall*

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah nilai semua peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{1000}{33} \times 100\% \\ &= 30,3\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Persentase tuntas} &= \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{24}{33} \times 100\% \\ &= 72,723\%\end{aligned}$$

Indikator *Logic* dan *Reasoning*

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah nilai semua peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{839}{33} \\ &= 25,15\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Persentase tuntas} &= \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{21}{33} \times 100\% \\ &= 63,63\%\end{aligned}$$

I1Ab. Performansi Hasil Produk Indikator *Productivity* dan *Creativity* Peserta Didik Siklus 1

No	Nama	Judul	Penulisan	Isi	Bahasa	Total
1	Al Handung Dimas L	3	2	2	2	9
2	Hasbi Azhadi Ashlah	3	2	3	2	10
3	Hibban Basyron Su'adi	2	2	3	2	9
4	M. Rissal Affandi	2	2	2	2	8
5	M. Rizqi Permata Putra	3	3	3	2	11
6	Mohamad Farid A	3	2	3	2	10
7	Mohammad Fahmi A	3	2	3	2	10
8	Muhammad Afton H	2	2	2	3	9
9	Muhammad Bashoiril	3	2	3	3	11
10	Muhammad Faisol A.	3	2	2	2	9
11	Muhamad Faturocman	2	2	2	2	8
12	Muhammad Hayyul A.	3	3	3	2	11
13	Rohmad Tri Aditiawan	2	3	2	3	10
14	Ronny Hartono	3	2	3	2	10
15	S. Ahmad Syakaruddin	2	2	3	2	9
16	Wildan Ricky R	2	2	2	2	8
17	Zakka Danis Giffari	3	2	3	2	10
18	Ahdiatul Afriliana	3	3	2	3	11
19	Chintiya Apriliana S	2	3	2	2	9
20	Eva Helia	3	3	3	3	12
21	Faiqotul Mahmuda	3	3	3	2	11
22	Iklimahnatun A.	2	3	3	2	10
23	Mayada Afriga A.	2	3	3	2	10
24	Mitha Kurnia Dewi	2	3	2	3	10
25	Nadhira Mirella Farisi	3	3	3	3	12
26	Nadiroh	3	3	3	3	12
27	Nafisah Halimi	2	3	2	3	10
28	Nurul Khofifatur R.	3	3	2	2	10
29	Risma Ulvianita	3	2	3	3	11
30	Sofie Laila Rochmah	3	2	3	3	11
31	Tarisa Ayu Wulantika	2	3	3	3	11
32	Tiara Firda Amalia	3	2	3	2	10
33	Vianka Nurmalia Putri	3	2	2	3	10
Total		86	81	86	79	332
Persentase (%)		65,15	61,36	65,15	59,84	62,87

Keterangan Performansi Belajar Indikator *Productivity* dan *Creativity*:

	Rentang
A : Judul	1: Kurang Baik
B : Penulisan	2: Cukup
C : Isi	3: Baik
D : Bahasa	4: Amat Baik

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SA}{\sum SM} \times 100\%$$

$$SA = \frac{332}{528,073} = 62,87\%$$

Keterangan:

SA : Skor Akhir

$\sum SP$: Jumlah Skor yang Diperoleh

$\sum SM$: Jumlah Skor Maksimal yang Diperoleh

Berdasarkan analisis data siklus 1, indikator *productivity* dan *creativity* peserta didik kelas XI IPS 3 termasuk dalam kriteria performansi belajar cukup.

Kriteria persentase peningkatan performansi belajar peserta didik

Nilai	Kriteria
$80 < SA \leq 100$	Amat Baik
$70 < SA \leq 79$	Baik
$60 < SA \leq 69$	Cukup
≤ 60	Kurang

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Jumlah Persentase Performansi Belajar Indikator *Productivity* dan *Creativity*
Peserta Didik Siklus 1:

1. Judul = 65,15%

Skor 1 = 0 Peserta Didik

Skor 2 = 13 Peserta Didik

Skor 3 = 20 Peserta Didik

Skor 4 = 0 Peserta Didik

2. Penulisan = 61,36%

Skor 1 = 0 Peserta Didik

Skor 2 = 17 Peserta Didik

Skor 3 = 16 Peserta Didik

Skor 4 = 0 Peserta Didik

3. Isi = 65,15%

Skor 1 = 0 Peserta Didik

Skor 2 = 13 Peserta Didik

Skor 3 = 20 Peserta Didik

Skor 4 = 0 Peserta Didik

4. Bahasa = 59,84%

Skor 1 = 0 Peserta Didik

Skor 2 = 19 Peserta Didik

Skor 3 = 14 Peserta Didik

Skor 4 = 0 Peserta Didik

I1B. Performansi Proses Indikator *Skill* dan *Applications* Peserta Didik Siklus 1

	Nama	Kategori									Total
		Persiapan			Kegiatan			Sikap			
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	
1	Al Handung Dimas L	2	3	3	3	2	3	3	2	2	23
2	Hasbi Azhadi Ashlah	3	2	3	2	3	3	2	3	2	23
3	Hibban Basyron Su'adi	2	3	3	2	2	2	2	2	2	20
4	M. Rissal Affandi	2	2	3	2	3	2	2	2	2	20
5	M. Rizqi Permata Putra	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26
6	Mohamad Farid Afandi	3	3	3	2	3	2	3	3	2	24
7	Mohammad Fahmi Arif	2	3	3	3	2	3	3	2	2	23
8	Muhammad Afton H	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
9	Muhammad Bashoiril	3	3	3	3	3	3	2	3	2	25
10	Muhammad Faisol A.	3	3	3	2	2	3	2	2	2	22
11	Muhammad Faturocman	2	2	2	2	2	2	3	2	2	19
12	Muhammad Hayyul A.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
13	Rohmad Tri Aditiawan	2	3	3	2	3	3	3	2	3	24
14	Ronny Hartono	2	3	2	3	2	2	2	3	2	21
15	S. Ahmad Syakaruddin	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26
16	Wildan Ricky Ramadani	2	2	3	2	3	2	3	2	2	21
17	Zakka Danis Giffari	3	3	2	2	3	3	2	3	2	23
18	Ahdiatul Afriliana	3	2	3	2	2	3	2	2	3	22
19	Chintiya Apriliana S	2	2	3	2	2	3	2	2	2	20
20	Eva Helia	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
21	Faiqotul Mahmuda	2	3	3	2	2	3	2	3	2	22
22	Iklimahnatun A.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26
23	Mayada Afriga A.	3	3	2	3	2	3	3	2	2	23
24	Mitha Kurnia Dewi	3	2	3	2	3	3	2	3	3	24
25	Nadhira Mirella Farisi S	3	2	3	3	3	3	3	2	3	25
26	Nadiroh	2	3	2	3	3	3	3	2	2	23
27	Nafisah Halimi	3	2	3	2	2	2	2	2	3	21
28	Nurul Khofifatur R.	3	3	3	3	2	3	2	3	3	25
29	Risma Ulvianita	2	3	2	2	2	2	2	3	2	20
30	Sofie Laila Rochmah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
31	Tarisa Ayu Wulantika	3	3	3	2	2	2	2	3	2	22
32	Tiara Firda Amalia	2	3	2	2	2	3	2	3	2	21
33	Vianka Nurmalia Putri	3	2	3	3	3	2	2	2	3	23
Total		85	88	91	81	83	88	80	82	78	756
Persentase (%)		64, 39	66, 66	68, 93	61, 36	62, 87	66, 66	60, 60	62, 12	59, 09	63,63

Keterangan Performansi Belajar Indikator *Skill* dan *Applications*:

Persiapan Diskusi	Rentang
A : Kesiapan sumber belajar	1: Kurang Baik
B : Kesiapan alat tulis	2: Cukup
C : Kesiapan organisasi kelompok	3: Baik
Kegiatan Diskusi	4: Amat Baik
A : Keaktifan diskusi	
B : Kekuatan argumen	
C : Ketepatan waktu menyelesaikan soal	
Sikap Diskusi	
A : Menghormati argumen oranglain	
B : Tidak mendominasi pembeicaraan	
C : Tidak membeuat kegaduhan	

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SA}{\sum SM} \times 100\%$$

$$SA = \frac{756}{1188, 1188} = 63,63\%$$

Keterangan:

SA : Skor Akhir

$\sum SP$: Jumlah Skor yang Diperoleh

$\sum SM$: Jumlah Skor Maksimal yang Diperoleh

Berdasarkan analisis data siklus 1, indikator *skill* dan *applications* peserta didik kelas XI IPS 3 termasuk dalam kriteria performansi belajar cukup.

Kriteria persentase peningkatan performansi belajar peserta didik

Nilai	Kriteria
$80 < SA \leq 100$	Amat Baik
$70 < SA \leq 79$	Baik
$60 < SA \leq 69$	Cukup
≤ 60	Kurang

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Jumlah Persentase Performansi Belajar Indikator *Skill* dan *Applications* Peserta Didik Siklus 1:

1. Kesiapan Sumber Belajar = 64,39%
 - Skor 1 = 0 Peserta Didik
 - Skor 2 = 15 Peserta Didik
 - Skor 3 = 18 Peserta Didik
 - Skor 4 = 0 Peserta Didik
2. Kesiapan Alat Tulis = 66,66%
 - Skor 1 = 0 Peserta Didik
 - Skor 2 = 22 Peserta Didik
 - Skor 3 = 12 Peserta Didik
 - Skor 4 = 0 Peserta Didik
3. Kesiapan Organisasi Kelompok = 68,93%
 - Skor 1 = 0 Peserta Didik
 - Skor 2 = 8 Peserta Didik
 - Skor 3 = 25 Peserta Didik
 - Skor 4 = 0 Peserta Didik
4. Keaktifan dalam Diskusi = 61,36%
 - Skor 1 = 0 Peserta Didik
 - Skor 2 = 17 Peserta Didik
 - Skor 3 = 16 Peserta Didik
 - Skor 4 = 0 Peserta Didik
5. Kekuatan Argumen = 62,87%
 - Skor 1 = 0 Peserta Didik
 - Skor 2 = 16 Peserta Didik
 - Skor 3 = 17 Peserta Didik
 - Skor 4 = 0 Peserta Didik
6. Ketepatan Waktu Menyelesaikan Soal = 66,66%
 - Skor 1 = 0 Peserta Didik
 - Skor 2 = 11 Peserta Didik

Skor 3 = 23 Peserta Didik

Skor 4 = 0 Peserta Didik

7. Menghormati Argumen Oranglain = 60,60%

Skor 1 = 0 Peserta Didik

Skor 2 = 19 Peserta Didik

Skor 3 = 14 Peserta Didik

Skor 4 = 0 Peserta Didik

8. Tidak Mendominasi Pembicaraan = 62,12%

Skor 1 = 0 Peserta Didik

Skor 2 = 17 Peserta Didik

Skor 3 = 16 Peserta Didik

Skor 4 = 0 Peserta Didik

9. Tidak Membuat Kegaduhan = 59,09%

Skor 1 = 0 Peserta Didik

Skor 2 = 23 Peserta Didik

Skor 3 = 11 Peserta Didik

Skor 4 = 0 Peserta Didik

11C. Hasil Observasi Penilaian Sikap Indikator *Outlooks* dan *Dispositions* Peserta Didik Siklus 1

No	Nama	Sikap Sosial																	Total	
		Jujur			Disipin				TJ	Santun				Toleransi		GR		PD		
		A	B	C	A	B	C	D	A	A	B	C	A	B	A	B	A	B		
1	Al-Handung Dimas	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	44	
2	Hasbi Azhadi Ashlah	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	46	
3	Hibban Basyron S	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	38	
4	M. Rissal Affandi	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	39	
5	M. Risqi Permata P	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	48	
6	Mohamad Farid F	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	48	
7	Mohammad Fahmi A	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	44	
8	Muhammad Afton	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35	
9	Muhammad Bashoiril	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	42	
10	Muhammad Faisol A	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	41	
11	Muhammad Faturrochman	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	38	
12	Muhammad Hayyul	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	47	
13	Rohmad T Aditiawan	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	45	
14	Ronny Hartono	2	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	2	2	42	
15	S. Ahmad Syakaruddin	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	43	
16	Wildan Ricky R	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	39	
17	Zakka Danis G	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	47	
18	Ahdatul Afriliana	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	43	
19	Chintiya Apriliana	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	39	
20	Eva Helia	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51	
21	Faiqotul Mahmuda	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	47	
22	Iklimahnatun Anggistiani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	48	
23	Mayada Afriga	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	47	
24	Mitha Kurnia	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	49	
25	Nadira Mirella	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	49	

26	Nadiroh	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
27	Nafisah Halimi	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	48
28	Nurul Khofifatur	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	41
29	Risma Ulvianita	3	2	2	2	1	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	41
30	Sofie Laila R	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	45
31	Tarisa Ayu W	3	1	3	2	3	3		1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	40
32	Tiara Firda A	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	46
33	Vianka Nurmala P	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	39
Total		88	86	88	83	83	84	82	82	86	91	87	85	82	85	90	86	82	82	1450
Persentase		66, 66	65, 15	66, 66	62, 87	62, 87	63, 63	62, 12	62, 12	65, 15	68, 93	65, 90	64, 39	62, 12	64, 39	68, 18	65, 15	62, 12	62, 12	65,90

Keterangan Hasil Penilaian Sikap Indikator *Outlooks* dan *Dispositions*:

Jujur	Rentang
A: Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas	1: Kurang Baik
B: Tidak melakukan plagiat dalam mengerjakan setiap tugas	2: Cukup Baik
C: Melaporkan data/informasi apa adanya	3: Baik
Disiplin	4: Amat Baik
A: Masuk tepat waktu	
B: Mengumpulkan tugas tepat waktu	
C: Memakai seragam sesuai tatib	
D: Membawa buku sesuai mata pelajaran	
Tanggung jawab	
A: Melaksanakan tugas individu dengan baik	
Santun	
A: Menghormati orang yang lebih tua	
B: Menggunakan bahasa yang santun saat berpendapat	
C: Bersikap 3S (senyum, salam, sapa) saat bertemu oranglain	
Toleransi	
A: Menghormati pendapat teman	
B: Menerima kesepakatan meskipun berbeda pendapat	
Gotong royong	
A: Aktif dalam kerja kelompok	
B: Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan	
Percaya diri	
A: Berani presentasi didepan kelas	
B: Berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan	

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SA}{\sum SM} \times 100\%$$

$$SA = \frac{1450}{2200,3034} = 65,90\%$$

Keterangan:

SA : Skor Akhir

\sum SP : Jumlah Skor yang Diperoleh

\sum SM : Jumlah Skor Maksimal yang Diperoleh

Berdasarkan analisis data siklus 1, indikator *outlooks* dan *dispositions* peserta didik kelas XI IPS 3 termasuk dalam kriteria cukup.

Kriteria persentase peningkatan performansi belajar peserta didik	
Nilai	Kriteria
$80 < SA \leq 100$	Amat Baik
$70 < SA \leq 79$	Baik
$60 < SA \leq 69$	Cukup
≤ 60	Kurang

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Jumlah Persentase Hasil Penilaian Sikap Indikator *Outlooks* dan *Dispositions* Peserta Didik Siklus 1:

1. Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas = 66,66%
 - Skor 1 = 0 Peserta Didik
 - Skor 2 = 11 Peserta Didik
 - Skor 3 = 22 Peserta Didik
 - Skor 4 = 0 Peserta Didik
2. Tidak melakukan plagiat dalam mengerjakan setiap tugas = 66,66%
 - Skor 1 = 1 Peserta Didik
 - Skor 2 = 11 Peserta Didik
 - Skor 3 = 21 Peserta Didik
 - Skor 4 = 0 Peserta Didik
3. Melaporkan data/informasi apa adanya = 62,87%
 - Skor 1 = 0 Peserta Didik
 - Skor 2 = 11 Peserta Didik
 - Skor 3 = 22 Peserta Didik
 - Skor 4 = 0 Peserta Didik

4. Masuk tepat waktu = 62,87%
Skor 1 = 1 Peserta Didik
Skor 2 = 14 Peserta Didik
Skor 3 = 18 Peserta Didik
Skor 4 = 0 Peserta Didik
5. Mengumpulkan tugas tepat waktu = 63,63%
Skor 1 = 1 Peserta Didik
Skor 2 = 17 Peserta Didik
Skor 3 = 15 Peserta Didik
Skor 4 = 0 Peserta Didik
6. Memakai seragam sesuai tatib = 62,12%
Skor 1 = 1 Peserta Didik
Skor 2 = 14 Peserta Didik
Skor 3 = 18 Peserta Didik
Skor 4 = 0 Peserta Didik
7. Membawa buku sesuai mata pelajaran = 65,15%
Skor 1 = 0 Peserta Didik
Skor 2 = 15 Peserta Didik
Skor 3 = 18 Peserta Didik
Skor 4 = 0 Peserta Didik
8. Melaksanakan tugas individu dengan baik = 62,12%
Skor 1 = 0 Peserta Didik
Skor 2 = 14 Peserta Didik
Skor 3 = 19 Peserta Didik
Skor 4 = 0 Peserta Didik
9. Menghormati orang yang lebih tua = 65,15%
Skor 1 = 1 Peserta Didik
Skor 2 = 15 Peserta Didik
Skor 3 = 17 Peserta Didik
Skor 4 = 0 Peserta Didik

10. Menggunakan bahasa yang santun saat berpendapat = 68,93%

Skor 1 = 1 Peserta Didik

Skor 2 = 11 Peserta Didik

Skor 3 = 21 Peserta Didik

Skor 4 = 0 Peserta Didik

11. Bersikap 3S (senyum, salam, sapa) saat bertemu oranglain = 65,90%

Skor 1 = 0 Peserta Didik

Skor 2 = 8 Peserta Didik

Skor 3 = 25 Peserta Didik

Skor 4 = 0 Peserta Didik

12. Menghormati pendapat teman = 64,39%

Skor 1 = 0 Peserta Didik

Skor 2 = 12 Peserta Didik

Skor 3 = 21 Peserta Didik

Skor 4 = 0 Peserta Didik

13. Menerima kesepakatan meskipun berbeda pendapat = 62,12%

Skor 1 = 0 Peserta Didik

Skor 2 = 14 Peserta Didik

Skor 3 = 19 Peserta Didik

Skor 4 = 0 Peserta Didik

14. Aktif dalam kerja kelompok = 64,39%

Skor 1 = 0 Peserta Didik

Skor 2 = 17 Peserta Didik

Skor 3 = 16 Peserta Didik

Skor 4 = 0 Peserta Didik

15. Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan = 68,18%

Skor 1 = 0 Peserta Didik

Skor 2 = 14 Peserta Didik

Skor 3 = 19 Peserta Didik

Skor 4 = 0 Peserta Didik

16. Berani presentasi didepan kelas = 65,15%

Skor 1 = 0 Peserta Didik

Skor 2 = 13 Peserta Didik

Skor 3 = 20 Peserta Didik

Skor 4 = 0 Peserta Didik

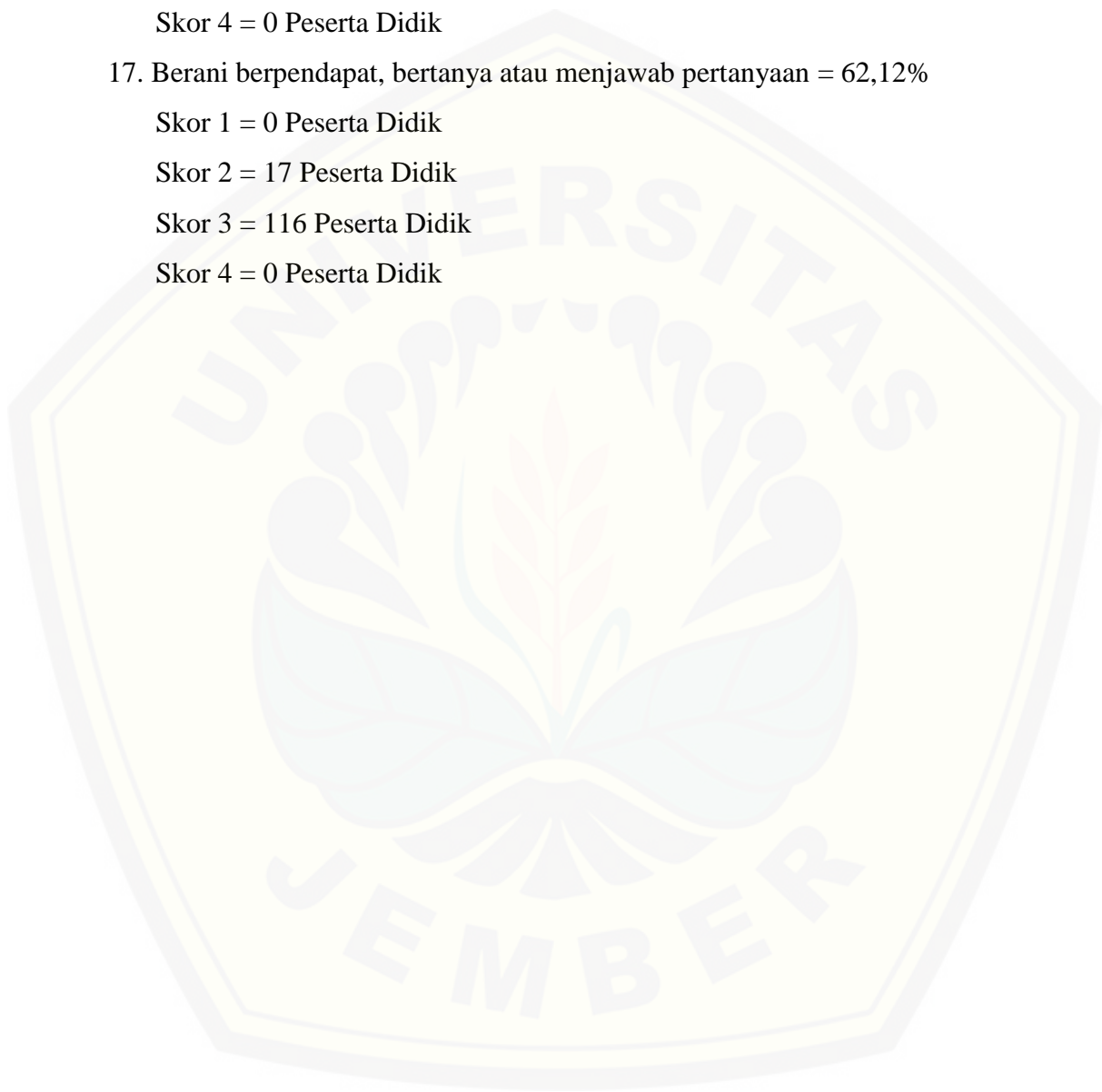
17. Berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan = 62,12%

Skor 1 = 0 Peserta Didik

Skor 2 = 17 Peserta Didik

Skor 3 = 116 Peserta Didik

Skor 4 = 0 Peserta Didik



Kriteria Penilaian Performansi Belajar Peserta Didik

No	Klasifikasi Indikator	Kriteria	Skor
1	Performansi Hasil (<i>Recognition</i> dan <i>recall</i>)	• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 38-50	4
		• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 25-37	3
		• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 13-24	2
		• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 0-12	1
2	Performansi Hasil (<i>Logic</i> dan <i>Reasoning</i>)	• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 38-50	4
		• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 25-37	3
		• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 13-24	2
		• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 0-12	1
3	Performansi Proses (<i>Skills</i> dan <i>Applications</i>)	• Peserta didik mampu memenuhi skor total 28-36 dalam kegiatan proses diskusi	4
		• Peserta didik mampu memenuhi skor total 19-27 dalam kegiatan proses diskusi	3
		• Peserta didik mampu memenuhi skor total 10-18 dalam kegiatan proses diskusi	2
		• Peserta didik mampu memenuhi skor total 0-9 dalam kegiatan proses diskusi	1
4	Performansi Produk dan (<i>Productivity</i> dan <i>Creativity</i>)	• Peserta didik mampu membuat karya tulis semi ilmiah berbentuk opini dengan kisaran skor 13-16	4
		• Peserta didik mampu membuat karya tulis semi ilmiah berbentuk opini dengan kisaran skor 9-12	3
		• Peserta didik mampu membuat karya tulis semi ilmiah berbentuk opini dengan kisaran skor 5-8	2
		• Peserta didik mampu membuat karya tulis semi ilmiah berbentuk opini dengan kisaran skor 0-4	1
5	Sikap (<i>Outlooks</i> dan <i>Dispositions</i>)	• Peserta didik mampu memenuhi skor ketutasan aspek sikap antara 61-80	4
		• Peserta didik mampu memenuhi skor ketutasan aspek sikap antara 41-60	3
		• Peserta didik mampu memenuhi skor ketutasan aspek sikap antara 21-40	2
		• Peserta didik mampu memenuhi skor ketutasan aspek sikap antara 0-20	1

Lampiran I2. Siklus 2

I2A. Performansi Hasil Siklus 2

No	Nama Peserta didik	Performansi Hasil														Σ Skor/ PD	X skor/PD	
		A				Skor	B				Skor	C						Skor
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4			
1	Al Handung Dimas L			√		3			√		3		√			2	8	66,67
2	Hasbi Azhadi Ashlah			√		3			√		3			√		3	9	75
3	Hibban Basyron Su'adi			√		3			√		3		√			2	8	66,67
4	M. Rissal Affandi			√		3			√		3			√		3	9	75
5	M. Rizqi Permata Putra			√		3			√		3			√		3	9	75
6	Mohamad Farid Afandi			√		3			√		3		√			2	8	66,67
7	Mohammad Fahmi Arif			√		3			√		3			√		3	9	75
8	Muhammad Afton H			√		3		√			2		√	√		3	8	66,67
9	Muhammad Bashoiril				√	4			√		3			√		3	10	83,33
10	Muhammad Faisol A.			√		3			√		3			√		3	9	75
11	Muhammad Faturocman		√			2		√			2			√		3	7	58,33
12	Muhammad Hayyul A.				√	4			√		3			√		3	10	83,33
13	Rohmad Tri Aditiawan				√	4			√		3			√		3	10	83,33
14	Ronny Hartono		√			2	√				1		√			2	5	41,67
15	S. Ahmad Syakaruddin				√	4		√			2			√		3	9	75
16	Wildan Ricky Ramadani			√		3		√			2			√		3	8	66,67
17	Zakka Danis Giffari			√		3		√			2		√			2	7	58,33
18	Ahdiatul Afriliana			√		3			√		3			√		3	9	75
19	Chintiya Apriliana S			√		3		√			2			√		3	8	66,67
20	Eva Helia				√	4			√		3			√		3	10	83,33
21	Faiqotul Mahmuda			√		3		√			2			√		3	8	66,67

22	Iklimahnatun A.		√		3		√		3		√		3	9	75
23	Mayada Afriga A.		√		3		√		3		√		3	9	75
24	Mitha Kurnia Dewi		√		3		√		3		√		3	9	75
25	Nadhira Mirella Farisi S		√		3		√		3	√			2	8	66,67
26	Nadiroh		√		3			√	4		√		3	10	83,33
27	Nafisah Halimi		√		3		√		3	√	√		3	9	75
28	Nurul Khofifatur R.			√	4		√		3		√		3	10	83,33
29	Risma Ulvianita		√		3			√	4	√			2	9	75
30	Sofie Laila Rochmah			√	4		√		3		√		3	10	83,33
31	Tarisa Ayu Wulantika		√		3		√		3		√		3	9	75
32	Tiara Firda Amalia		√		3		√		2		√		3	8	66,67
33	Vianka Nurmalia Putri		√		3			√	4		√		3	10	83,33
					104				92				92	288	
					78,78%				69,69%				69,69%	72,72%	%

Keterangan Performansi Hasil Siklus 2:

	Rentang
A : <i>Recognition</i> dan <i>Recall</i>	1: Kurang Baik
B : <i>Logic</i> dan <i>Reasoning</i>	2: Cukup
C : <i>Productivity</i> dan <i>Creativity</i>	3: Baik
	4: Amat Baik

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SA}{\sum SM} \times 100\%$$

$$SA = \frac{288}{396,039} = 72,72\%$$

Keterangan:

SA : Skor Akhir

$\sum SP$: Jumlah Skor yang Diperoleh

$\sum SM$: Jumlah Skor Maksimal yang Diperoleh

Berdasarkan analisis data siklus 2, performansi hasil peserta didik kelas XI IPS 3 termasuk dalam kriteria performansi belajar baik.

Kriteria persentase peningkatan performansi belajar peserta didik

Nilai	Kriteria
$80 < SA \leq 100$	Amat Baik
$70 < SA \leq 79$	Baik
$60 < SA \leq 69$	Cukup
≤ 60	Kurang

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

I2Aa. Performansi Hasil Tes Siklus 2 Indikator *Recognition* dan *Recall* serta *Logic* dan *Reasoning*

No	Nama	<i>Recognition dan Recall</i>		<i>Logic dan Reasoning</i>	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Al Handung Dimas L	20	30	20	30
2	Hasbi Azhadi Ashlah	30	30	30	30
3	Hibban Basyron Su'adi	30	20	20	30
4	M. Rissal Affandi	30	30	30	30
5	M. Rizqi Permata Putra	30	30	20	30
6	Mohamad Farid Afandi	30	30	30	30
7	Mohammad Fahmi Arif	30	30	30	30
8	Muhammad Afton H	30	20	20	20
9	Muhammad Bashoiril	30	40	30	40
10	Muhammad Faisol A.	20	20	30	30
11	Muhammad Faturocman	30	20	30	20
12	Muhammad Hayyul A.	30	40	20	40
13	Rohmad Tri Aditiawan	20	40	30	40
14	Ronny Hartono	30	20	30	10
15	S. Ahmad Syakaruddin	30	50	20	20
16	Wildan Ricky Ramadan	20	30	30	20
17	Zakka Danis Giffari	20	30	20	20
18	Ahdiatul Afriliana	20	30	30	30
19	Chintiya Apriliana S	40	20	20	20
20	Eva Helia	30	40	20	30
21	Faiqotul Mahmuda	20	30	20	20
22	Iklimahnatun A.	40	30	30	40
23	Mayada Afriga A.	30	30	30	30
24	Mitha Kurnia Dewi	40	30	30	30
25	Nadhira Mirella Farisi S	30	30	30	50
26	Nadiroh	30	30	30	40
27	Nafisah Halimi	40	30	40	30
28	Nurul Khofifatur R.	30	50	30	30
29	Risma Ulvianita	20	20	20	40
30	Sofie Laila Rochmah	30	50	30	30
31	Tarisa Ayu Wulantika	30	30	40	40
32	Tiara Firda Amalia	20	30	20	20
33	Vianka Nurmalia Putri	20	30	20	40
Total		930	1020	880	990
Rata-rata		28,18	30,9	26,66	30

Indikator *Recognition* dan *Recall*

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah nilai semua peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{1020}{33} \times 100\% \\ &= 30,9\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Persentase tuntas} &= \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{26}{33} \times 100\% \\ &= 78,78\%\end{aligned}$$

Indikator *Logic* dan *Reasoning*

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah nilai semua peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{990}{33} \\ &= 30\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Persentase tuntas} &= \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{23}{33} \times 100\% \\ &= 69,69\%\end{aligned}$$

I2Ab. Performansi Hasil Produk Indikator *Productivity* dan *Creativity* Peserta Didik Siklus 2

No	Nama	Judul	Penulisan	Isi	Bahasa	Total
1	Al Handung Dimas L	3	3	2	3	11
2	Hasbi Azhadi Ashlah	3	3	3	3	12
3	Hibban Basyron Su'adi	2	3	3	2	10
4	M. Rissal Affandi	2	3	2	2	9
5	M. Rizqi Permata Putra	3	3	3	4	13
6	Mohamad Farid A	3	3	3	3	12
7	Mohammad Fahmi A	3	3	3	3	12
8	Muhammad Afton H	3	2	2	3	10
9	Muhammad Bashoiril	3	3	4	3	13
10	Muhammad Faisol A.	3	2	3	3	11
11	Muhamad Faturocman	2	2	2	3	9
12	Muhammad Hayyul A.	3	3	3	4	13
13	Rohmad Tri Aditiawan	2	3	3	3	11
14	Ronny Hartono	2	3	3	3	11
15	S. Ahmad Syakaruddin	2	3	3	3	11
16	Wildan Ricky R	2	2	2	3	9
17	Zakka Danis Giffari	3	3	3	3	12
18	Ahdiatul Afriliana	3	2	3	3	11
19	Chintiya Apriliana S	3	2	2	2	9
20	Eva Helia	4	3	3	3	13
21	Faiqotul Mahmuda	3	3	3	3	12
22	Iklimahnatun A.	3	3	3	3	12
23	Mayada Afriga A.	3	3	3	3	12
24	Mitha Kurnia Dewi	2	3	2	3	10
25	Nadhira Mirella Farisi	3	3	3	3	12
26	Nadiroh	3	3	3	3	12
27	Nafisah Halimi	2	3	3	3	11
28	Nurul Khofifatur R.	3	3	2	2	10
29	Risma Ulvianita	3	3	3	3	12
30	Sofie Laila Rochmah	3	3	3	3	12
31	Tarisa Ayu Wulantika	3	2	3	2	10
32	Tiara Firda Amalia	2	3	2	3	10
33	Vianka Nurmalia Putri	3	3	2	3	11
Total		90	92	90	96	368
Persentase (%)		68,18	69,69	68,18	72,72	69,69

Keterangan Performansi Belajar Indikator *Productivity* dan *Creativity*:

	Rentang
A : Judul	1: Kurang Baik
B : Penulisan	2: Cukup
C : Isi	3: Baik
D : Bahasa	4: Amat Baik

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SA}{\sum SM} \times 100\%$$

$$SA = \frac{368}{528,052} = 69,69\%$$

Keterangan:

SA : Skor Akhir

$\sum SP$: Jumlah Skor yang Diperoleh

$\sum SM$: Jumlah Skor Maksimal yang Diperoleh

Berdasarkan analisis data siklus 2, indikator *productivity* dan *creativity* peserta didik kelas XI IPS 3 termasuk dalam kriteria performansi belajar cukup.

Kriteria persentase peningkatan performansi belajar peserta didik

Nilai	Kriteria
$80 < SA \leq 100$	Amat Baik
$70 < SA \leq 79$	Baik
$60 < SA \leq 69$	Cukup
≤ 60	Kurang

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Jumlah Persentase Performansi Belajar Indikator *Productivity* dan *Creativity*
Peserta Didik Siklus 2:

1. Judul = 65,15%
 - Skor 1 = 0 Peserta Didik
 - Skor 2 = 10 Peserta Didik
 - Skor 3 = 22 Peserta Didik
 - Skor 4 = 1 Peserta Didik
2. Penulisan = 61,36%
 - Skor 1 = 0 Peserta Didik
 - Skor 2 = 7 Peserta Didik
 - Skor 3 = 26 Peserta Didik
 - Skor 4 = 0 Peserta Didik
3. Isi = 65,15%
 - Skor 1 = 0 Peserta Didik
 - Skor 2 = 10 Peserta Didik
 - Skor 3 = 23 Peserta Didik
 - Skor 4 = 0 Peserta Didik
4. Bahasa = 59,84%
 - Skor 1 = 0 Peserta Didik
 - Skor 2 = 5 Peserta Didik
 - Skor 3 = 26 Peserta Didik
 - Skor 4 = 2 Peserta Didik

**I2B. Hasil Observasi Performansi Proses Indikator Skill dan Applications
Peserta Didik Siklus 2**

	Nama	Kategori									Total
		Persiapan			Kegiatan			Sikap			
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	
1	Al Handung Dimas L	2	3	2	3	3	1	3	3	2	22
2	Hasbi Azhadi Ashlah	3	2	3	3	3	3	3	3	2	25
3	Hibban Basyron Su'adi	2	2	2	2	2	2	2	3	2	19
4	M. Rissal Affandi	2	2	3	2	2	3	2	2	2	20
5	M. Rizqi Permata Putra	3	2	3	3	3	3	2	3	3	25
6	Mohamad Farid Afandi	3	3	4	3	2	3	3	3	2	26
7	Mohammad Fahmi Arif	3	3	3	3	3	3	3	2	2	25
8	Muhammad Afton H	3	2	3	2	3	3	3	2	2	23
9	Muhammad Bashoiril	3	3	2	3	2	3	4	3	2	25
10	Muhammad Faisol A.	3	2	3	2	3	3	2	2	3	23
11	Muhammad Faturocman	2	3	3	2	2	3	2	3	3	23
12	Muhammad Hayyul A.	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
13	Rohmad Tri Aditiawan	3	3	3	3	3	3	4	2	3	27
14	Ronny Hartono	3	3	3	3	3	2	3	3	2	25
15	S. Ahmad Syakaruddin	3	3	3	3	4	3	3	4	3	29
16	Wildan Ricky Ramadani	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26
17	Zakka Danis Giffari	3	3	2	3	3	2	3	3	2	24
18	Ahdiatul Afriliana	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26
19	Chintiya Apriliana S	3	3	3	3	2	3	3	3	2	25
20	Eva Helia	4	3	3	3	4	3	3	3	3	29
21	Faiqotul Mahmuda	2	3	3	3	2	3	3	3	2	24
22	Iklmahnatun A.	3	4	3	3	3	3	4	3	3	29
23	Mayada Afriga A.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
24	Mitha Kurnia Dewi	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26
25	Nadhira Mirella Farisi S	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26
26	Nadiroh	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
27	Nafisah Halimi	3	3	3	3	3	2	3	2	3	25
28	Nurul Khofifatur R.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
29	Risma Ulvianita	3	3	3	3	2	3	3	3	2	25
30	Sofie Laila Rochmah	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
31	Tarisa Ayu Wulantika	3	2	3	3	3	2	3	3	2	24
32	Tiara Firda Amalia	2	3	3	2	2	3	3	3	2	23
33	Vianka Nurmalia Putri	2	3	3	2	3	2	3	2	3	23
Total		93	93	95	92	92	90	95	92	83	825
Persentase (%)		70,45	70,45	71,96	69,69	69,69	68,18	71,96	69,69	62,87	69,44

Keterangan Performansi Belajar Indikator *Skill* dan *Applications*:

Persiapan Diskusi	Rentang
A : Kesiapan sumber belajar	1: Kurang Baik
B : Kesiapan alat tulis	2: Cukup
C : Kesiapan organisasi kelompok	3: Baik
Kegiatan Diskusi	4: Amat Baik
A : Keaktifan diskusi	
B : Kekuatan argumen	
C : Ketepatan waktu menyelesaikan soal	
Sikap Diskusi	
A : Menghormati argumen oranglain	
B : Tidak mendominasi pembeicaraan	
C : Tidak membeuat kegaduhan	

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SA}{\sum SM} \times 100\%$$

$$SA = \frac{825}{1188,0760} = 69,44\%$$

Keterangan:

SA	: Skor Akhir
$\sum SP$: Jumlah Skor yang Diperoleh
$\sum SM$: Jumlah Skor Maksimal yang Diperoleh

Berdasarkan analisis data siklus 2, indikator *skill* dan *applications* peserta didik kelas XI IPS 3 termasuk dalam kriteria performansi belajar cukup.

Kriteria persentase peningkatan performansi belajar peserta didik	
Nilai	Kriteria
$80 < SA \leq 100$	Amat Baik
$70 < SA \leq 79$	Baik
$60 < SA \leq 69$	Cukup
≤ 60	Kurang

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Jumlah Persentase Performansi Belajar Indikator *Skill* dan *Applications* Peserta Didik Siklus 2:

1. Kesiapan Sumber Belajar = 70,45%
 - Skor 1 = 0 Peserta Didik
 - Skor 2 = 8 Peserta Didik
 - Skor 3 = 23 Peserta Didik
 - Skor 4 = 2 Peserta Didik
2. Kesiapan Alat Tulis = 70,45%
 - Skor 1 = 0 Peserta Didik
 - Skor 2 = 7 Peserta Didik
 - Skor 3 = 25 Peserta Didik
 - Skor 4 = 1 Peserta Didik
3. Kesiapan Organisasi Kelompok = 71,96%
 - Skor 1 = 0 Peserta Didik
 - Skor 2 = 8 Peserta Didik
 - Skor 3 = 25 Peserta Didik
 - Skor 4 = 0 Peserta Didik
4. Keaktifan dalam Diskusi = 69,69%
 - Skor 1 = 0 Peserta Didik
 - Skor 2 = 5 Peserta Didik
 - Skor 3 = 27 Peserta Didik
 - Skor 4 = 1 Peserta Didik
5. Kekuatan Argumen = 69,69%
 - Skor 1 = 0 Peserta Didik
 - Skor 2 = 6 Peserta Didik
 - Skor 3 = 27 Peserta Didik
 - Skor 4 = 0 Peserta Didik
6. Ketepatan Waktu Menyelesaikan Soal = 68,18%
 - Skor 1 = 0 Peserta Didik
 - Skor 2 = 9 Peserta Didik

Skor 3 = 22 Peserta Didik

Skor 4 = 2 Peserta Didik

7. Menghormati Argumen Oranglain = 71,96%

Skor 1 = 1 Peserta Didik

Skor 2 = 6 Peserta Didik

Skor 3 = 26 Peserta Didik

Skor 4 = 0 Peserta Didik

8. Tidak Mendominasi Pembicaraan = 69,69%

Skor 1 = 0 Peserta Didik

Skor 2 = 7 Peserta Didik

Skor 3 = 25 Peserta Didik

Skor 4 = 1 Peserta Didik

9. Tidak Membuat Kegaduhan = 62,87%

Skor 1 = 0 Peserta Didik

Skor 2 = 16 Peserta Didik

Skor 3 = 17 Peserta Didik

Skor 4 = 0 Peserta Didik

I2C. Hasil Observasi Penilaian Sikap Indikator *Outlooks* dan *Dispositions* Peserta Didik Siklus 2

No	Nama	Sikap Sosial																	Total	
		Jujur			Disipin				TJ	Santun				Toleransi		GR		PD		
		A	B	C	A	B	C	D	A	A	B	C	A	B	A	B	A	B		
1	Al-Handung Dimas	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	47	
2	Hasbi Azhadi Ashlah	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	47	
3	Hibban Basyron S	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	46	
4	M. Rissal Affandi	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	47	
5	M. Risqi Permata P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	50	
6	Mohamad Farid F	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51	
7	Mohammad Fahmi A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	49	
8	Muhammad Afton	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	47	
9	Muhammad Bashoiril	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	51	
10	Muhammad Faisol A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51	
11	Muhammad Faturrochman	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	49	
12	Muhammad Hayyul	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	55	
13	Rohmad T Aditiawan	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	2	4	3	53	
14	Ronny Hartono	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	51	
15	S. Ahmad Syakaruddin	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	46	
16	Wildan Ricky R	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	40	
17	Zakka Danis G	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	45	
18	Ahdatul Afriliana	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50	
19	Chintiya Apriliana	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	39	
20	Eva Helia	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50	
21	Faiqotul Mahmuda	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	47	
22	Iklimahnatun Anggistiani	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	47	
23	Mayada Afriga	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	48	
24	Mitha Kurnia	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	48	
25	Nadira Mirella	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	54	

26	Nadiroh	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	54
27	Nafisah Halimi	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
28	Nurul Khofifatur	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	45	
29	Risma Ulvianita	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	47	
30	Sofie Laila R	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	48	
31	Tarisa Ayu W	3	1	3	2	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	2	3	42	
32	Tiara Firda A	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49	
33	Vianka Nurmala P	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	
Total		88	97	95	94	91	92	93	92	94	95	95	92	93	94	93	91	95	94	
Persentase		66, 66	65, 15	66, 66	62, 87	62, 87	63, 63	62, 12	62, 12	65, 15	68, 93	65, 90	64, 39	62, 12	64, 39	68, 18	65, 15	62, 12	65,90	

Keterangan Hasil Penilaian Sikap Indikator *Outlooks* dan *Dispositions*:

Jujur	Rentang
A: Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas	1: Kurang Baik
B: Tidak melakukan plagiat dalam mengerjakan setiap tugas	2: Cukup Baik
C: Melaporkan data/informasi apa adanya	3: Baik
Disiplin	4: Amat Baik
A: Masuk tepat waktu	
B: Mengumpulkan tugas tepat waktu	
C: Memakai seragam sesuai tatib	
D: Membawa buku sesuai mata pelajaran	
Tanggung jawab	
A: Melaksanakan tugas individu dengan baik	
Santun	
A: Menghormati orang yang lebih tua	
B: Menggunakan bahasa yang santun saat berpendapat	
C: Bersikap 3S (senyum, salam, sapa) saat bertemu oranglain	
Toleransi	
A: Menghormati pendapat teman	
B: Menerima kesepakatan meskipun berbeda pendapat	
Gotong royong	
A: Aktif dalam kerja kelompok	
B: Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan	
Percaya diri	
A: Berani presentasi didepan kelas	
B: Berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan	

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SA}{\sum SM} \times 100\%$$

$$SA = \frac{1590}{2244,1778} = 70,85$$

Keterangan:

SA : Skor Akhir

$\sum SP$: Jumlah Skor yang Diperoleh

$\sum SM$: Jumlah Skor Maksimal yang Diperoleh

Berdasarkan analisis data siklus 2, indikator *outlooks* dan *dispositions* peserta didik kelas XI IPS 3 termasuk dalam kriteria performansi belajar baik.

Kriteria persentase peningkatan performansi belajar peserta didik

Nilai	Kriteria
$80 < SA \leq 100$	Amat Baik
$70 < SA \leq 79$	Baik
$60 < SA \leq 69$	Cukup
≤ 60	Kurang

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Jumlah Persentase Hasil Penilaian Sikap Indikator *Outlooks* dan *Dispositions* Peserta Didik Siklus 2:

- Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas = 73,48%
 - Skor 1 = 0 Peserta Didik
 - Skor 2 = 4 Peserta Didik
 - Skor 3 = 27 Peserta Didik
 - Skor 4 = 2 Peserta Didik
- Tidak melakukan plagiat dalam mengerjakan setiap tugas = 71,96%
 - Skor 1 = 1 Peserta Didik
 - Skor 2 = 4 Peserta Didik
 - Skor 3 = 26 Peserta Didik
 - Skor 4 = 2 Peserta Didik
- Melaporkan data/informasi apa adanya = 71,21%
 - Skor 1 = 0 Peserta Didik
 - Skor 2 = 7 Peserta Didik
 - Skor 3 = 24 Peserta Didik
 - Skor 4 = 2 Peserta Didik

4. Masuk tepat waktu = 68,93%
 - Skor 1 = 0 Peserta Didik
 - Skor 2 = 8 Peserta Didik
 - Skor 3 = 25 Peserta Didik
 - Skor 4 = 0 Peserta Didik
5. Mengumpulkan tugas tepat waktu = 69,69%
 - Skor 1 = 0 Peserta Didik
 - Skor 2 = 8 Peserta Didik
 - Skor 3 = 24 Peserta Didik
 - Skor 4 = 1 Peserta Didik
6. Memakai seragam sesuai tatib = 70,45%
 - Skor 1 = 0 Peserta Didik
 - Skor 2 = 6 Peserta Didik
 - Skor 3 = 27 Peserta Didik
 - Skor 4 = 0 Peserta Didik
7. Membawa buku sesuai mata pelajaran = 69,69%
 - Skor 1 = 0 Peserta Didik
 - Skor 2 = 9 Peserta Didik
 - Skor 3 = 22 Peserta Didik
 - Skor 4 = 2 Peserta Didik
8. Melaksanakan tugas individu dengan baik = 71,21%
 - Skor 1 = 1 Peserta Didik
 - Skor 2 = 4 Peserta Didik
 - Skor 3 = 27 Peserta Didik
 - Skor 4 = 1 Peserta Didik
9. Menghormati orang yang lebih tua = 71,96%
 - Skor 1 = 0 Peserta Didik
 - Skor 2 = 7 Peserta Didik
 - Skor 3 = 23 Peserta Didik
 - Skor 4 = 3 Peserta Didik

10. Menggunakan bahasa yang santun saat berpendapat = 71,96%

Skor 1 = 0 Peserta Didik

Skor 2 = 6 Peserta Didik

Skor 3 = 25 Peserta Didik

Skor 4 = 2 Peserta Didik

11. Bersikap 3S (senyum, salam, sapa) saat bertemu oranglain = 69,69%

Skor 1 = 0 Peserta Didik

Skor 2 = 8 Peserta Didik

Skor 3 = 24 Peserta Didik

Skor 4 = 1 Peserta Didik

12. Menghormati pendapat teman = 70,45%

Skor 1 = 0 Peserta Didik

Skor 2 = 6 Peserta Didik

Skor 3 = 27 Peserta Didik

Skor 4 = 0 Peserta Didik

13. Menerima kesepakatan meskipun berbeda pendapat 71,21%

Skor 1 = 0 Peserta Didik

Skor 2 = 6 Peserta Didik

Skor 3 = 26 Peserta Didik

Skor 4 = 1 Peserta Didik

14. Aktif dalam kerja kelompok = 70,45%

Skor 1 = 0 Peserta Didik

Skor 2 = 7 Peserta Didik

Skor 3 = 25 Peserta Didik

Skor 4 = 1 Peserta Didik

15. Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan = 68,93%

Skor 1 = 0 Peserta Didik

Skor 2 = 7 Peserta Didik

Skor 3 = 26 Peserta Didik

Skor 4 = 0 Peserta Didik

16. Berani presentasi didepan kelas =71,96%

Skor 1 = 0 Peserta Didik

Skor 2 = 6 Peserta Didik

Skor 3 = 25 Peserta Didik

Skor 4 = 2 Peserta Didik

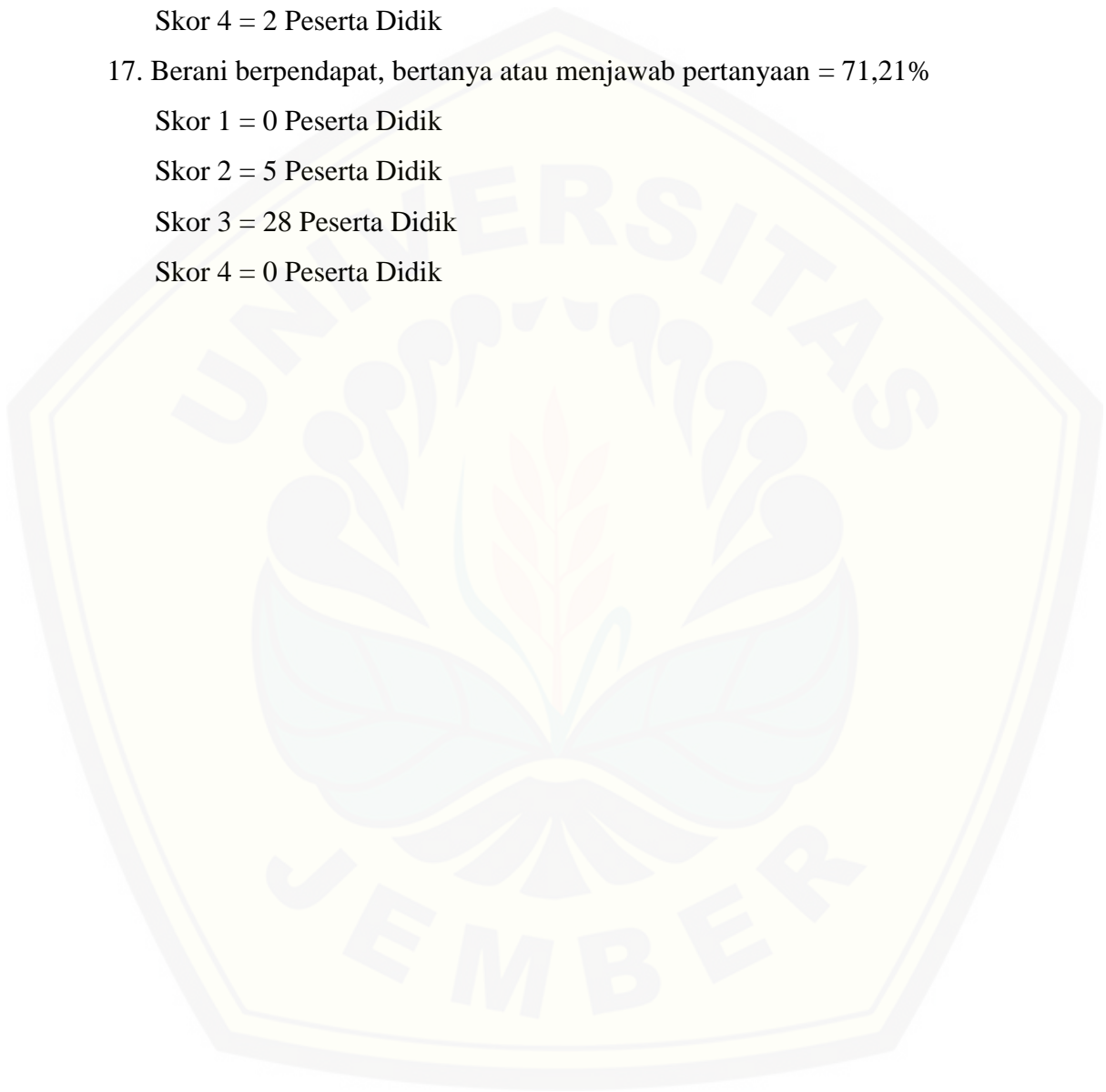
17. Berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan = 71,21%

Skor 1 = 0 Peserta Didik

Skor 2 = 5 Peserta Didik

Skor 3 = 28 Peserta Didik

Skor 4 = 0 Peserta Didik



Kriteria Penilaian Performansi Belajar Peserta Didik

No	Klasifikasi Indikator	Kriteria	Skor
1	Performansi Hasil (<i>Recognition</i> dan <i>recall</i>)	• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 38-50	4
		• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 25-37	3
		• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 13-24	2
		• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 0-12	1
2	Performansi Hasil (<i>Logic</i> dan <i>Reasoning</i>)	• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 38-50	4
		• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 25-37	3
		• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 13-24	2
		• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 0-12	1
3	Performansi Proses (<i>Skills</i> dan <i>Applications</i>)	• Peserta didik mampu memenuhi skor total 28-36 dalam kegiatan proses diskusi	4
		• Peserta didik mampu memenuhi skor total 19-27 dalam kegiatan proses diskusi	3
		• Peserta didik mampu memenuhi skor total 10-18 dalam kegiatan proses diskusi	2
		• Peserta didik mampu memenuhi skor total 0-9 dalam kegiatan proses diskusi	1
4	Performansi Produk dan (<i>Productivity</i> dan <i>Creativity</i>)	• Peserta didik mampu membuat karya tulis semi ilmiah berbentuk opini dengan kisaran skor 13-16	4
		• Peserta didik mampu membuat karya tulis semi ilmiah berbentuk opini dengan kisaran skor 9-12	3
		• Peserta didik mampu membuat karya tulis semi ilmiah berbentuk opini dengan kisaran skor 5-8	2
		• Peserta didik mampu membuat karya tulis semi ilmiah berbentuk opini dengan kisaran skor 0-4	1
5	Performansi Sikap dan (<i>Outlooks</i> dan <i>Dispositions</i>)	• Peserta didik mampu memenuhi skor ketutasan aspek sikap antara 61-80	4
		• Peserta didik mampu memenuhi skor ketutasan aspek sikap antara 41-60	3
		• Peserta didik mampu memenuhi skor ketutasan aspek sikap antara 21-40	2
		• Peserta didik mampu memenuhi skor ketutasan aspek sikap antara 0-20	1

Lampiran I3. Siklus 3

13A. Performansi Hasil Siklus 3

No	Nama Peserta didik	Performansi Hasil												Σ Skor/ PD	X skor/PD			
		A				Skor	B				Skor	C				Skor		
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2				3	4
1	Al Handung Dimas L			√		3			√		3		√			2	8	66,66
2	Hasbi Azhadi Ashlah			√		3			√		3			√		3	9	75
3	Hibban Basyron Su'adi			√		3			√		3			√		3	9	75
4	M. Rissal Affandi			√		3			√		3			√		3	9	75
5	M. Rizqi Permata Putra			√		3			√		3			√		3	10	83,33
6	Mohamad Farid Afandi				√	4				√	4			√		3	10	83,33
7	Mohammad Fahmi Arif			√		3			√		3			√		3	9	75
8	Muhammad Afton H		√			2		√			2			√		3	8	66,67
9	Muhammad Bashoiril			√		3			√		3			√		3	10	83,33
10	Muhammad Faisol A.			√		3			√		3			√		3	9	75
11	Muhammad Faturocman			√		3			√		3			√		3	9	75
12	Muhammad Hayyul A.			√		3			√		3			√		3	10	83,33
13	Rohmad Tri Aditiawan			√		3			√		3			√		3	10	83,3
14	Ronny Hartono			√		3			√		3		√			2	8	66,67
15	S. Ahmad Syakaruddin		√			2		√			2			√		3	9	75
16	Wildan Ricky Ramadani		√			2		√			2			√		3	8	66,67
17	Zakka Danis Giffari			√		3			√		3			√		3	9	75
18	Ahdiatul Afriliana			√		3			√		3			√		3	9	75
19	Chintiya Apriliana S		√			2		√			2				√	4	9	75
20	Eva Helia			√		3			√		3			√		3	10	83,33

21	Faiqotul Mahmuda		√		3		√		3		√		3	9	75
22	Iklimahnatun A.		√		4			√	4		√		3	11	91,67
23	Mayada Afriga A.		√		3		√		3		√		3	9	75
24	Mitha Kurnia Dewi		√		3		√		3		√		3	9	75
25	Nadhira Mirella Farisi S		√		3		√		3			√	4	10	83,33
26	Nadiroh			√	4			√	4		√		3	10	83,33
27	Nafisah Halimi		√		3		√		3		√		3	9	75
28	Nurul Khofifatur R.		√		3		√		3		√		3	10	83,33
29	Risma Ulvianita			√	4			√	4			√	4	11	91,67
30	Sofie Laila Rochmah		√		3		√		3		√		3	10	83,33
31	Tarisa Ayu Wulantika		√		3		√		3		√		3	9	75
32	Tiara Firda Amalia		√		3		√		3		√		3	9	75
33	Vianka Nurmalia Putri		√		4			√	4		√		3	10	83,33
Total					108				100				100	308	
Persentase					81,81%				75,75%				75,75%	77,77%	%

Keterangan Performansi Hasil Siklus 3:

	Rentang
A : <i>Recognition</i> dan <i>Recall</i>	1: Kurang Baik
B : <i>Logic</i> dan <i>Reasoning</i>	2: Cukup
C : <i>Productivity</i> dan <i>Creativity</i>	3: Baik
	4: Amat Baik

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SA}{\sum SM} \times 100\%$$

$$SA = \frac{308}{396,039604} = 77,77\%$$

Keterangan:

SA : Skor Akhir

$\sum SP$: Jumlah Skor yang Diperoleh

$\sum SM$: Jumlah Skor Maksimal yang Diperoleh

Berdasarkan analisis data siklus 3, performansi hasil peserta didik kelas XI IPS 3 termasuk dalam kriteria performansi belajar baik.

Kriteria persentase peningkatan performansi belajar peserta didik

Nilai	Kriteria
$80 < SA \leq 100$	Amat Baik
$70 < SA \leq 79$	Baik
$60 < SA \leq 69$	Cukup
≤ 60	Kurang

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

13Aa. Performansi Hasil Tes Siklus 3 Indikator *Recognition* dan *Recall* serta *Logic* dan *Reasoning*

No	Nama	<i>Recognition dan Recall</i>		<i>Logic dan Reasoning</i>	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Al Handung Dimas L	30	30	30	30
2	Hasbi Azhadi Ashlah	30	30	30	30
3	Hibban Basyron Su'adi	40	20	40	40
4	M. Rissal Affandi	30	30	30	40
5	M. Rizqi Permata Putra	30	30	40	40
6	Mohamad Farid Afandi	40	30	30	40
7	Mohammad Fahmi Arif	30	30	30	40
8	Muhammad Afton H	30	20	20	20
9	Muhammad Bashoiril	30	30	40	40
10	Muhammad Faisol A.	40	20	30	40
11	Muhammad Faturocman	30	20	30	20
12	Muhammad Hayyul A.	40	40	30	50
13	Rohmad Tri Aditiawan	20	40	40	40
14	Ronny Hartono	30	30	30	20
15	S. Ahmad Syakaruddin	30	50	30	20
16	Wildan Ricky Ramadan	40	40	30	20
17	Zakka Danis Giffari	30	30	30	20
18	Ahdiatul Afriliana	40	30	30	40
19	Chintiya Apriliana S	40	20	30	20
20	Eva Helia	30	30	50	30
21	Faiqotul Mahmuda	40	40	20	30
22	Iklimahnatun A.	50	30	50	30
23	Mayada Afriga A.	30	50	30	30
24	Mitha Kurnia Dewi	40	30	50	30
25	Nadhira Mirella Farisi S	50	40	50	30
26	Nadiroh	30	30	30	40
27	Nafisah Halimi	50	30	50	40
28	Nurul Khofifatur R.	50	50	30	50
29	Risma Ulvianita	30	20	40	30
30	Sofie Laila Rochmah	40	50	30	40
31	Tarisa Ayu Wulantika	30	30	30	40
32	Tiara Firda Amalia	30	30	20	30
33	Vianka Nurmalia Putri	20	30	40	30
Total		1150	1060	1120	1090
Rata-rata		38,33	32,12	33,93	33,3

Indikator *Recognition* dan *Recall*

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah nilai semua peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{1060}{33} \times 100\% \\ &= 32,12\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Persentase tuntas} &= \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{27}{33} \times 100\% \\ &= 81,81\%\end{aligned}$$

Indikator *Logic* dan *Reasoning*

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah nilai semua peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{1090}{33} \\ &= 33,3\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Persentase tuntas} &= \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{25}{33} \times 100\% \\ &= 75,75\%\end{aligned}$$

I3Ab. Performansi Hasil Produk Indikator *Productivity* dan *Creativity* Peserta Didik Siklus 3

No	Nama	Judul	Penulisan	Isi	Bahasa	Total
1	Al Handung Dimas L	3	2	3	3	11
2	Hasbi Azhadi Ashlah	3	3	3	3	12
3	Hibban Basyron Su'adi	2	3	3	2	10
4	M. Rissal Affandi	3	3	3	2	11
5	M. Rizqi Permata Putra	2	3	3	3	11
6	Mohamad Farid A	3	3	3	3	12
7	Mohammad Fahmi A	3	3	3	3	12
8	Muhammad Afton H	3	3	3	2	11
9	Muhammad Bashoiril	3	3	3	3	12
10	Muhammad Faisol A.	3	2	3	3	11
11	Muhamad Faturocman	3	3	2	3	11
12	Muhammad Hayyul A.	3	3	3	4	13
13	Rohmad Tri Aditiawan	4	4	3	3	14
14	Ronny Hartono	3	3	3	3	12
15	S. Ahmad Syakaruddin	3	4	3	3	13
16	Wildan Ricky R	4	3	3	3	13
17	Zakka Danis Giffari	2	3	3	3	11
18	Ahdiatul Afriliana	3	3	3	3	12
19	Chintiya Apriliana S	3	3	3	3	12
20	Eva Helia	4	3	3	3	13
21	Faiqotul Mahmuda	3	3	3	3	12
22	Iklimahnatun A.	4	3	4	3	14
23	Mayada Afriga A.	3	3	3	3	12
24	Mitha Kurnia Dewi	3	3	3	3	12
25	Nadhira Mirella Farisi	4	3	4	3	14
26	Nadiroh	4	4	3	3	14
27	Nafisah Halimi	3	3	3	3	12
28	Nurul Khofifatur R.	3	3	4	3	13
29	Risma Ulvianita	3	3	3	3	12
30	Sofie Laila Rochmah	4	3	3	3	13
31	Tarisa Ayu Wulantika	3	3	3	3	12
32	Tiara Firda Amalia	3	2	3	3	11
33	Vianka Nurmalia Putri	3	3	3	3	12
Total		103	99	101	97	400
Persentase (%)		70,03	75	76,51	73,48	75,75

Keterangan Performansi Belajar Indikator *Productivity* dan *Creativity*:

	Rentang
A : Judul	1: Kurang Baik
B : Penulisan	2: Cukup
C : Isi	3: Baik
D : Bahasa	4: Amat Baik

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SA}{\sum SM} \times 100\%$$

$$SA = \frac{400}{528,052} = 75,75\%$$

Keterangan:

SA : Skor Akhir

$\sum SP$: Jumlah Skor yang Diperoleh

$\sum SM$: Jumlah Skor Maksimal yang Diperoleh

Berdasarkan analisis data siklus 3, indikator *productivity* dan *creativity* peserta didik kelas XI IPS 3 termasuk dalam kriteria performansi belajar baik.

Kriteria persentase peningkatan performansi belajar peserta didik

Nilai	Kriteria
$80 < SA \leq 100$	Amat Baik
$70 < SA \leq 79$	Baik
$60 < SA \leq 69$	Cukup
≤ 60	Kurang

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Jumlah Persentase Performansi Belajar Indikator *Productivity* dan *Creativity*
Peserta Didik Siklus 3:

1. Judul = 78,03%
 - Skor 1 = 0 Peserta Didik
 - Skor 2 = 3 Peserta Didik
 - Skor 3 = 25 Peserta Didik
 - Skor 4 = 7 Peserta Didik
2. Penulisan = 75%
 - Skor 1 = 0 Peserta Didik
 - Skor 2 = 3 Peserta Didik
 - Skor 3 = 27 Peserta Didik
 - Skor 4 = 3 Peserta Didik
3. Isi = 76,51%
 - Skor 1 = 0 Peserta Didik
 - Skor 2 = 1 Peserta Didik
 - Skor 3 = 29 Peserta Didik
 - Skor 4 = 3 Peserta Didik
4. Bahasa = 73,48%
 - Skor 1 = 0 Peserta Didik
 - Skor 2 = 3 Peserta Didik
 - Skor 3 = 29 Peserta Didik
 - Skor 4 = 1 Peserta Didik

**I3B. Hasil Observasi Performansi Proses Indikator *Skill* dan *Applications*
Peserta Didik Siklus 3**

	Nama	Kategori									Total
		Persiapan			Kegiatan			Sikap			
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	
1	Al Handung Dimas L	4	3	3	4	3	3	3	3	2	28
2	Hasbi Azhadi Ashlah	3	3	3	3	3	3	2	3	4	27
3	Hibban Basyron Su'adi	3	3	3	3	3	3	2	3	2	25
4	M. Rissal Affandi	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26
5	M. Rizqi Permata Putra	4	4	3	3	3	4	2	4	3	30
6	Mohamad Farid Afandi	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28
7	Mohammad Fahmi Arif	3	3	4	3	3	3	3	4	2	28
8	Muhammad Afton H	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26
9	Muhammad Bashoiril	3	4	3	4	3	3	2	3	4	29
10	Muhammad Faisol A.	3	4	3	3	2	3	3	3	2	26
11	Muhammad Faturocman	3	3	3	3	3	3	3	2	2	25
12	Muhammad Hayyul A.	4	3	4	3	4	3	3	4	3	31
13	Rohmad Tri Aditiawan	4	3	4	3	4	3	3	2	3	29
14	Ronny Hartono	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26
15	S. Ahmad Syakaruddin	4	4	3	3	3	4	3	2	3	29
16	Wildan Ricky Ramadani	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26
17	Zakka Danis Giffari	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26
18	Ahdiatul Afriliana	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26
19	Chintiya Apriliana S	4	3	3	2	3	3	3	2	2	25
20	Eva Helia	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
21	Faiqotul Mahmuda	3	3	3	3	3	3	4	3	2	27
22	Iklmahnatun A.	4	3	3	3	3	3	4	3	2	28
23	Mayada Afriga A.	3	3	3	3	3	3	3	2	4	27
24	Mitha Kurnia Dewi	4	3	3	2	3	3	4	3	3	28
25	Nadhira Mirella Farisi S	3	4	3	3	3	3	3	2	3	27
26	Nadiroh	2	3	3	3	3	3	3	2	3	25
27	Nafisah Halimi	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26
28	Nurul Khofifatur R.	3	3	3	3	3	3	4	3	3	28
29	Risma Ulvianita	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
30	Sofie Laila Rochmah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
31	Tarisa Ayu Wulantika	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26
32	Tiara Firda Amalia	3	3	3	2	2	3	3	3	3	25
33	Vianka Nurmalia Putri	3	3	2	2	3	2	3	2	3	23
Total		106	104	101	97	99	100	97	91	92	887
Persentase (%)		80,03	78,78	76,51	73,48	75	75,75	73,48	68,93	69,69	74,66

Keterangan Performansi Belajar Indikator *Skill* dan *Applications*:

Persiapan Diskusi	Rentang
A : Kesiapan sumber belajar	1: Kurang Baik
B : Kesiapan alat tulis	2: Cukup
C : Kesiapan organisasi kelompok	3: Baik
Kegiatan Diskusi	4: Amat Baik
A : Keaktifan diskusi	
B : Kekuatan argumen	
C : Ketepatan waktu menyelesaikan soal	
Sikap Diskusi	
A : Menghormati argumen oranglain	
B : Tidak mendominasi pembeicaraan	
C : Tidak membeuat kegaduhan	

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SA}{\sum SM} \times 100\%$$

$$SA = \frac{887}{1188,0525} = 74,66\%$$

Keterangan:

SA : Skor Akhir

$\sum SP$: Jumlah Skor yang Diperoleh

$\sum SM$: Jumlah Skor Maksimal yang Diperoleh

Berdasarkan analisis data siklus 3, indikator *skill* dan *aplications* peserta didik kelas XI IPS 3 termasuk dalam kriteria performansi belajar baik.

Kriteria persentase peningkatan performansi belajar peserta didik

Nilai	Kriteria
$80 < SA \leq 100$	Amat Baik
$70 < SA \leq 79$	Baik
$60 < SA \leq 69$	Cukup
≤ 60	Kurang

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Jumlah Persentase Performansi Belajar Indikator *Skill* dan *Applications* Peserta Didik Siklus 3:

1. Kesiapan Sumber Belajar = 80,03%
 - Skor 1 = 0 Peserta Didik
 - Skor 2 = 1 Peserta Didik
 - Skor 3 = 24 Peserta Didik
 - Skor 4 = 8 Peserta Didik
2. Kesiapan Alat Tulis = 78,78%
 - Skor 1 = 0 Peserta Didik
 - Skor 2 = 0 Peserta Didik
 - Skor 3 = 28 Peserta Didik
 - Skor 4 = 5 Peserta Didik
3. Kesiapan Organisasi Kelompok = 76,51%
 - Skor 1 = 0 Peserta Didik
 - Skor 2 = 1 Peserta Didik
 - Skor 3 = 29 Peserta Didik
 - Skor 4 = 4 Peserta Didik
4. Keaktifan dalam Diskusi = 73,48%
 - Skor 1 = 0 Peserta Didik
 - Skor 2 = 5 Peserta Didik
 - Skor 3 = 25 Peserta Didik
 - Skor 4 = 3 Peserta Didik
5. Kekuatan Argumen = 75%
 - Skor 1 = 0 Peserta Didik
 - Skor 2 = 2 Peserta Didik
 - Skor 3 = 29 Peserta Didik
 - Skor 4 = 2 Peserta Didik
6. Ketepatan Waktu Menyelesaikan Soal = 75,75%
 - Skor 1 = 0 Peserta Didik
 - Skor 2 = 1 Peserta Didik

Skor 3 = 30 Peserta Didik

Skor 4 = 2 Peserta Didik

7. Menghormati Argumen Oranglain = 73,48%

Skor 1 = 0 Peserta Didik

Skor 2 = 6 Peserta Didik

Skor 3 = 23 Peserta Didik

Skor 4 = 4 Peserta Didik

8. Tidak Mendominasi Pembicaraan = 68,93%

Skor 1 = 0 Peserta Didik

Skor 2 = 11 Peserta Didik

Skor 3 = 20 Peserta Didik

Skor 4 = 3 Peserta Didik

9. Tidak Membuat Kegaduhan = 69,69%

Skor 1 = 0 Peserta Didik

Skor 2 = 10 Peserta Didik

Skor 3 = 11 Peserta Didik

Skor 4 = 3 Peserta Didik

I3C. Hasil Penilaian Sikap Belajar Indikator *Outlooks* dan *Dispositions* Peserta Didik Siklus 3

No	Nama	Sikap Sosial																		
		Jujur			Disipin				TJ	Santun				Toleransi		GR		PD		Total
		A	B	C	A	B	C	D	A	A	B	C	A	B	A	B	A	B		
1	Al-Handung Dimas	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51	
2	Hasbi Azhadi Ashlah	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	54	
3	Hibban Basyron S	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	50	
4	M. Rissal Affandi	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	50	
5	M. Risqi Permata P	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	54	
6	Mohamad Farid F	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53	
7	Mohammad Fahmi A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	50	
8	Muhammad Afton	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51	
9	Muhammad Bashoiril	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	54	
10	Muhammad Faisol A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51	
11	Muhammad Faturrochman	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	48	
12	Muhammad Hayyul	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	57	
13	Rohmad T Aditiawan	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	55	
14	Ronny Hartono	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	50	
15	S. Ahmad Syakaruddin	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	53	
16	Wildan Ricky R	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50	
17	Zakka Danis G	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	50	
18	Ahdatul Afriliana	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	54	
19	Chintiya Apriliana	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51	
20	Eva Helia	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	56	
21	Faiqotul Mahmuda	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	52	
22	Iklimahnatun Anggistiani	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	55	
23	Mayada Afriga	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	55	

24	Mitha Kurnia	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	53
25	Nadira Mirella	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	54
26	Nadiroh	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	54
27	Nafisah Halimi	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	47
28	Nurul Khofifatur	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	50
29	Risma Ulvianita	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	48
30	Sofie Laila R	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	48
31	Tarisa Ayu W	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	49
32	Tiara Firda A	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	47
33	Vianka Nurmala P	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	46
Total		97	106	103	98	99	101	102	100	103	102	99	95	106	102	99	95	93	1700
Persentase		73,48	80,3	78,03	74,24	75	76,51	77,27	75,75	78,03	77,27	75	71,96	80,3	77,27	75	71,96	70,45	75,75

Keterangan Hasil Penilaian Sikap Indikator *Outlooks* dan *Dispositions*:

Jujur	Rentang
A: Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas	1: Kurang Baik
B: Tidak melakukan plagiat dalam mengerjakan setiap tugas	2: Cukup Baik
C: Melaporkan data/informasi apa adanya	3: Baik
Disiplin	4: Amat Baik
A: Masuk tepat waktu	
B: Mengumpulkan tugas tepat waktu	
C: Memakai seragam sesuai tatib	
D: Membawa buku sesuai mata pelajaran	
Tanggung jawab	
A: Melaksanakan tugas individu dengan baik	
Santun	
A: Menghormati orang yang lebih tua	
B: Menggunakan bahasa yang santun saat berpendapat	
C: Bersikap 3S (senyum, salam, sapa) saat bertemu oranglain	
Toleransi	
A: Menghormati pendapat teman	
B: Menerima kesepakatan meskipun berbeda pendapat	
Gotong royong	
A: Aktif dalam kerja kelompok	
B: Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan	
Percaya diri	
A: Berani presentasi didepan kelas	
B: Berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan	

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SA}{\sum SM} \times 100\%$$

$$SA = \frac{1700}{2244,22442} = 75,75$$

Keterangan:

SA : Skor Akhir

$\sum SP$: Jumlah Skor yang Diperoleh

$\sum SM$: Jumlah Skor Maksimal yang Diperoleh

Berdasarkan analisis data siklus 3, indikator *outlooks* dan *dispositions* peserta didik kelas XI IPS 3 termasuk dalam kriteria performansi belajar baik.

Kriteria persentase peningkatan performansi belajar peserta didik	
Nilai	Kriteria
$80 < SA \leq 100$	Amat Baik
$70 < SA \leq 79$	Baik
$60 < SA \leq 69$	Cukup
≤ 60	Kurang

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Jumlah Persentase Hasil Penilaian Sikap Indikator *Outlooks* dan *Dispositions* Peserta Didik Siklus 3:

1. Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas = 73,48%

Skor 1 = 0 Peserta Didik

Skor 2 = 3 Peserta Didik

Skor 3 = 29 Peserta Didik

Skor 4 = 1 Peserta Didik

2. Tidak melakukan plagiat dalam mengerjakan setiap tugas = 80,3%

Skor 1 = 0 Peserta Didik

Skor 2 = 0 Peserta Didik

Skor 3 = 26 Peserta Didik

Skor 4 = 7 Peserta Didik

3. Melaporkan data/informasi apa adanya = 78,03%

Skor 1 = 0 Peserta Didik

Skor 2 = 2 Peserta Didik

Skor 3 = 24 Peserta Didik

Skor 4 = 7 Peserta Didik

4. Masuk tepat waktu = 74,24%
Skor 1 = 0 Peserta Didik
Skor 2 = 4 Peserta Didik
Skor 3 = 26 Peserta Didik
Skor 4 = 3 Peserta Didik
5. Mengumpulkan tugas tepat waktu = 75%
Skor 1 = 0 Peserta Didik
Skor 2 = 2 Peserta Didik
Skor 3 = 6 Peserta Didik
Skor 4 = 5 Peserta Didik
6. Memakai seragam sesuai tatib = 76,51%
Skor 1 = 0 Peserta Didik
Skor 2 = 1 Peserta Didik
Skor 3 = 29 Peserta Didik
Skor 4 = 3 Peserta Didik
7. Membawa buku sesuai mata pelajaran = 77,27%
Skor 1 = 0 Peserta Didik
Skor 2 = 2 Peserta Didik
Skor 3 = 26 Peserta Didik
Skor 4 = 5 Peserta Didik
8. Melaksanakan tugas individu dengan baik = 75,75%
Skor 1 = 0 Peserta Didik
Skor 2 = 3 Peserta Didik
Skor 3 = 26 Peserta Didik
Skor 4 = 4 Peserta Didik
9. Menghormati orang yang lebih tua = 78,03%
Skor 1 = 0 Peserta Didik
Skor 2 = 2 Peserta Didik
Skor 3 = 25 Peserta Didik
Skor 4 = 6 Peserta Didik

10. Menggunakan bahasa yang santun saat berpendapat = 77,27%

Skor 1 = 0 Peserta Didik

Skor 2 = 0 Peserta Didik

Skor 3 = 31 Peserta Didik

Skor 4 = 2 Peserta Didik

11. Bersikap 3S (senyum, salam, sapa) saat bertemu oranglain = 75%

Skor 1 = 0 Peserta Didik

Skor 2 = 2 Peserta Didik

Skor 3 = 29 Peserta Didik

Skor 4 = 2 Peserta Didik

12. Menghormati pendapat teman = 71,96%

Skor 1 = 0 Peserta Didik

Skor 2 = 5 Peserta Didik

Skor 3 = 27 Peserta Didik

Skor 4 = 1 Peserta Didik

13. Menerima kesepakatan meskipun berbeda pendapat = 80,3%

Skor 1 = 0 Peserta Didik

Skor 2 = 1 Peserta Didik

Skor 3 = 24 Peserta Didik

Skor 4 = 8 Peserta Didik

14. Aktif dalam kerja kelompok = 77,27%

Skor 1 = 0 Peserta Didik

Skor 2 = 1 Peserta Didik

Skor 3 = 28 Peserta Didik

Skor 4 = 4 Peserta Didik

15. Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan = 75%

Skor 1 = 0 Peserta Didik

Skor 2 = 3 Peserta Didik

Skor 3 = 27 Peserta Didik

Skor 4 = 3 Peserta Didik

16. Berani presentasi didepan kelas =71,96%

Skor 1 = 0 Peserta Didik

Skor 2 = 5 Peserta Didik

Skor 3 = 27 Peserta Didik

Skor 4 = 1 Peserta Didik

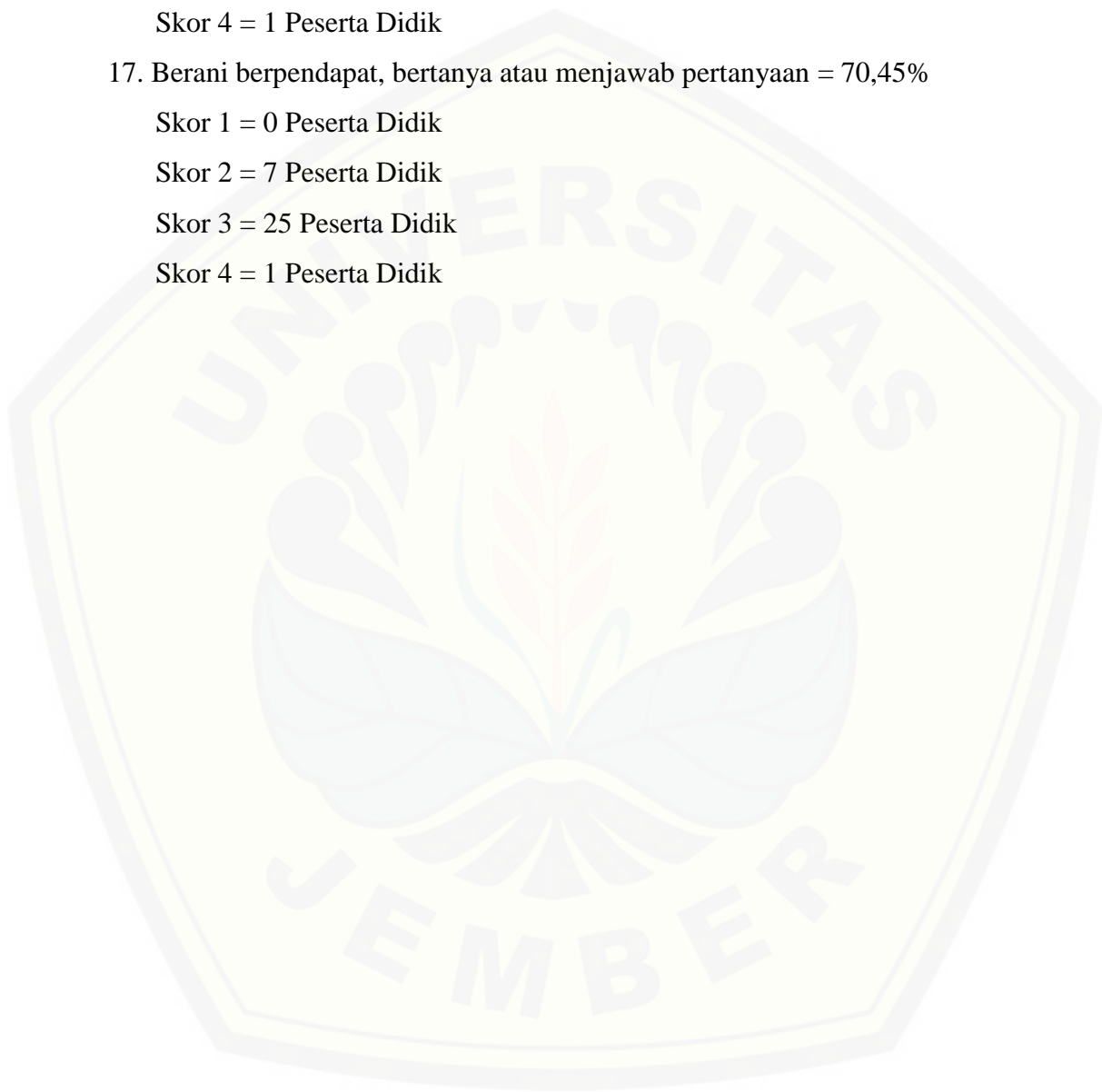
17. Berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan = 70,45%

Skor 1 = 0 Peserta Didik

Skor 2 = 7 Peserta Didik

Skor 3 = 25 Peserta Didik

Skor 4 = 1 Peserta Didik



Kriteria Penilaian Performansi Belajar Peserta Didik

No	Klasifikasi Indikator	Kriteria	Skor
1	Performansi Hasil (<i>Recognition</i> dan <i>recall</i>)	• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 38-50	4
		• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 25-37	3
		• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 13-24	2
		• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 0-12	1
2	Performansi Hasil (<i>Logic</i> dan <i>Reasoning</i>)	• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 38-50	4
		• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 25-37	3
		• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 13-24	2
		• Peserta didik mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan kisaran skor 0-12	1
3	Performansi Proses (<i>Skills</i> dan <i>Applications</i>)	• Peserta didik mampu memenuhi skor total 28-36 dalam kegiatan proses diskusi	4
		• Peserta didik mampu memenuhi skor total 19-27 dalam kegiatan proses diskusi	3
		• Peserta didik mampu memenuhi skor total 10-18 dalam kegiatan proses diskusi	2
		• Peserta didik mampu memenuhi skor total 0-9 dalam kegiatan proses diskusi	1
4	Performansi Produk dan (<i>Productivity</i> dan <i>Creativity</i>)	• Peserta didik mampu membuat karya tulis semi ilmiah berbentuk opini dengan kisaran skor 13-16	4
		• Peserta didik mampu membuat karya tulis semi ilmiah berbentuk opini dengan kisaran skor 9-12	3
		• Peserta didik mampu membuat karya tulis semi ilmiah berbentuk opini dengan kisaran skor 5-8	2
		• Peserta didik mampu membuat karya tulis semi ilmiah berbentuk opini dengan kisaran skor 0-4	1
5	Performansi Sikap dan (<i>Outlooks</i> dan <i>Dispositions</i>)	• Peserta didik mampu memenuhi skor ketutasan aspek sikap antara 61-80	4
		• Peserta didik mampu memenuhi skor ketutasan aspek sikap antara 41-60	3
		• Peserta didik mampu memenuhi skor ketutasan aspek sikap antara 21-40	2
		• Peserta didik mampu memenuhi skor ketutasan aspek sikap antara 0-20	1

Lampiran J. Foto-foto Kegiatan



Gambar 1. Pendidik membuka pembelajaran, memimpin doa, dan memberikan apresiasi terhadap peserta didik



Gambar 2. Peserta didik mengerjakan tes IRAT/pretest dan posttest



Gambar 3. Peserta didik menonton video sejarah



Gambar 4. Peserta didik melakukan proses diskusi



Gambar 5. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok



Gambar 6. Peserta didik membuat produk karya tulis berbentuk opini dengan bantuan observer

Lampiran K. Surat Izin Penelitian



 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 9 3 1 4 /UN25.1.5/LT/2016 0 4 OCT 2016
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian/Observasi

Yth. Kepala Sekolah MAN 1 Jember
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penelitian dan penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Erva Yuanita
NIM : 130210302052
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Penerapan Model Pembelajaran TBL (*Team Based Learning*) Berbantuan Media Video untuk Meningkatkan Performansi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 3 Pada Mata Pelajaran Sejarah di MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Bapak berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian Atas perhatian dan kerjasama yang Bapak berikan kami sampaikan terima kasih.


Dekan
Pembantu Dekan I,
Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP. 196401231995121001

Gambar 1. Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 0576/UN25.1.5/LT/2017
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

23 JAN 2017

Yth. Kepala Sekolah MAN 1 Jember
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penelitian dan penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

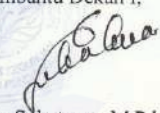
Nama : Erva Yuanita
NIM : 130210302052
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Penerapan Model Pembelajaran TBL (*Team Based Learning*) Berbantuan Media Video untuk Meningkatkan Performansi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 3 Pada Mata Pelajaran Sejarah di MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Bapak berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian Atas perhatian dan kerjasama yang Bapak berikan kami sampaikan terima kasih.

a.n Dekan
Pembantu Dekan I,


Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP. 196401231995121001

Gambar 2. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Imam Bonjol 50, Telp. 0331-485109, Faks. 0331-484651, PO Box 168 Jember
E-mail: man1jember@yahoo.co.id
Website: www.mansatujember.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : B-407/Ma.13.73/PP.00.06/ 03 /2017

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Drs.Anwaruddin, M.Si
NIP : 196508121994031002
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : MAN 1 Jember
Instansi : Kementerian Agama

dengan ini Menerangkan bahwa :

Nama : Erva Yuanita
NIM : 130210302052
Jurusan : Pendidikan IPS
Fakultas : KIP Universitas Jember

Benar – benar telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Dengan Judul “ *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TBL (TEAM BASED LEARNING) BERBANTUAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN PERFORMANSI PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI MAN 1 JEMBER TAHUN AJARAN 2016/2017* ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember , 13 Maret 2017

Kepala Madrasah



ANWARUDDIN

Gambar 3. Surat Telah Melaksanakan Penelitian